BADAN POM

LAPORAN TAHUNAN BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BOGOR TAHUN 2023

1500533 HALOBPOM
bogor.pom.go.id
@bpom.bogor
@bpom.bogor
08111188378
bpom_bogor@pom.go.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena penyusunan Laporan Tahunan (LAPTAH) Balai POM di Bogor Tahun 2023 dapat diselesaikan. Laporan Tahunan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban serta Informasi Publik dari Balai POM di Bogor berupa pencapaian atas kegiatan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Kabupaten Bogor, Kota Bogor, dan Kota Depok yang dilakukan sepanjang tahun 2023.

Penyusunan LAPTAH mengacu kepada Keputusan Badan POM RI No. HK.02.02.1.2.04.20.132 Tahun 2020 tentang Pedoman Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Program dan Kegiatan di Lingkungan BPOM. Berdasarkan hal tersebut, penyusunan LAPTAH termasuk ke dalam kegiatan pelaporan dalam pelaksanaan program/kegiatan, untuk memberikan informasi yang cepat, tepat dan akurat kepada pimpinan (internal) dan pemangku kepentingan (eksternal) sebagai bahan pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi yang terjadi serta penentuan kebijakan yang relevan.

Dengan tersusunnya Laporan Tahunan 2023 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai POM di Bogor pada masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini, kami berharap LAPTAH Balai POM di Bogor Tahun 2023 ini dimanfaatkan dengan baik oleh seluruh pihak, baik Internal maupun eksternal Balai POM di Bogor, dan menjadi referensi dalam pengambilan keputusan yang objektif dan tepat sasaran.

Kepala Balai POM di Bogor

Jeffeta Pradeko Putra, S.Farm., M.Si

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI II

DAFTAR GAMBAR IV

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1. TUGAS POKOK DAN FUNGSI BALAI POM DI BOGOR 2
1.1.1. TUGAS POKOK BALAI POM DI BOGOR 2
1.1.2. FUNGSI BALAI POM DI BOGOR 2
1.2. VISI DAN MISI BALAI POM DI BOGOR 3
1.2.1. VISI BALAI POM DI BOGOR 3
1.2.2. MISI BALAI POM DI BOGOR 4
1.3. BUDAYA ORGANISASI BALAI POM DI BOGOR 4
1.4. KEGIATAN UTAMA BALAI POM DI BOGOR 4
1.4.1. KEGIATAN UTAMA DALAM MELAKSANAKAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BOGOR 5
1.4.2. KEGIATAN PENDUKUNG DALAM MELAKSANAKAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BOGOR 6
1.5. KEGIATAN PRIORITAS BALAI POM BOGOR 6

BAB 2 KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN 10

A. DATA UMUM WILAYAH KERJA 10
B. JUMLAH SASARAN PENGAWASAN MENURUT KABUPATEN/KOTA 11
C. LINGKUNGAN INTERNAL (KAPASITAS UPT BPOM), ... 21
D. RUMAH DINAS 21
E. PENERANGAN: 21
F. SARANA KOMUNIKASI 21
G. SUMBER AIR 21
H. KENDARAAN 21
I. SUMBER DAYA MANUSIA 22
J. SERTIFIKASI/AKREDITASI 24
K. KERJASAMA BERUPA KESEPAKATAN BERSAMA (MOU) DAN PERJANJIAN KERJA SAMA (PKS) 24
L. KERJA SAMA DAN PENGHARGAAN/REKOGNISI 25
M. PENGADAAN BARANG/JASA 25
N. ANGGARAN (VOLUME MENURUT JENIS DAN SUMBERNYA) 25
O. LAPORAN PENERIMAAN PNPB 25

BAB 3 HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN 26

3.1 PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN OBAT 26
3.1.1 SAMPLING PRODUK OBAT 26
3.1.2 PEMERIKSAAN FASILITAS PRODUKSI OBAT BALAI POM DI BOGOR 28
3.1.3 PEMERIKSAAN FASILITAS DISTRIBUSI OBAT DAN PELAYANAN KEFARMASIAN 29
3.1.4 PENGAWASAN FASILITAS PRODUKSI OBAT TRADISIONAL 37
3.1.5 PENGAWASAN FASILITAS DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL..... 39
3.1.6 PENGAWASAN FASILITAS PRODUKSI SUPLEMEN KESEHATAN..... 42
3.1.7 PENGAWASAN FASILITAS DISTRIBUSI SUPLEMEN KESEHATAN 43
3.1.8 PEMERIKSAAN FASILITAS PRODUKSI KOSMETIK..... 46
3.1.9 PENGAWASAN FASILITAS DISTRIBUSI KOSMETIK 47
3.1.10 PEMERIKSAAN FASILITAS PRODUKSI PANGAN..... 50
3.1.11 PEMERIKSAAN FASILITAS DISTRIBUSI PRODUK PANGAN 51
3.2. SERTIFIKASI PRODUK DAN FASILITAS PRODUKSI DAN/ATAU DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN 52
3.3. PEMANTAUAN IKLAN DAN LABEL 53
3.4. PENYIDIKAN KASUS TINDAK PIDANA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN..... 56
3.4.1 DATA KERAWANAN KEJAHATAN 57
3.4.2 TAKEDOWN..... 57
3.4.3 DATA ANALIS KEJAHATAN..... 58
3.4.5 OPERASI INTELIJEN 58
3.4.6 PENYIDIKAN..... 58
3.5. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT/KONSUMEN..... 59
3.5.1 PENYEBARAN INFORMASI..... 59
3.5.2 SOSIALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KIE OBAT DAN MAKANAN 61
3.5.3 PENYULUHAN ATAS PERMINTAAN PIHAK KETIGA..... 62
3.5.4 UNIT LAYANAN PELAYANAN KONSUMEN (ULPK) 63

BAB 4 MASALAH..... 65

4.1 MASALAH 65
4.2 KESIMPULAN 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Misi Balai POM di Bogor 4
Gambar 2. Jumlah Industri Farmasi di Wilayah Kerja Balai POM di Bogor..... 11
Gambar 3. Jumlah industri obat tradisional di wilayah kerja Balai POM di Bogor 12
Gambar 4. Jumlah industri ekstrak bahan alam di wilayah kerja Balai POM di Bogor 12
Gambar 5. Jumlah usaha kecil obat tradisional di wilayah kerja Balai POM di Bogor..... 12
Gambar 6. Jumlah usaha kecil obat tradisional di wilayah kerja Balai POM di Bogor..... 13
Gambar 7. Jumlah industri farmasi yang memproduksi suplemen kesehatan di wilayah kerja Balai POM di Bogor..... 13
Gambar 8. Jumlah industri farmasi yang memproduksi obat kuasi di wilayah kerja Balai POM di Bogor 14
Gambar 9. Jumlah industri kosmetik di wilayah kerja Balai POM di Bogor 14
Gambar 10. Jumlah industri farmasi yang memproduksi kosmetik di wilayah kerja Balai POM di Bogor 15
Gambar 11. Jumlah industri pangan di wilayah kerja Balai POM di Bogor 15
Gambar 12. Jumlah IRTP di wilayah kerja Balai POM di Bogor 15
Gambar 13. Jumlah PBF di wilayah kerja Balai POM di Bogor 16
Gambar 14. Jumlah apotek di wilayah kerja Balai POM di Bogor..... 16
Gambar 15. Jumlah toko obat di wilayah kerja Balai POM di Bogor..... 17
Gambar 16. Jumlah IFP di wilayah kerja Balai POM di Bogor..... 17
Gambar 17. Jumlah RS di wilayah kerja Balai POM di Bogor 17
Gambar 18. Jumlah Puskesmas di wilayah kerja Balai POM di Bogor 18
Gambar 19. Jumlah klinik di wilayah kerja Balai POM di Bogor 18
Gambar 20. Jumlah fasilitas distribusi OT di wilayah kerja Balai POM di Bogor..... 19
Gambar 21. Jumlah fasilitas distribusi SK di wilayah kerja Balai POM di Bogor 19
Gambar 22. Jumlah fasilitas distribusi kosmetik di wilayah kerja Balai POM di Bogor..... 20
Gambar 23. Jumlah klinik di wilayah kerja Balai POM di Bogor 20
Gambar 24. Jumlah sarana peredaran pangan di wilayah kerja Balai POM di Bogor..... 20
Gambar 25. Jumlah SDM Balai POM di Bogor..... 23
Gambar 26. Jumlah SDM Balai POM di Bogor berdasarkan jabatan 23
Gambar 27. Jumlah SDM Balai POM di Bogor berdasarkan pendidikan..... 24
Gambar 28. Jumlah SDM Balai POM di Bogor berdasarkan usia..... 24
Gambar 29. Realisasi Sampling Obat 27
Gambar 30. Hasil Uji Sampel Obat 27
Gambar 31. Pemeriksaan Industri Farmasi..... 28
Gambar 32. Pemeriksaan Industri Bahan Baku Obat..... 29
Gambar 33. Pemeriksaan Industri Produk Biologi/Sarana Khusus..... 29
Gambar 34. Pemeriksaan PBF 30
Gambar 35. Pemeriksaan Apotek 31
Gambar 36. Pemeriksaan Toko Obat..... 32
Gambar 37. Pemeriksaan IFP..... 32
Gambar 38. Pemeriksaan RS 33
Gambar 39. Pemeriksaan Puskesmas..... 34
Gambar 40. Pemeriksaan Klinik..... 35
Gambar 41. Realisasi Sampel Targetted Obat Tradisional 36

Gambar 42. Realisasi Sampel Acak Obat Tradisional 36
Gambar 43. Hasil Uji Sampel Obat Tradisional 37
Gambar 44. Parameter dengan Hasil Uji Sampel OT TMS 37
Gambar 45. Pemeriksaan UKOT 38
Gambar 46. Pemeriksaan Sarana Distribusi OT 39
Gambar 47. Realisasi Sampel Suplemen Kesehatan 40
Gambar 48. Realisasi Sampel Acak Suplemen Kesehatan 40
Gambar 49. Hasil Uji Sampel Suplemen Kesehatan 41
Gambar 50. Realisasi Sampel Targetted Obat Kuasi 41
Gambar 51. Realisasi Sampel Acak Obat Kuasi 42
Gambar 52. Hasil Uji Sampel Obat Kuasi 42
Gambar 53. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan 43
Gambar 54. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan 44
Gambar 55. Realisasi Sampel Targetted Kosmetik 44
Gambar 56. Rencana Tahunan dan Realisasi Sampel Kosmetik 45
Gambar 57. Hasil Pengujian Sampel Kosmetik 46
Gambar 58. Parameter TMS dalam Pengujian Sampel Kosmetik 46
Gambar 59. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik 47
Gambar 60. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Kosmetik 48
Gambar 61. Rencana Tahunan dan Realisasi Sampel Pangan Olahan 49
Gambar 62. Parameter TMS dalam Pengujian Sampel Pangan Olahan 50
Gambar 63. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan Olahan 51
Gambar 64. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Pangan Olahan 51
Gambar 65. Permohonan Sertifikasi Tahun 2023 53
Gambar 66. Realisasi Pengawasan Iklan 53
Gambar 67. Hasil Evaluasi Iklan Obat 54
Gambar 68. Hasil Evaluasi Iklan Obat Tradisional 54
Gambar 69. Hasil Evaluasi Iklan Suplemen Kesehatan 55
Gambar 70. Hasil Evaluasi Iklan Kosmetik 55
Gambar 71. Hasil Evaluasi Iklan Pangan 55
Gambar 72. Hasil Evaluasi Iklan Tembakau 56
Gambar 73. Hasil Evaluasi Label 56
Gambar 74. Kegiatan Revitalisasi Mobil Keliling di SDN Purbasari Gunung Batu untuk Edukasi Komunitas Sekolah September 2023 61
Gambar 75. Sosialisasi Keamanan Pangan kepada para anggota Pramuka Maret 2023 62
Gambar 76. Narasumber pada Pelatihan Keamanan Pangan On Halalan Thoyyiban Bagi UMKM yang diadakan oleh Pengurus Pemberdayaan Perempuan UMKM Indonesia (PPUMI) 2023 63
Gambar 77. Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Informasi 63
Gambar 78. Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi 64

DAFTAR TABEL

Tabel 1 RINCIAN REALISASI ANGGARAN Balai POM Di Bogor TAHUN ANGGARAN 2023 25
Tabel 2 Jumlah permohonan yang diterima dan rekomendasi dikeluarkan Tahun 2023 . 52
Tabel 3 Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan 70
Tabel 4 Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan..... 71
Tabel 5 Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan Rapid Test Kit 71
Tabel 6 Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium 72
Tabel 7 Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium 72
Tabel 8 Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji 73
Tabel 9 Hasil Pengujian Obat Tradisional Menurut Parameter Uji..... 73
Tabel 10 Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji 74
Tabel 11 Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji 74
Tabel 12 Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji 75
Tabel 13 Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji 78
Tabel 14 Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji..... 80
Tabel 15 Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Tradisional..... 82
Tabel 16 Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik 82
Tabel 17 Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan 83
Tabel 18 Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat..... 84
Tabel 19 Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional 85
Tabel 20 Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi..... 87
Tabel 21 Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan..... 87
Tabel 22 Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik..... 88
Tabel 23 Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan Kemasan Pangan 89
Tabel 24 Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal 91
Tabel 25 Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat..... 92
Tabel 26 Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Tradisional..... 93
Tabel 27 Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan..... 94
Tabel 28 Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik 95
Tabel 29 Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan 96
Tabel 30 Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian, dan Kantor Kesehatan Pelabuhan 97
Tabel 31 Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik..... 99
Tabel 32 Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan Olahan..... 100
Tabel 33 Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan 101
Tabel 34 Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan 102
Tabel 35 Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan 103
Tabel 36 Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan 104
Tabel 37 Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan..... 104
Tabel 38 Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan 105
Tabel 39 Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Takedown..... 105

Tabel 40 Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti 105
Tabel 41 Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan 106
Tabel 42 Penyidikan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan 106
Tabel 43 ANGGARAN DIPA Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) 107
Tabel 44 ANGGARAN NONDIPA Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) 108
Tabel 45 ANGGARAN DIPA Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat 109
Tabel 46 ANGGARAN NONDIPA Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat 110
Tabel 47 Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial (NONDIPA)..... 112
Tabel 48 Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media lain selain Media Sosial (DIPA)..... 114
Tabel 49 Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan..... 115
Tabel 50 Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan..... 116
Tabel 51 Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan 118
Tabel 52 Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)..... 119
Tabel 53 Keterjangkauan Pengawasan 123
Tabel 54 Jumlah Penduduk 125
Tabel 55 Sumber Daya Manusia (SDM)..... 125
Tabel 56 Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja 126
Tabel 57 Profil Pegawai Berdasarkan Riwayat Pengembangan Kompetensi 126
Tabel 58 Sertifikasi/Akreditasi..... 130
Tabel 59 Pengadaan Barang/Jasa..... 130
Tabel 60 Realisasi Anggaran 131

BAB 1 PENDAHULUAN

GAMBARAN UMUM INSTITUSI

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan menjelaskan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Sejalan dengan hal tersebut, sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan penguatan pengawasan obat dan makanan terbit Inpres No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan.

Berdasarkan dari peraturan tersebut dan upaya efektivitas pengawasan obat dan makanan maka diterbitkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan. Peraturan tersebut merupakan dasar dari terbentuknya Unit Pelayanan Teknis (UPT) di lingkungan BPOM yang tersebar di wilayah Indonesia.

UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. Loka POM terbentuk didasari dengan terbitnya Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di Lingkungan BPOM memiliki tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Pada tahun 2023, Loka POM di Kabupaten berubah klasifikasi menjadi Balai POM di Bogor per 1 November 2023. Balai POM di Bogor memiliki alamat di Jl. Raya Bogor No. 27 B, Nanggewer, Cibinong, Kabupaten Bogor 16912 dengan wilayah kerja Kabupaten Bogor, Kota Bogor, dan Kota Depok dengan Balai Koordinator Balai Besar POM di Bandung.

1.1. TUGAS POKOK DAN FUNGSI BALAI POM DI BOGOR

Berdasarkan Pasal 3 Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018, Balai POM di Bogor sebagai UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tugas dan Fungsi Balai POM di Bogor sebagai unit pelaksana teknis Badan POM di daerah adalah sebagai berikut:

1.1.1. TUGAS POKOK BALAI POM DI BOGOR

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja Kabupaten Bogor, Kota Bogor, dan Kota Depok sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

1.1.2. FUNGSI BALAI POM DI BOGOR

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai POM di Bogor menyelenggarakan fungsi:

a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
h. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
i. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi,dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
k. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan; n.pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga;dan
l. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.2. VISI DAN MISI BALAI POM DI BOGOR

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur.

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya Saing.

1.2.1. VISI BALAI POM DI BOGOR

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Balai POM di Bogor telah menetapkan Visi 2020-2024 yaitu:

” Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong-Royong”

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik. Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk itu sendiri, dengan definisi sebagai berikut :

- Aman : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
- Bermutu : Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
- Berdaya Saing : Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

1.2.2. MISI BALAI POM DI BOGOR

Dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan di atas, beberapa hal yang penting dimiliki dan atau dilakukan Balai POM di Bogor pada periode 2020-2024, antara lain:

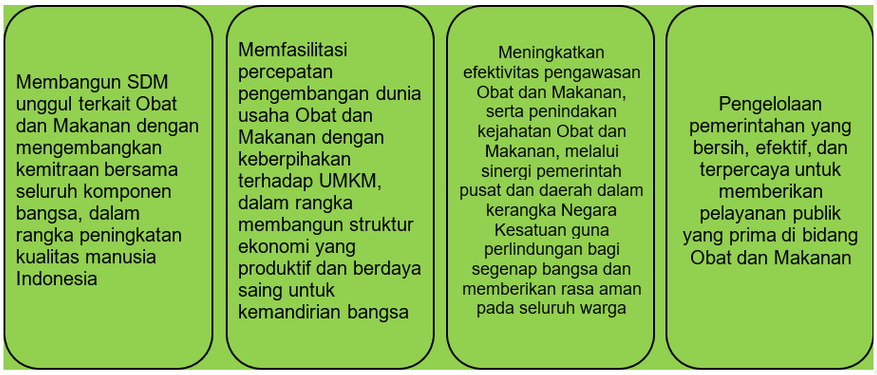

Gambar 1. Misi Balai POM di Bogor

1.3. BUDAYA ORGANISASI BALAI POM DI BOGOR

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Nilai-nilai luhur yang hidup dan berkembang dalam organisasi menjadi semangat bagi seluruh anggota organisasi BPOM, adalah:

1. Profesional
   Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan, dan komitmen tinggi.
2. Integritas
   Konsistensi dan keteguhan yang tidak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.
3. Kredibilitas
   Dapat dipercaya, dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.
4. Kerjasama Tim
   Mengutamakan keterbukaan, saling percaya, dan komunikasi yang baik.
5. Inovatif
   Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi kini.
6. Responsif atau Cepat Tanggap
   Antisipatif dan responsif dalam menangani masalah.

1.4. KEGIATAN UTAMA BALAI POM DI BOGOR

Sepanjang tahun 2023 terdapat 6 (enam) kegiatan utama dan 4 (empat)

kegiatan pendukung Balai POM di Bogor

1.4.1. KEGIATAN UTAMA DALAM MELAKSANAKAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BOGOR

a. Pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan

   Kegiatan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan sepanjang tahun 2023 dilakukan terhadap 66 (enam puluh enam) sarana produksi Obat dan Makanan. Adapun sarana produksi Obat dan Makanan mencakup Industri Farmasi (IF), Industri Bahan Baku Obat, Produk Biologi, Industri Obat Tradisional (IOT), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Kosmetika dan Industri Pangan.

b. Pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan

   Kegiatan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan sepanjang tahun 20223 yang dilakukan oleh Balai POM di Bogor mencakup mencakup Pedagang Besar Farmasi (PBF), Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP), Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, Distribusi Obat Tradisional, Distribusi Suplemen Kesehatan, Distribusi Kosmetik dan Distribusi Pangan. Pemeriksaan dilakukan secara mandiri oleh UPT, bersama dengan tim BPOM Pusat maupun dengan lintas sektor.

c. Sertifikasi dan Pendampingan UMKM Obat dan Makanan

   Kegiatan sertifikasi Obat dan Makanan yang dilaksanakan pada tahun 2023 sebanyak 579 (lima ratus tujuh puluh sembilan) sarana yang mencakup penilaian Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik Bertahap, Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB), dan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Disamping itu sepanjang tahun 2023 dilakukan pendampingan terhadap UMKM Obat Tradisional, Kosmetika, dan Pangan.

d. Sampling produk Obat dan Makanan

   Kegiatan sampling produk Obat dan Makanan dilakukan pada sarana distribusi Obat dan Makanan termasuk pada media online serta sarana pelayanan kefarmasian.

e. Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi Obat dan Makanan

   Target kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) Obat dan Makanan tahun 2023 yakni 271 (dua ratus tujuh puluh satu) peserta dan 27 (dua puluh tujuh) layanan Publikasi. Adapun KIE tersebut meliputi langsung ke masyarakat baik secara daring maupun luring, media sosial, serta media cetak/elektronik/luar ruang dan sms blast.

f. Peningkatan hasil tindak lanjut penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan

Makanan

Indikator dan target kegiatan ini adalah jumlah Perkara di bidang obat dan makanan dengan target 2 (dua) perkara pada tahun 2023 dimana bersinergi dengan aparat penegak hukum seperti Kejaksaan Negeri dan Kepolisian Republik Indonesia.

1.4.2. KEGIATAN PENDUKUNG DALAM MELAKSANAKAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BOGOR

a. Perencanaan Kegiatan Balai POM di Bogor

   Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan diperlukan perencanaan baik perencanaan kegiatan, anggaran, dan SDM Balai POM di Bogor

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana Balai POM di Bogor

   Salah satu kegiatan dalam mendukung kegiatan pengawasan Obat dan Makanan dilakukan pengadaan sarana dan prasarana Balai POM di Bogor. Pengadaan yang dilakukan berupa sewa kantor, sewa rumah dinas, sewa kendaraan operasional, pengadaan barang dan jasa serta belanja sewa.

c. Sertifikasi ISO 9001:2015

   Dalam rangka meningkatkan kekuatan Sistem Manajemen Mutu Balai POM di Bogor, maka dilakukan sertifikasi QMS ISO 9001:2015.

d. Peningkatan Kapasitas SDM Balai POM di Bogor

   Dilakukan peningkatan SDM melalui pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Bogor, pelatihan eksternal, maupun studi tiru ke Unit Pelaksana Teknis BPOM.

1.5. KEGIATAN PRIORITAS BALAI POM BOGOR

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Bogor menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Bogor tahun 2021-2024. Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2023 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Bogor, sebagai berikut:

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	1.Persentase Obat yang memenuhi syarat	98
		2.Persentase Makanan yang memenuhi syarat	89
		3.Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,5
		4.Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83
		5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	74
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bogor	6.Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99
		7.Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70
		8.Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	92
		9.Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75
		10.Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	79
		11. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetika yang baik.	79

3.	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bogor	12. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,8
4.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bogor	13.Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		14.Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bogor	15.Presentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	78
6.	Terwujudnya tatakelola pemerintahan Balai POM di Bogor yang optimal	16. Presentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Balai POM di Bogor	100
		17. Nilai AKIP UPT	82,2
7.	Terwujudnya SDM Balai POM di Bogor yang berkinerja optimal	18. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bogor	85,6
8.	Menguatnya Laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	19. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT	2,5

9.	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bogor secara Akuntabel	20. Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,8

BAB 2 KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN

A. DATA UMUM WILAYAH KERJA

1. Luas wilayah kerja (km²)

Secara keseluruhan luas wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu 3.029,41 km², dengan rincian setiap kabupaten/kota sebagai berikut:

- Kabupaten Bogor

  Luas : 2.710,62 km² (sumber : BPS Jawa Barat Tahun 2022)

  Penduduk : 5.643.838 (sumber : BPS Jawa Barat Tahun 2023)

- Kota Bogor

  Luas : 118,50 km² (sumber : BPS Jawa Barat Tahun 2022)

  Penduduk : 1.074.522 (sumber : BPS Jawa Barat Tahun 2023)

- Kota Depok

  Luas : 200,29 km² (sumber : BPS Jawa Barat Tahun 2022)

  Penduduk : 2.160.905 (sumber : BPS Jawa Barat Tahun 2023)

2. Jumlah kabupaten/kota

Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, wilayah kerja Balai POM di Bogor meliputi 3 wilayah Kabupaten dan Kota yaitu Kabupaten Bogor, Kota Bogor dan Kota Depok.

3. Pola transportasi Balai POM di Bogor

Pola transportasi Balai POM di Bogor menggunakan transportasi darat.

4. Lama waktu perjalanan ke wilayah kerja

Lama perjalanan ke wilayah kerja di Kota Bogor dan Kota Depok dapat ditempuh dalam waktu 1 - 2 jam dengan transportasi darat, sedangkan lama perjalanan ke wilayah kerja di Kabupaten Bogor dapat ditempuh hingga 3 jam.

5. Waktu yang diperlukan di satu wilayah kerja

Waktu yang diperlukan di Kabupaten Bogor dapat mencapai 3 jam perjalanan untuk kecamatan terjauh yaitu Kecamatan Tenjo yang berbatasan dengan Provinsi Banten. Waktu yang diperlukan di Kota Bogor dapat mencapai 2 jam perjalanan untuk kecamatan terjauh yaitu Kecamatan Bogor Selatan. Waktu yang diperlukan

di Kota Depok dapat mencapai 2 jam perjalanan untuk kecamatan terjauh yaitu Kecamatan Cinere yang berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta.

B. Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kabupaten/Kota

1. Jumlah Industri Farmasi

   Jumlah industri farmasi yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu 17 sarana dengan rincian per wilayah yaitu 13 sarana di Kab. Bogor, 1 sarana di Kota Bogor dan 3 sarana di Kota Depok sesuai data pada Gambar 2.

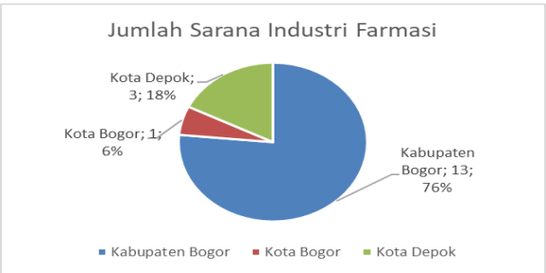

Gambar 2. Jumlah Industri Farmasi di Wilayah Kerja Balai POM di Bogor

2. Jumlah Fasilitas Bahan Baku obat/produk biologi/sarana khusus (unit transfusi darah, radiofarmaka, laboratorium sel punca)

   Jumlah industri bahan baku obat yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu 1 sarana di Kabupaten Bogor yang melakukan produksi zat aktif bahan baku obat.

   Jumlah industri produk biologi di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu 1 sarana pada Kabupaten Bogor. Sarana tersebut melakukan pengolahan vaksin untuk manusia.

3. Jumlah industri obat tradisional (IOT)

   Jumlah IOT yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu 9 sarana dengan rincian per wilayah 7 sarana di Kab. Bogor dan 2 sarana di Kota Depok sesuai data pada Gambar 3.

Gambar 3. Jumlah industri obat tradisional di wilayah kerja Balai POM di Bogor

4. Jumlah industri ekstrak bahan alam (IEBA)

   Jumlah IEBA yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu 2 sarana di Kabupaten Bogor.

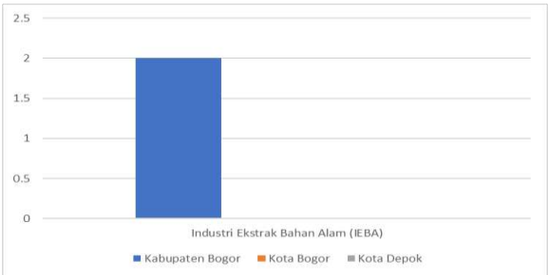

Gambar 4. Jumlah industri ekstrak bahan alam di wilayah kerja Balai POM di Bogor

5. Jumlah usaha kecil obat tradisional (UKOT)

   Jumlah total UKOT yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor sebanyak 53 sarana dimana 27 sarana berada di Kab. Bogor, 15 sarana di Kota Bogor dan 11 sarana di Kota Depok. Hal tersebut sesuai dengan data pada Gambar 5.

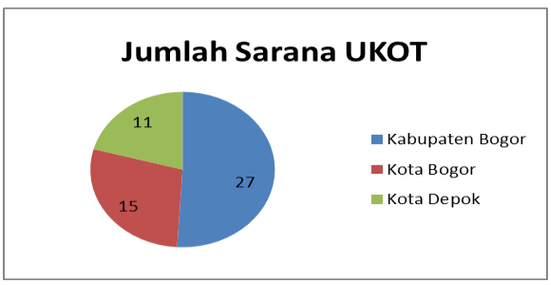

Gambar 5. Jumlah usaha kecil obat tradisional di wilayah kerja Balai POM di Bogor

6. Jumlah usaha mikro obat tradisional (UMOT)

   Tersedia 2 sarana UMOT pada wilayah kerja Balai POM di Bogor yakni 1 sarana di Kab. Bogor dan 1 sarana di Kota Bogor. Hal tersebut sesuai dengan data Gambar 6.

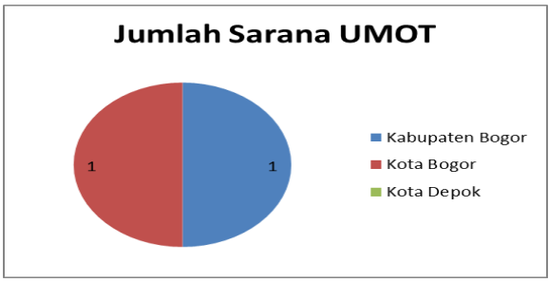

Gambar 6. Jumlah usaha kecil obat tradisional di wilayah kerja Balai POM di Bogor

7. Jumlah industri farmasi yang memproduksi suplemen kesehatan

   Jumlah IF yang memproduksi suplemen kesehatan yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor sebanyak 12 sarana dimana 4 sarana di Kota Depok, 1 sarana di Kota Bogor dan 7 sarana di Kab. Bogor pada Gambar 7.

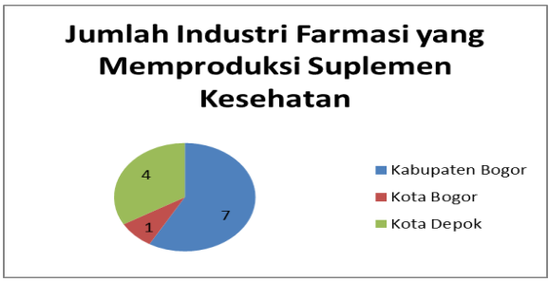

Gambar 7. Jumlah industri farmasi yang memproduksi suplemen kesehatan di wilayah kerja Balai POM di Bogor

8. Jumlah industri farmasi yang memproduksi obat kuasi

   Jumlah IF yang memproduksi obat kuasi yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu 2 sarana dengan rincian per wilayah 1 sarana di Kab. Bogor dan 1 sarana di Kota Depok sesuai data pada Gambar 8.

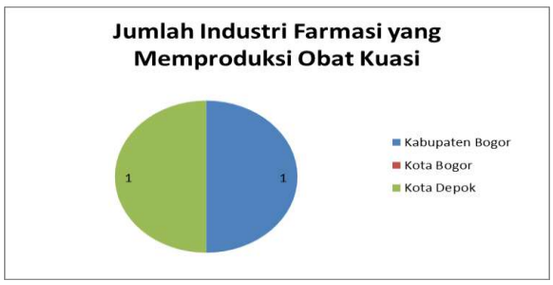

Gambar 8. Jumlah industri farmasi yang memproduksi obat kuasi di wilayah kerja Balai POM di Bogor

9. Jumlah industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan

   Jumlah Industri Pangan yang memproduksi suplemen kesehatan yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu 2 dimana semua industri terletak pada Kab. Bogor.

10. Jumlah industri kosmetik

    Jumlah industri kosmetik yang memproduksi suplemen kesehatan yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu 112 sarana dengan rincian per wilayah 49 sarana di Kab. Bogor, 20 sarana di Kota Bogor dan 43 sarana di Kota Depok sesuai data pada Gambar 9.

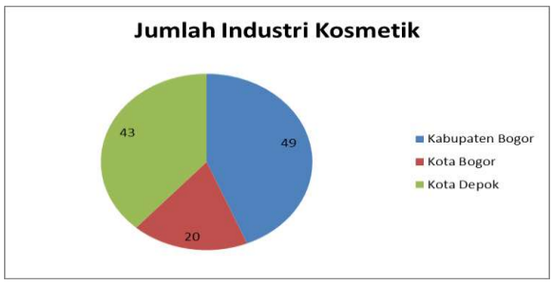

Gambar 9. Jumlah industri kosmetik di wilayah kerja Balai POM di Bogor

11. Jumlah industri farmasi yang memproduksi kosmetik

    Terdapat total 5 sarana industri farmasi yang memproduksi kosmetik pada wilayah kerja Balai POM di Bogor dengan rincian 3 sarana di Kab. Bogor dan 2 sarana di Kota Depok.

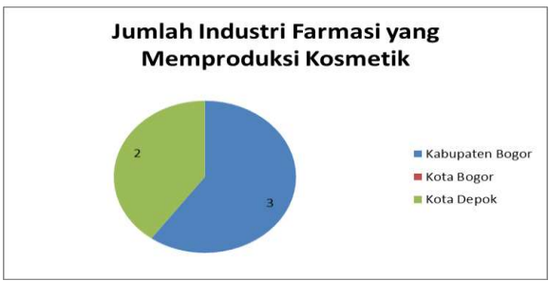

Gambar 10. Jumlah industri farmasi yang memproduksi kosmetik di wilayah kerja Balai POM di Bogor

12. Jumlah industri pangan

    Jumlah industri pangan yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kab. Bogor yaitu 299 sarana dengan rincian per wilayah 239 sarana di Kab. Bogor, 21 sarana di Kota Bogor dan 39 sarana di Kota Depok sesuai data pada Gambar 11.

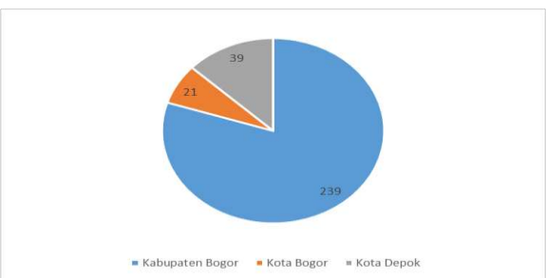

Gambar 11. Jumlah industri pangan di wilayah kerja Balai POM di Bogor

13. Jumlah industri rumah tangga pangan (IRTP)

    Jumlah IRTP yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kab. Bogor yaitu 2505 sarana dengan rincian per wilayah 1843 sarana di Kab. Bogor, 255 sarana di Kota Bogor dan 407 sarana di Kota Depok sesuai data pada Gambar 12.

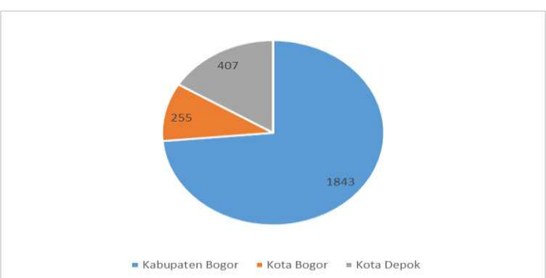

Gambar 12. Jumlah IRTP di wilayah kerja Balai POM di Bogor

14. Jumlah pedagang besar farmasi (PBF)

Jumlah PBF yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu 66 sarana dengan rincian per wilayah 16 sarana di Kab. Bogor, 30 sarana di Kota Bogor dan 20 sarana di Kota Depok sesuai data pada Gambar 13.

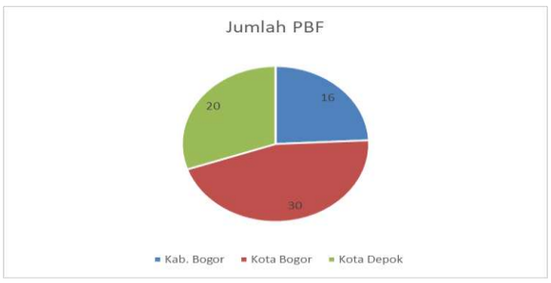

Gambar 13. Jumlah PBF di wilayah kerja Balai POM di Bogor

15. Jumlah apotek

Jumlah apotek yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu 1208 sarana dengan rincian per wilayah 547 sarana di Kab. Bogor, 321 sarana di Kota Bogor dan 340 sarana di Kota Depok sesuai data pada Gambar 14.

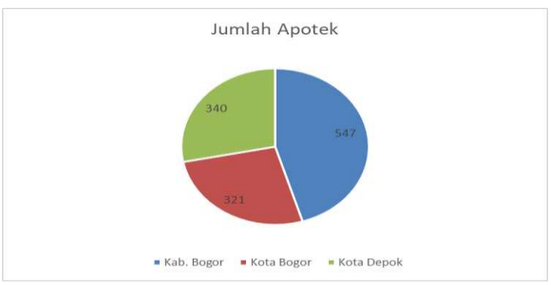

Gambar 14. Jumlah apotek di wilayah kerja Balai POM di Bogor

16. Jumlah toko obat

Jumlah toko obat yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu 166 sarana dengan rincian per wilayah 91 sarana di Kab. Bogor, 18 sarana di Kota Bogor dan 57 sarana di Kota Depok sesuai data pada Gambar 15.

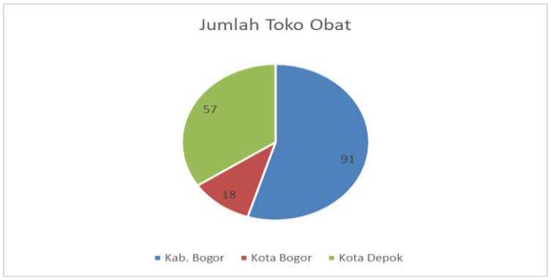

Gambar 15. Jumlah toko obat di wilayah kerja Balai POM di Bogor

17. Jumlah instalasi farmasi pemerintah (IFP)

    Jumlah IFP yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu 3 sarana dengan rincian per wilayah sesuai data pada Gambar 16.

Gambar 16. Jumlah IFP di wilayah kerja Balai POM di Bogor

18. Jumlah rumah sakit

    Jumlah RS yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu 83 sarana dengan rincian per wilayah 30 sarana di Kab. Bogor, 17 sarana di Kota Bogor dan 36 sarana di Kota Depok sesuai data pada Gambar 17.

Gambar 17. Jumlah RS di wilayah kerja Balai POM di Bogor

19. Jumlah Puskesmas

Jumlah puskesmas yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu 159 sarana dengan rincian per wilayah 101 sarana di Kab. Bogor, 26 sarana di Kota Bogor dan 32 sarana di Kota Depok sesuai data pada Gambar 18.

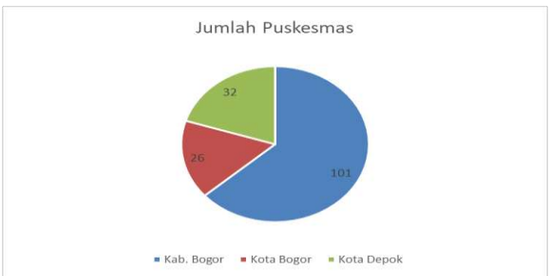

Gambar 18. Jumlah Puskesmas di wilayah kerja Balai POM di Bogor

20. Jumlah klinik

Jumlah klinik yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu 216 sarana dengan rincian per wilayah 102 sarana di Kab. Bogor, 26 sarana di Kota Bogor dan 88 sarana di Kota Depok sesuai data pada Gambar 19.

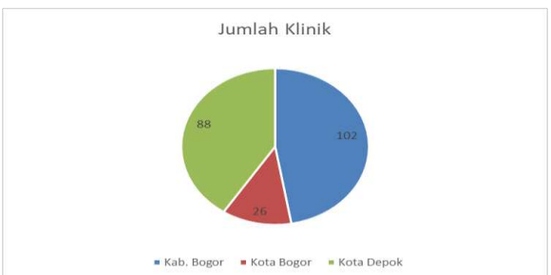

Gambar 19. Jumlah klinik di wilayah kerja Balai POM di Bogor

21. Jumlah Lain-lain (praktek dokter dan bidan)

Tidak diketahui data jumlah dan persebaran untuk praktek dokter maupun bidan sebab belum mendapatkan data jumlah tersebut dari lintas sektor terkait.

22. Jumlah Kantor Kesehatan Pelabuhan

Tidak ada kantor kesehatan pelabuhan yang memproduksi kosmetik di wilayah kerja Balai POM di Bogor.

23. Jumlah fasilitas distribusi obat tradisional

Jumlah fasilitas distribusi OT yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu 153 sarana dengan rincian per wilayah sesuai data pada Gambar 20.

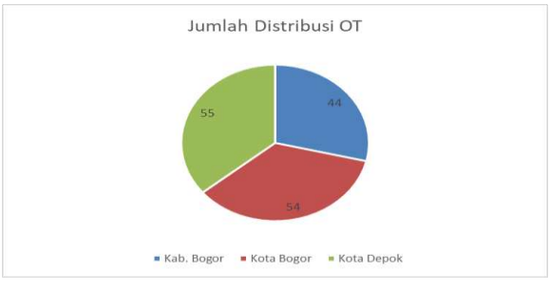

Gambar 20. Jumlah fasilitas distribusi OT di wilayah kerja Balai POM di Bogor

24. Jumlah fasilitas distribusi suplemen kesehatan

    Jumlah fasilitas distribusi SK yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu 153 sarana dengan rincian per wilayah sesuai data pada Gambar 21.

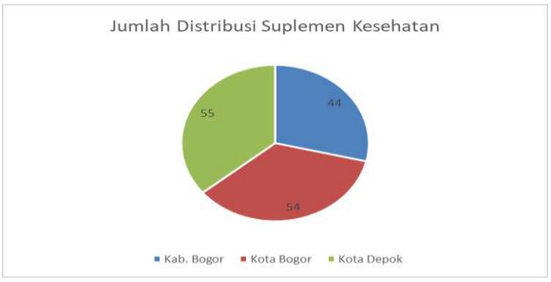

Gambar 21. Jumlah fasilitas distribusi SK di wilayah kerja Balai POM di Bogor

25. Jumlah fasilitas distribusi kosmetik

    Jumlah fasilitas distribusi kosmetik yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu 205 sarana dengan rincian per wilayah sesuai data pada Gambar 22.

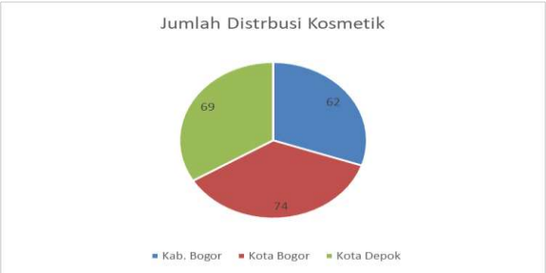

Gambar 22. Jumlah fasilitas distribusi kosmetik di wilayah kerja Balai POM di Bogor

26. Jumlah klinik kecantikan

    Jumlah klinik kecantikan yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu 216 sarana dengan rincian per wilayah sesuai data pada Gambar 23.

Gambar 23. Jumlah klinik di wilayah kerja Balai POM di Bogor

27. Jumlah sarana peredaran pangan olahan

    Jumlah sarana peredaran pangan olahan yang ada di wilayah kerja Loka POM di Kab. Bogor yaitu 480 sarana dengan rincian per wilayah sesuai data pada Gambar 24.

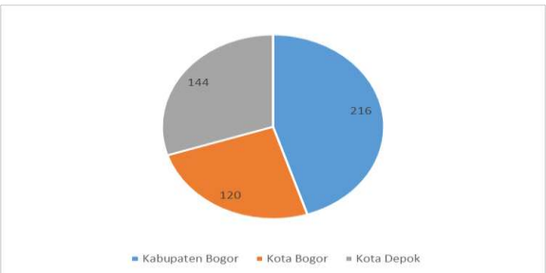

Gambar 24. Jumlah sarana peredaran pangan di wilayah kerja Balai POM di Bogor

28. Jumlah sekolah serta jumlah murid SD menurut kabupaten/kota

Tidak diketahui data jumlah sekolah serta murid SD sebab belum memperoleh data tersebut dari lintas sektor terkait.

C. Lingkungan Internal (Kapasitas UPT BPOM),

Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai pendidikantujuan organisasi. Sarana prasarana terdiri dari sarana dan prasarana kerja. Sarana dan prasarana kerja terdiri dari bangunan dan gedung kantor, meja, kursi dan alat pengolah data. Lahan dan bangunan yang digunakan oleh Balai POM di Bogor masih dengan status sewa dengan pihak ketiga yang berlokasi di Jl. Raya Bogor No. 27 B, Nanggewer, Cibinong, Kab. Bogor. Luas lahan Balai POM di Bogor seluas 260 m^2 dengan luas lantai bangunan sebesar 255 m^2. Bangunan yang ada selain memiliki fungsi sebagai area perkantoran, juga termasuk fungsi pelayanan publik.

D. Rumah Dinas

Balai POM di Bogor belum memiliki rumah negara yang dijadikan rumah dinas, Rumah Dinas Kepala Balai berupa Rumah Sewa.

E. Penerangan:

1) PLN : 5500 KVA

2) Generator : Generator Set yang dimiliki Balai POM di Bogor merupakan Perangkat Genset Mobil Laboratorium Keliling.

F. Sarana Komunikasi

1) Nomor telepon : 0811 1188 378, 0811 2299 533
2) Nomor faximile : NIHIL
3) Alamat e-mail : bpom_bogor@pom.go.id

G. Sumber Air

1) PAM : Tersedia

2) Sumur : Tersedia

H. Kendaraan

1) Roda empat : 1 (satu) unit Mobil Laboratorium Keliling, 1 (satu) unit mobil sewa untuk Operasional Dinas Jabatan dan 1 (satu) unit mobil sewa untuk Operasional.

2) Roda dua : 1 (satu) unit

I. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) Balai POM di Bogor terdiri atas dua puluh enam (26) ASN yang mencakup sembilan belas (19) SDM teknis dan tujuh (7) SDM administrasi, serta tujuh (7) PPNPN. Berdasarkan jabatan, ASN Balai POM di Kabupaten Bogor terdiri atas satu (1) orang jabatan struktural (Kepala Balai), sembilan belas (19) orang menduduki jabatan fungsional tertentu yang mencakup PFM, serta 7 (orang) jabatan fungsional umum. Berdasarkan pendidikan, ASN Balai POM di Bogor terdiri atas satu (1) orang lulusan S2, delapan (8) orang lulusan Pendidikan Profesi Apoteker, tiga belas (13) orang lulusan S1, dan dua (2) orang lulusan D3.

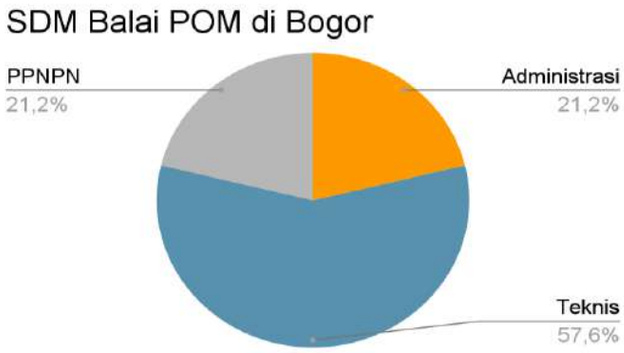

Gambar 25. Jumlah SDM Balai POM di Bogor

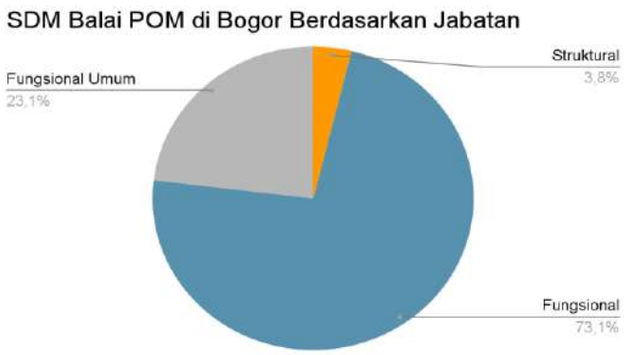

Gambar 26. Jumlah SDM Balai POM di Bogor berdasarkan jabatan

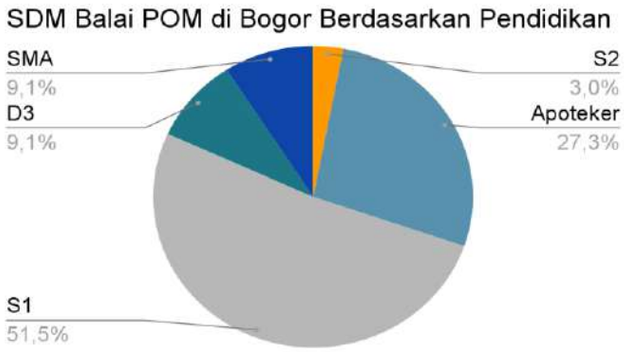

Gambar 27. Jumlah SDM Balai POM di Bogor berdasarkan pendidikan

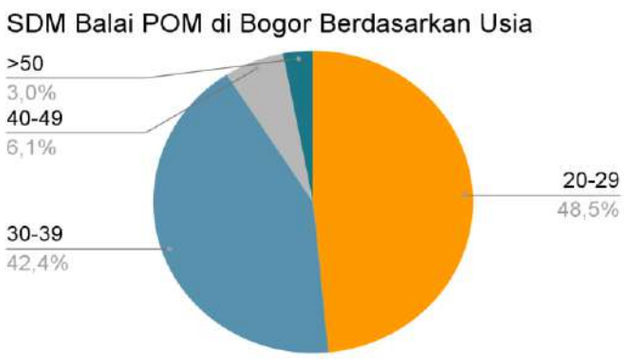

Gambar 28. Jumlah SDM Balai POM di Bogor berdasarkan usia

J. Sertifikasi/Akreditasi

Balai POM di Bogor telah menerapkan sistem manajemen mutu yang telah tersertifikasi ISO 9001: 2015 sesuai dengan sertifikat dari *Sucofindo nomor QSC O19O7* pada tanggal 22 Juli 2023 oleh PT. Sucofindo.

Commented [1]: tolong ingetin ya ke nabil ini tks

K. Kerjasama Berupa Kesepakatan Bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS)

Selama tahun 2023, telah terbentuk kerja sama antara Balai POM di Bogor dengan Gerakan Pramuka Kwartir Cabang, Sekolah Vokasi IPB University dan Persatuan Ahli Farmasi Indonesia (PAFI) berupa Kesepakatan Bersama (MoU).

L. Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi

Sepanjang tahun 2023, Balai POM di Bogor memiliki 2 (dua) Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor dan 11 (sebelas) penghargaan/rekognisi.

M. Pengadaan Barang/Jasa

Pada 2023 Pengadaan Barang/Jasa Balai POM di Bogor berjumlah 14 (empat belas) Paket Pengadaan yang terdiri dari 6 (enam) Paket Pengadaan Langsung dan 8 (delapan) Paket Pengadaan melalui *E-Purchasing*.

N. Anggaran (volume menurut jenis dan sumbernya)

Anggaran Balai POM di Bogor bersumber dari APBN sesuai DIPA Nomor: SP DIPA- 063.01.2.672846/2023 yang diterbitkan pada tanggal 30 November 2022 sebesar Rp. 5.534.537.000,- (Lima Miliar Lima Ratus Tiga Puluh Empat Juta Lima Ratus Tiga PUluh Tujuh RIbu Rupiah), dan mengalami revisi menjadi Rp. 5.716.517.000,- (Lima Miliar Tujuh Ratus Enam Belas Juta Lima Ratus Tujuh Belas Ribu Rupiah Rupiah), dengan realisasi pada tahun 2023 sebesar Rp. 5.653.413.304,- (Lima Miliar Enam Ratus Lima Puluh Tiga Empat Ratus Tiga Belas Ribu Tiga Ratus Empat Rupiah) sehingga persentase capaian realisasi sebesar 98,90%. Perincian alokasi anggaran dan realisasinya pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Rincian Realisasi Anggaran Balai Pom Di Bogor Tahun Anggaran 2023

NO	U R A I A N	A N G G A R A N (RP)	R E A L I S A S I (RP)	%
1.	Belanja Pegawai	Rp2.893.321.000	Rp 2.882.499.180	99,63
2.	Belanja Barang	Rp2.706.386.000	Rp Rp2.661.135.124	98,33
3.	Belanja Modal	Rp 116.810.000	Rp Rp109.779.000	93,98
JUMLAH		Rp 5.716.517.000	Rp. 5.653.413.304	98,90

O. Laporan Penerimaan PNPB

Tidak ada penerimaan PNPB di unit Balai POM di Bogo

BAB 3 HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

3.1 PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN OBAT

3.1.1 SAMPLING PRODUK OBAT

Sampling Obat dilakukan berdasarkan 2 metode sampling yaitu acak dan targeted. Pengambilan sampel secara acak diambil 3 kabupaten/kota wilayah pengawasan Balai POM di Bogor. Pelaksanaan sampling acak untuk obat JKN dan obat non JKN diambil pada sarana hilir. Sampling obat JKN, pengambilan sampel dilakukan pada sarana pelayanan milik pemerintah (Puskesmas, Rumah Sakit Pemerintah) maupun sarana swasta (Apotek, Klinik, Rumah Sakit Swasta) yang bekerja sama dengan BPJS. Sampling obat Non JKN, pengambilan sampel dilakukan pada sarana pelayanan swasta maupun sarana milik pemerintah yang melayani pasien umum/mandiri (Apotek, Rumah Sakit Pemerintah atau Swasta, Klinik, Toko Obat).

Sampling kasus dibagi 2 yaitu sampling kasus covid dan sampling kasus lain. Pengambilan sampel kasus covid dilaksanakan terhadap obat covid di sarana peredaran (zat aktif sesuai Informatorium Obat Covid 19 yang diterbitkan Badan POM). Sampling kasus lainnya, kriteria mengacu ke Petunjuk Teknis pada Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan NAPPZA Tahun 2023. Sampling dalam rangka pemenuhan ruang lingkup merupakan Sampling yang dilakukan untuk produk lainnya selain yang didapat pada kategori sebelumnya yang diperlukan untuk pemenuhan akreditasi laboratorium. Pengambilan sampel untuk sampling targeted bisa dilaksanakan di sarana hilir dan hulu tergantung ketersediaan obat nya di sarana tersebut, sementara untuk obat JKN Hulu diambil di sarana hulu.

Capaian target sampling Balai POM di Bogor pada tahun 2023 sebesar 100 % yaitu 127 sampel yang terdiri dari 102 sampel acak berupai 51 sampel JKN hilir dan 51 sampel non JKN serta 25 sampel targeted yang terdiri dari 13 sampel JKN hulu dan obat program, 10 sampel kasus serta sampel penanganan Covid-19 dan 2 sampel ruang lingkup. Evaluasi Umum Sampling Obat berdasarkan kelas terapi dapat dilihat pada gambar berikut:

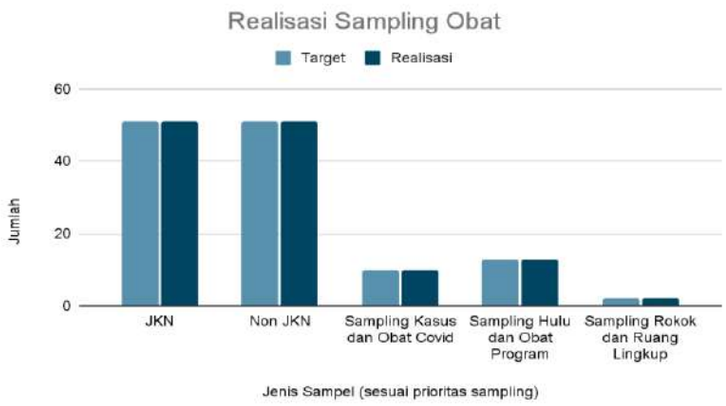

Gambar 29. Realisasi Sampling Obat

Sampel yang telah diambil dilakukan pengujian di Balai sesuai dengan pembagian konsep Regionalisasi Laboratorium yaitu Balai Besar POM di Bandung, Balai Besar POM di Jakarta, Balai Besar POM di Serang, Balai Besar POM di Yogyakarta, dan Balai Besar POM di Semarang. Seluruh sampel telah dilakukan uji sesuai dengan parameter pada pedoman sampling dengan hasil Memenuhi Syarat, hasil parameter pengujian obat yang dilakukan dan hasil ujinya secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran Tabel dan Gambar berikut :

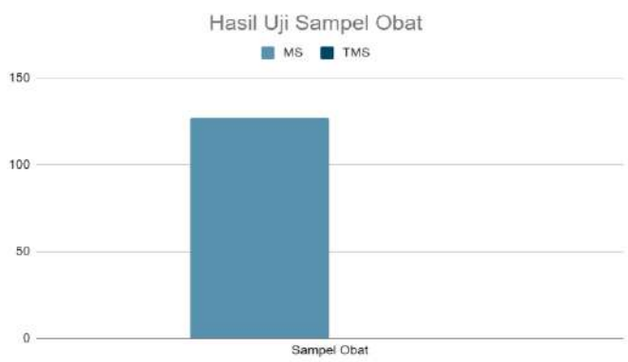

Gambar 30. Hasil Uji Sampel Obat

Disamping melakukan pengujian rutin obat, Balai POM di Bogor juga melakukan pengujian non rutin sampel obat seperti pengujian dalam rangka mendukung kegiatan investigasi dan atau penyidikan kasus obat. Sepanjang tahun 2023 tidak ada pengujian sampel obat dalam rangka penyidikan.

3.1.2 PEMERIKSAAN FASILITAS PRODUKSI OBAT Balai POM di Bogor

Terdapat 19 sarana produksi produk terapetik yang terdapat di wilayah kerja Loka POM di Kab. Bogor pada tahun 2023. Dengan jumlah target industri farmasi yang diperiksa sebanyak 6 sarana, industri bahan baku obat sebanyak 3 sarana, dan produk biologi (vaksin) sebanyak 1 sarana. Hasil pemeriksaan fasilitas produksi obat sebagai berikut : jumlah industri farmasi yang diperiksa sebanyak 6 sarana dengan hasil yang memenuhi ketentuan sebesar 100%, industri bahan baku obat sebanyak 3 sarana dengan hasil yang memenuhi ketentuan sebesar 66%, dan produk biologi (vaksin) sebanyak 1 sarana dengan hasil tidak memenuhi ketentuan. Pemeriksaan sarana produksi dilakukan secara joint inspection bersama Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor, Kedeputian I BPOM RI, Pusat dan atau Balai Besar POM di Bandung. Disebabkan oleh UPT belum memiliki Lead Inspector CPOB sampai saat ini. Adapun tindak lanjut yang dilakukan baik berupa permintaan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP), peringatan, dan evaluasi perbaikan masih dikoordinir oleh tim pusat atau Balai Besar POM di Bandung. Sepanjang tahun 2023 terdapat 1 sarana produksi bahan baku obat yang diberikan tindak lanjut sanksi penghentian sementara kegiatan sesuai dengan pedoman tindak lanjut.

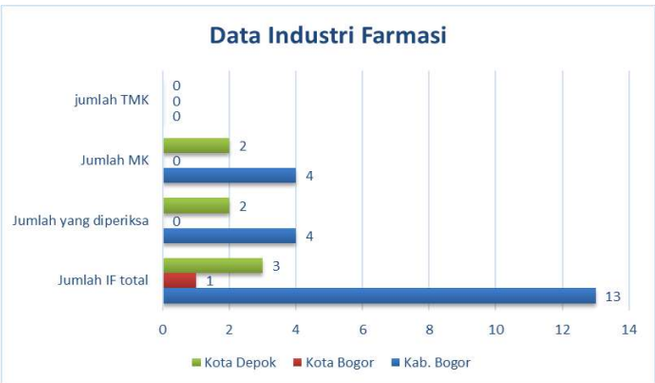

Gambar 31. Pemeriksaan Industri Farmasi

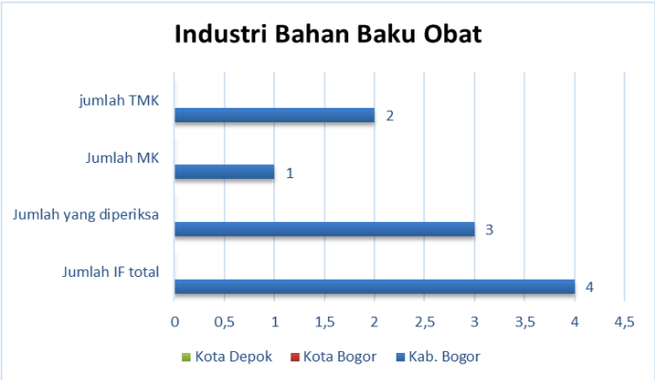

Gambar 32. Pemeriksaan Industri Bahan Baku Obat

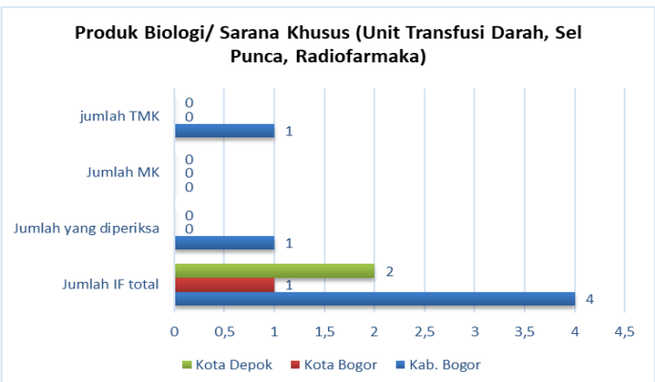

Gambar 33. Pemeriksaan Industri Produk Biologi/Sarana Khusus

3.1.3 PEMERIKSAAN FASILITAS DISTRIBUSI OBAT DAN PELAYANAN KEFARMASIAN

3.1.3.1 Pemeriksaan PBF

Balai POM di Bogor telah melakukan pemeriksaan terhadap 14 Pedagang Besar Farmasi (PBF) selama tahun 2023. Pemeriksaan PBF menggunakan data hasil pengawasan E-Was, data hasil pengawasan sebelumnya (*track record pemeriksaan)* serta tools pemeriksaan dari Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat dan NPP Badan POM RI dimana kegiatan pemeriksaan dilakukan secara mandiri oleh UPT dan joint inspection bersama Badan POM Pusat. Disamping itu pemeriksaan PBF juga difokuskan terkait penyaluran obat-obat tertentu yang sering disalahgunakan seperti Tramadol, Haloperidol, dan Trihexifenidil mengingat maraknya penyalahgunaan obat-obatan tersebut di kalangan masyarakat khususnya pada

wilayah kerja Balai POM di Bogor. Selanjutnya Balai POM di Bogor menerbitkan surat tindak lanjut pemeriksaan dengan mengkategorisasikan temuan minor, mayor dan kritis. Sanksi administratif yang diberikan sepanjang tahun 2023 berupa Peringatan dan Peringatan Keras sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Obat dan Bahan Obat. Secara umum ketidakpatuhan yang dilakukan PBF terkait pengelolaan obat yang didapatkan pada wilayah kerja kami antara lain tidak terlaksananya kualifikasi pelanggan, penyaluran obat ke pelanggan tidak memperhatikan analisa kewajaran, dan bangunan/gudang tempat penyimpanan gudang tidak sesuai ketentuan. Berdasarkan hasil pemeriksaan, didapatkan terdapat 53,84% fasilitas yang Memenuhi Ketentuan.

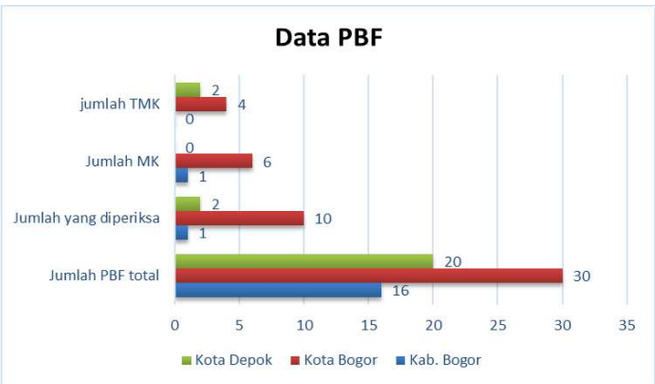

Gambar 34. Pemeriksaan PBF

3.1.3.2 Pemeriksaan Apotek

Sepanjang tahun 2023 Balai POM di Bogor telah melakukan pemeriksaan terhadap 41 Apotek. Pemeriksaan Apotek menggunakan data hasil pengawasan E-Was, data hasil pengawasan sebelumnya (track record pemeriksaan) serta tools pemeriksaan dari Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat dan NPP Badan POM RI dimana kegiatan pemeriksaan dilakukan secara mandiri oleh UPT dan joint inspection bersama Badan POM Pusat maupun Dinas Kesehatan setempat. Terhadap joint inspection, kegiatan pemeriksaan difokuskan antara lain terkait pengaduan masyarakat mengenai penyaluran obat-obat tertentu yang sering disalahgunakan seperti Tramadol, Haloperidol, dan Trihexifenidil, perizinan sarana apotek yang tidak sesuai ketentuan, serta pengadaan dan penyaluran obat narkotika, psikotropika dan prekursor dalam jumlah besar. Apotek yang Tidak Memenuhi

Ketentuan telah diberikan sanksi administratif berupa peringatan, peringatan keras dan yang lainnya dikenakan sanksi penghentian sementara kegiatan.

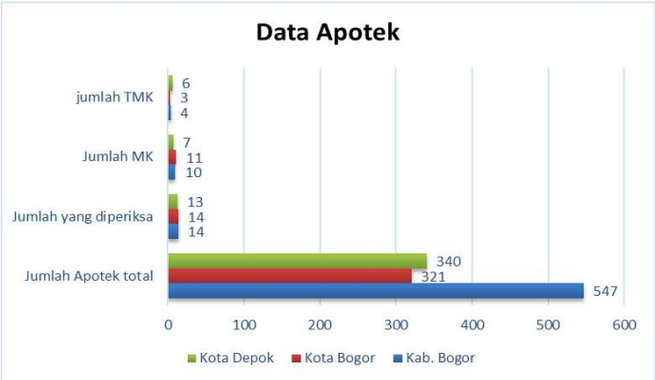

Gambar 35. Pemeriksaan Apotek

3.1.3.3 Pemeriksaan Toko Obat

Balai POM di Bogor telah melakukan pemeriksaan terhadap 14 Toko Obat. Berdasarkan hasil pemeriksaan diperoleh sebesar 35,71% yang Memenuhi Ketentuan. Temuan-temuan yang sering terjadi adalah toko obat menjual dan mengadakan obat keras dari sumber yang tidak resmi serta tidak adanya izin toko obat namun tetap melakukan pengadaan obat. Sepanjang tahun 2023, Balai POM di Bogor juga menindaklanjuti aduan masyarakat mengenai sarana yang tidak berizin namun melakukan pengelolaan obat. Toko Obat yang Tidak Memenuhi Ketentuan telah diberikan sanksi administratif berupa peringatan, peringatan keras dan yang lainnya dikenakan sanksi penghentian sementara kegiatan sesuai dengan pedoman tindak lanjut.

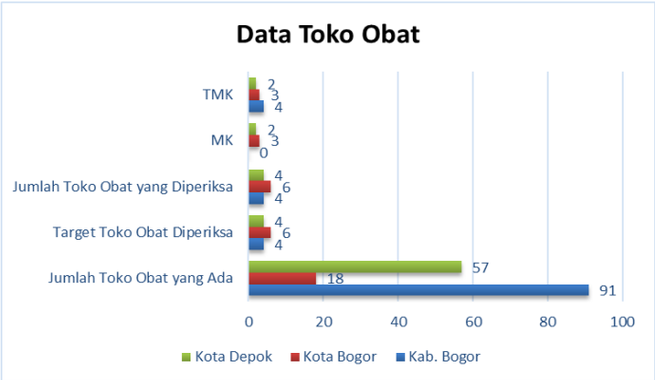

Gambar 36. Pemeriksaan Toko Obat

3.1.3.4 Pemeriksaan Instalasi Farmasi Kab/Kota

Balai POM di Bogor telah melakukan pemeriksaan terhadap 3 sarana Instalasi Farmasi Kab/Kota. Fokus pemeriksaan antara lain terhadap pengelolaan vaksin, kualifikasi pemasok obat (baik pengadaan mandiri maupun dari sistem e-katalog), pengawalan obat akses jalur khusus (SAS) serta pengelolaan obat. Ketiga sarana tersebut dinyatakan memenuhi ketentuan. Sarana juga telah mendapatkan pembinaan agar dapat mengelola sediaan farmasi dengan lebih baik.

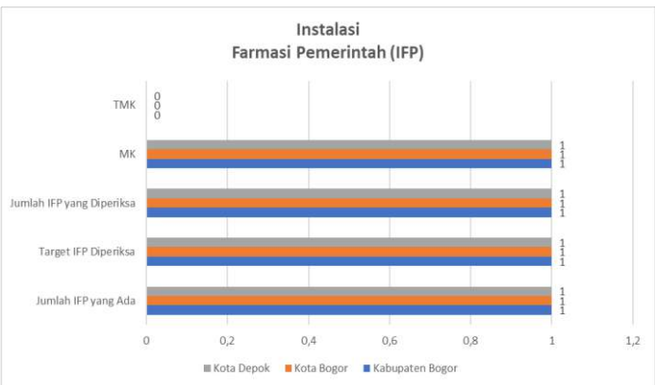

Gambar 37. Pemeriksaan IFP

3.1.3.5 Pemeriksaan Rumah Sakit

Balai POM di Bogor melakukan pemeriksaan terhadap 14 Rumah Sakit. Pemeriksaan Rumah Sakit menggunakan data hasil pengawasan E-Was, data hasil pengawasan sebelumnya (track record pemeriksaan) serta tools pemeriksaan dari

Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat dan NPP Badan POM RI. Fokus pemeriksaan dilakukan terhadap kualifikasi pemasok obat; pengelolaan obat reguler; pengelolaan narkotika psikotropika prekursor dan obat-obat tertentu; pengelolaan vaksin; penggunaan antibiotika dan pengelolaan obat jalur khusus (SAS). Berdasarkan hasil pemeriksaan diperoleh sebesar 100% yang Memenuhi Ketentuan.

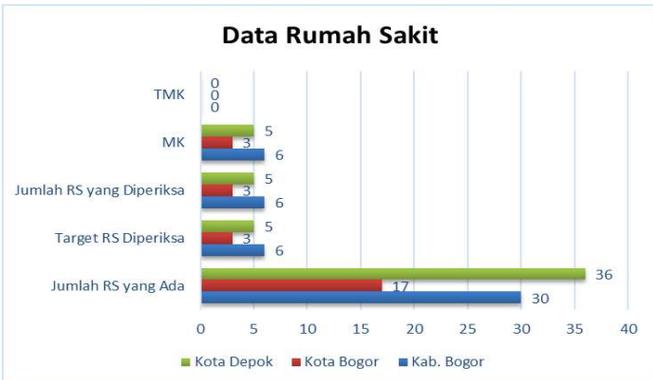

Gambar 38. Pemeriksaan RS

3.1.3.6 Pemeriksaan Puskesmas

Balai POM di Bogor telah melakukan pemeriksaan terhadap 36 Puskesmas. Fokus pemeriksaan dilakukan terhadap kualifikasi pemasok obat (baik pengadaan mandiri maupun melalui e-katalog; pengelolaan obat reguler; pengelolaan narkotika psikotropika prekursor dan obat-obat tertentu; pengelolaan vaksin; penggunaan antibiotika dan pengelolaan obat jalur khusus (SAS). Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana tersebut dinyatakan memenuhi ketentuan sebesar 97,22%. Sarana tersebut telah dilakukan pembinaan oleh Balai POM di Bogor dan Dinas Kesehatan setempat.

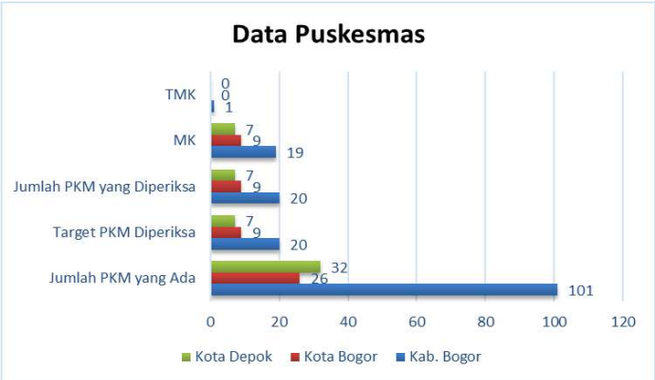

Gambar 39. Pemeriksaan Puskesmas

3.1.3.7 Pemeriksaan Klinik

Balai POM di Bogor telah melakukan pemeriksaan rutin terhadap 31 Klinik baik itu klinik kecantikan maupun klinik reguler (pengobatan). Fokus pemeriksaan dilakukan terhadap kualifikasi pemasok obat; pengelolaan obat reguler; pengelolaan narkotika psikotropika prekursor dan obat-obat tertentu; pengelolaan krim racikan (khusus klinik kecantikan) dan penggunaan antibiotika. Sepanjang tahun 2023, masih ditemukan sarana klinik yang tidak mempunyai Apoteker Penanggung Jawab dimana klinik tersebut melakukan pengelolaan obat diluar obat mandiri yang dapat dikelola oleh Dokter sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana tersebut dinyatakan memenuhi ketentuan sebesar 51,61%. Klinik yang Tidak Memenuhi Ketentuan telah diberikan sanksi administratif berupa peringatan, peringatan keras dan yang lainnya dikenakan sanksi penghentian sementara kegiatan sesuai dengan pedoman tindak lanjut.

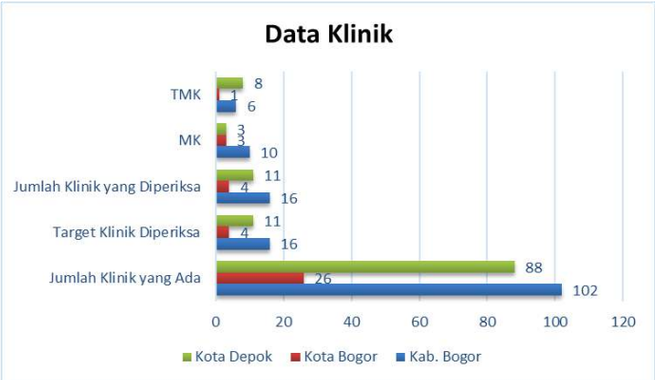

Gambar 40. Pemeriksaan Klinik

Pengawasan NAPPZA (Narkotika, Psikotropika, Prekusor dan Zat Adiktif)

Selama tahun 2023, Balai POM di Bogor tidak menerima pengujian barang bukti kasus di penegak hukum lainnya dikarenakan belum memiliki Laboratorium. Seluruh pengujian barang bukti kasus diarahakan ke Balai Besar POM di Bandung selaku Balai Induk.

Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat Tradisional

Balai POM di Bogor telah melakukan sampling rutin obat tradisional sebanyak 97 sampel dan memenuhi target sampling obat tradisional tahun 2023 sejumlah 95 sampel (102%). Sampling terdiri dari Sampling Purposive (targeted) sebanyak 29 sampel, dan sampling Random (acak) sebanyak 68 sampel. Terdapat perubahan proporsi sampel sesuai dengan surat no T-PW.02.04.4.43.11.23.894 perihal Persetujuan Usulan Perubahan Proporsi Sampel Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan sehingga kategori obat tradisional sampling acak dan targeted yang telah di sampling serta capaiannya dapat dilihat pada Lampiran Tabel dan gambar sebagai berikut :

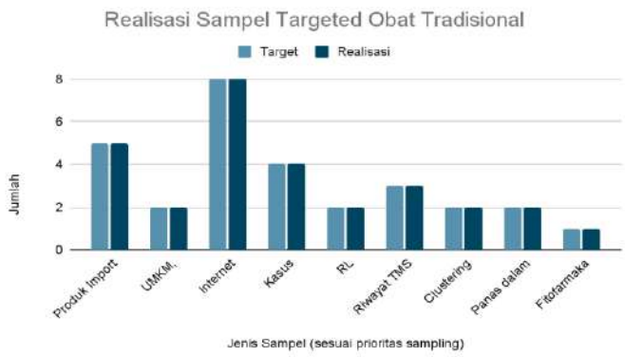

Gambar 41. Realisasi Sampel Targetted Obat Tradisional

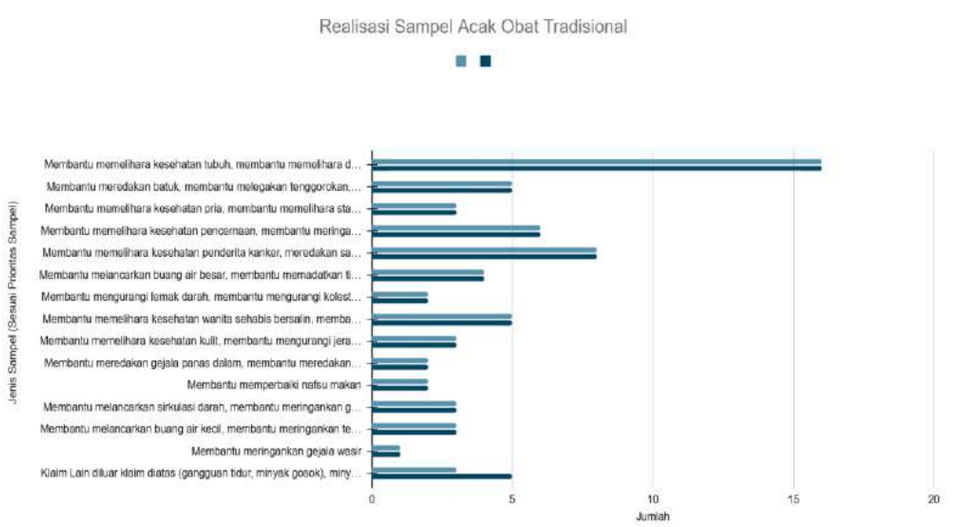

Gambar 42. Realisasi Sampel Acak Obat Tradisional

Seluruh sampel dilakukan pengujian di Balai Regional dengan hasil 7 sampel acak Tidak Memenuhi Syarat dengan rincian parameter uji yang Tidak Memenuhi Syarat Angka Lempeng Total 2 sampel, Angka Kapang Khamir 3 sampel, Enterobacteriaceae 2 sampel. Parameter pengujian dan hasil uji secara lengkap dapat dilihat pada lampiran tabel.

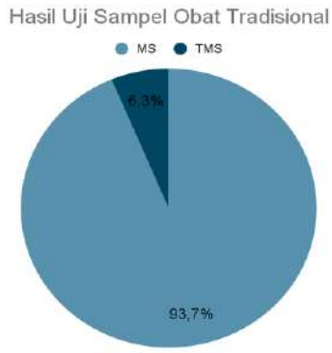

Gambar 43. Hasil Uji Sampel Obat Tradisional

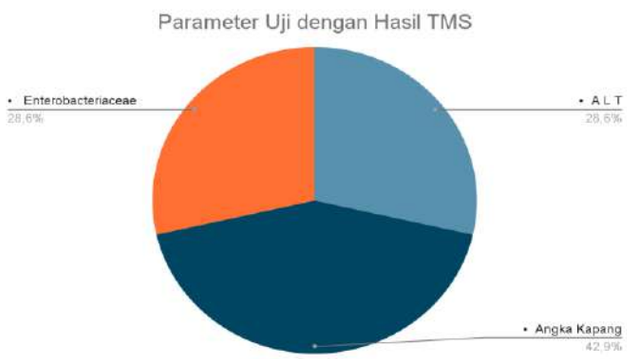

Gambar 44. Parameter dengan Hasil Uji Sampel OT TMS

Disamping melakukan pengujian rutin obat tradisional, Balai POM di Bogor juga melakukan pengujian non rutin sampel obat tradisional seperti pengujian dalam rangka mendukung kegiatan investigasi dan atau penyidikan kasus obat tradisional. Sepanjang tahun 2023 telah dilakukan pengujian sampel obat tradisional dalam rangka penyidikan sebanyak 27 (dua puluh tujuh) sampel.

3.1.4 PENGAWASAN FASILITAS PRODUKSI OBAT TRADISIONAL

Sepanjang tahun 2023 telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap fasilitas produksi obat tradisional yang terdiri dari 5 Industri Obat Tradisional (IOT), 1 Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA) dan 9 Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT). Terhadap pemeriksaan IOT dan IEBA dilakukan joint inspection dengan Direktorat Pengawasan

Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Badan POM RI dikarenakan hingga saat ini Balai POM di Bogor tidak memiliki Inspektur Kepala CPOTB. Pemeriksaan terhadap IOT dan IEBA juga dilakukan bersamaan dengan kegiatan resertifikasi. Adapun tindak lanjut yang dilakukan baik berupa permintaan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP), peringatan, dan evaluasi perbaikan masih dikoordinir oleh tim Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Badan POM RI . Berdasarkan hasil pemeriksaan terdapat IOT 80% IOT yang diperiksa memenuhi ketentuan

Pemeriksaan UKOT dilakukan secara mandiri oleh Balai POM di Bogor berdasarkan pedoman CPOTB Bertahap. Adapun temuan yang sering ditemukan antara lain (1) banyaknya nomor izin edar produk Obat Tradisional namun produk tersebut tidak pernah diproduksi oleh UKOT sehingga terdapat pemalsuan produk obat tradisional oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Disamping itu, meningkatnya jumlah produk obat tradisional yang tidak memenuhi syarat baik secara hasil mikrobiologi maupun mengandung bahan kimia obat (BKO) berdasarkan hasil sampling UPT Badan POM di daerah lain akibat kurangnya kepatuhan UKOT dalam memproduksi obat tradisional sesuai pedoman CPOTB Bertahap (baik dari segi sanitasi, hygine dan dokumentasi) menjadi temuan yang seringkali ditemukan pada UKOT di wilayah kerja Balai POM di Bogor. Adapun tindak lanjut yang diberikan antara lain berupa peringatan, peringatan keras, penarikan produk, dan pemusnahan produk sesuai dengan Pedoman tindak lanjut pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik. Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 9 UKOT, 55,55% memenuhi ketentuan.

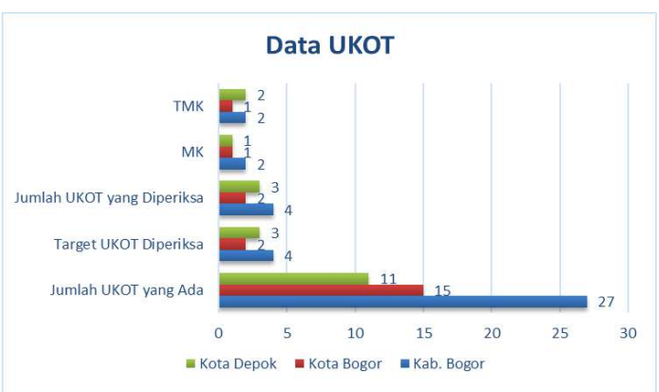

Gambar 45. Pemeriksaan UKOT

3.1.5 PENGAWASAN FASILITAS DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL

Pengawasan fasilitas distribusi obat tradisional difokuskan terhadap (1) peredaran obat tradisional tanpa izin edar, (2) obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat (BKO) berdasarkan surat public warning BPOM, dan (3) obat tradisional dengan penandaan label, iklan/promosi tidak sesuai ketentuan. Sepanjang tahun 2023 terdapat kegiatan Intensifikasi Pengawasan Distribusi Obat Tradisional yang serentak dilaksanakan oleh UPT Badan POM seluruh Indonesia terhadap produk-produk obat tradisional yang tidak memenuhi ketentuan. Pengawasan distribusi obat tradisional dilakukan tidak hanya pada fasilitas distribusi obat tradisional, pengawasan juga dilakukan bersamaan dengan inspeksi rutin sarana obat seperti apotek, toko obat dan sarana distribusi pangan seperti supermarket dan minimarket. Terhadap pengawasan tersebut, Balai POM di Bogor memberikan sanksi berupa pemusnahan produk obat tradisional tidak memenuhi ketentuan; pengembalian produk ke distributor dan atau sarana produksi; serta pembinaan di tempat mengenai Cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa (CEK KLIK) pada pelaku usaha. Balai POM di Bogor telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap fasilitas distribusi obat tradisional sebanyak 68 fasilitas. Dari hasil pemeriksaan, sebanyak 57 sarana (83,82%) memenuhi ketentuan, dan 11 sarana (16,17%) tidak memenuhi ketentuan.

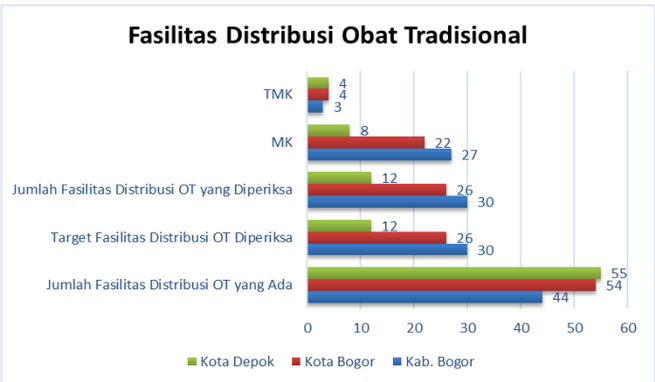

Gambar 46. Pemeriksaan Sarana Distribusi OT

Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan

Balai POM di Bogor telah melakukan sampling suplemen kesehatan sebanyak 25 sampel dan memenuhi target sampling suplemen kesehatan 2023 sejumlah 25 sampel (100 %). Sampling terdiri dari Sampling Purposive (targeted) sebanyak 8 sampel, dan sampling Random (acak) sebanyak 17 sampel. Adapun kategori

suplemen kesehatan baik acak dan targeted yang telah di sampling serta capaiannya dapat dilihat pada Lampiran Tabel dan gambar sebagai berikut :

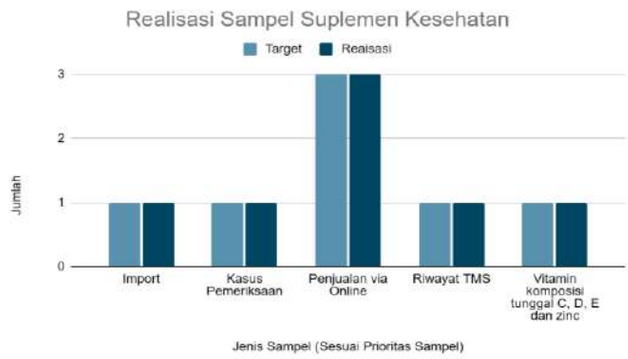

Gambar 47. Realisasi Sampel Suplemen Kesehatan

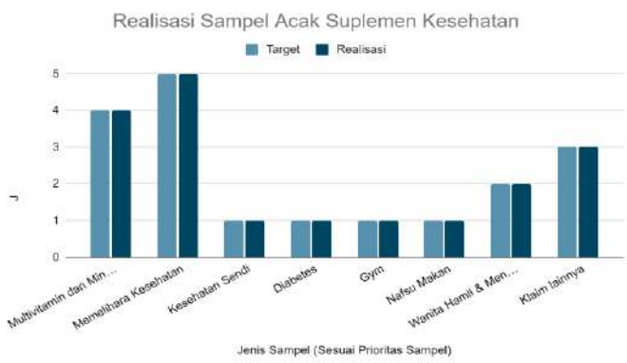

Gambar 48. Realisasi Sampel Acak Suplemen Kesehatan

Seluruh sampel dilakukan pengujian di Balai Regional sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian dengan hasil seluruh sampel memenuhi syarat. Parameter pengujian dan hasil uji secara lengkap dapat dilihat pada lampiran tabel.

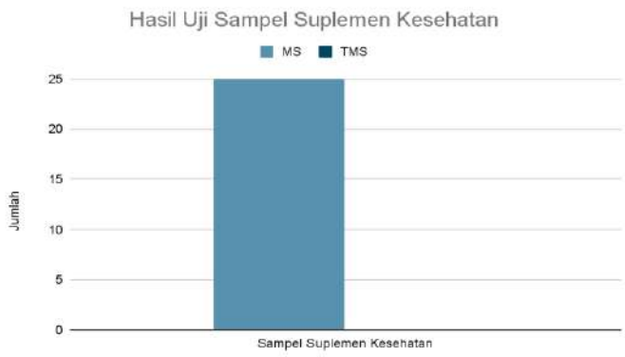

Gambar 49. Hasil Uji Sampel Suplemen Kesehatan

Selain itu Balai POM di Bogor telah melakukan sampling obat kuasi sebanyak 8 sampel memenuhi target sampling obat kuasi 2023 sejumlah 7 sampel (114 %). Sampling terdiri dari Sampling Purposive (targeted) sebanyak 3 sampel dan sampling Random (acak) sebanyak 5 sampel. Adapun kategori obat kuasi baik acak dan targeted yang telah di sampling serta capaiannya dapat dilihat pada Lampiran Tabel dan gambar sebagai berikut :

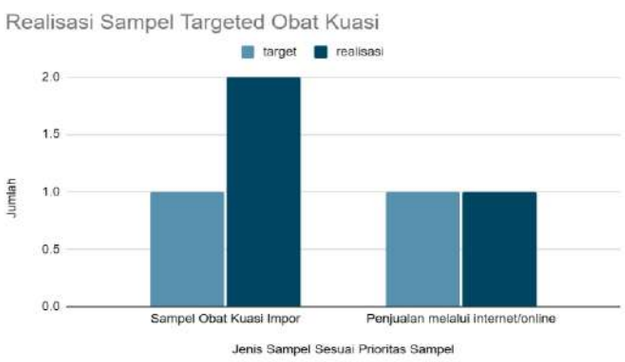

Gambar 50. Realisasi Sampel Targetted Obat Kuasi

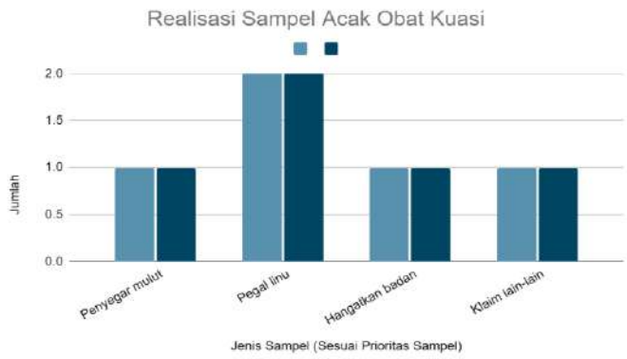

Gambar 51. Realisasi Sampel Acak Obat Kuasi

Seluruh sampel obat kuasi dilakukan pengujian sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian dengan hasil terdapat 1 sampel Tidak Memenuhi Syarat pengujian mikro yaitu Angka Kapang Khamir. Parameter pengujian dan hasil uji secara lengkap dapat dilihat pada lampiran tabel.

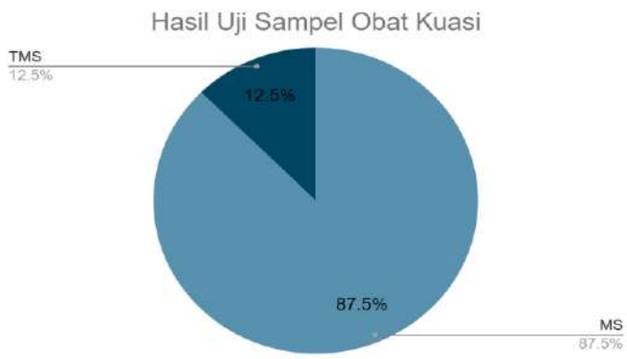

Gambar 52. Hasil Uji Sampel Obat Kuasi

3.1.6 PENGAWASAN FASILITAS PRODUKSI SUPLEMEN KESEHATAN

Sepanjang tahun 2023, pengawasan fasilitas produksi Suplemen Kesehatan dilakukan terhadap industri farmasi yang memproduksi suplemen kesehatan (pemeriksaan mengacu pada CPOB) serta industri obat tradisional yang memproduksi suplemen kesehatan (pemeriksaan mengacu pada CPOTB). Kegiatan pengawasan fasilitas produksi Suplemen Kesehatan dilakukan dengan Joint-Inspection bersama tim

Balai Besar POM di Bandung dikarenakan hingga saat ini Balai POM di Bogor tidak memiliki inspektur kepala CPOB dan inspektur kepala CPOTB. Adapun tindak lanjut yang dilakukan baik berupa permintaan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP), peringatan, dan evaluasi perbaikan masih dikoordinir oleh tim Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Badan POM RI . Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 7 (tujuh) fasilitas produksi suplemen kesehatan, 85, 71% fasilitas produksi suplemen kesehatan memenuhi ketentuan.

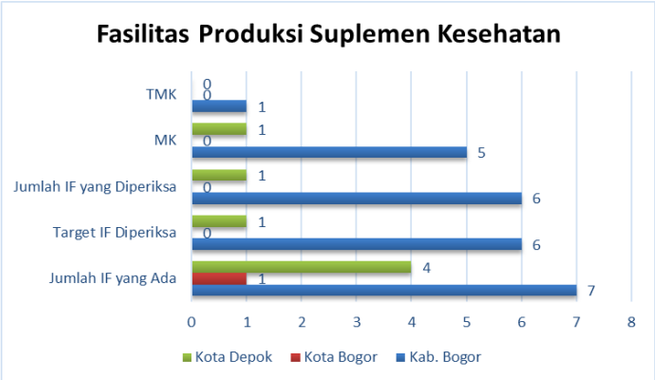

Gambar 53. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan

3.1.7 PENGAWASAN FASILITAS DISTRIBUSI SUPLEMEN KESEHATAN

Pengawasan fasilitas distribusi suplemen kesehatan difokuskan terhadap antara lain (1) peredaran suplemen kesehatan tanpa izin edar, (2) suplemen kesehatan yang tidak memenuhi ketentuan berdasarkan surat public warning BPOM, dan (3) suplemen kesehatan dengan penandaan label, iklan/promosi tidak sesuai ketentuan. Pengawasan juga dilakukan bersamaan dengan inspeksi rutin sarana obat seperti apotek, toko obat dan sarana distribusi pangan minimarket. Terhadap pengawasan tersebut, Balai POM di Bogor memberikan sanksi berupa pemusnahan produk suplemen kesehatan tidak memenuhi ketentuan; pengembalian produk ke distributor dan atau sarana produksi; serta pembinaan di tempat mengenai Cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa (CEK KLIK) pada pelaku usaha. Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 9 fasilitas distribusi suplemen kesehatan, terdapat 100% fasilitas distribusi memenuhi ketentuan.

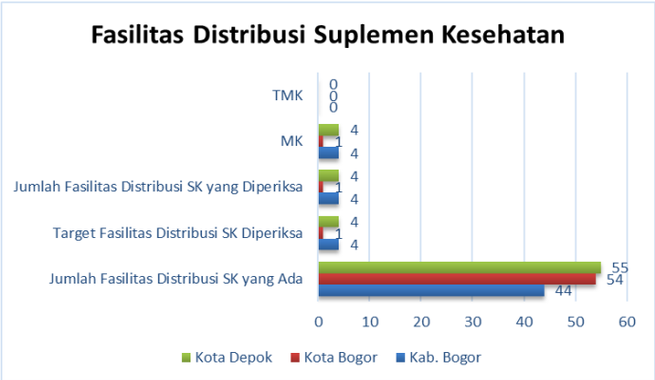

Gambar 54. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan

Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Kosmetik

Balai POM di Bogor telah melakukan sampling rutin kosmetik sebanyak 196 sampel dan memenuhi target sampling kosmetik 2023 sejumlah 190 sampel (103%). Sampling terdiri dari Sampling Purposive (targeted) sebanyak 63 sampel, dan sampling Random (acak) sebanyak 133 sampel. Adapun kategori kosmetik baik acak dan targeted yang telah di sampling serta capaiannya dapat dilihat pada Lampiran Tabel dan gambar sebagai berikut:

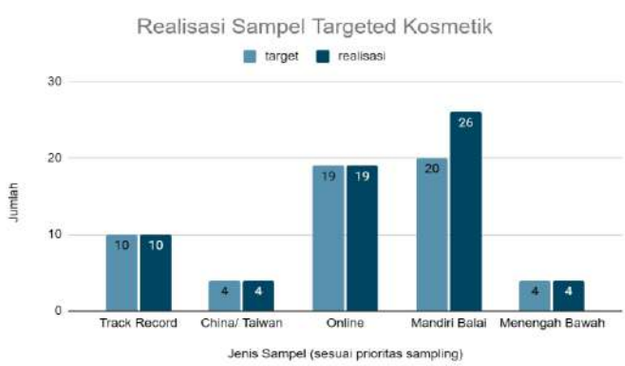

Gambar 55. Realisasi Sampel Targetted Kosmetik

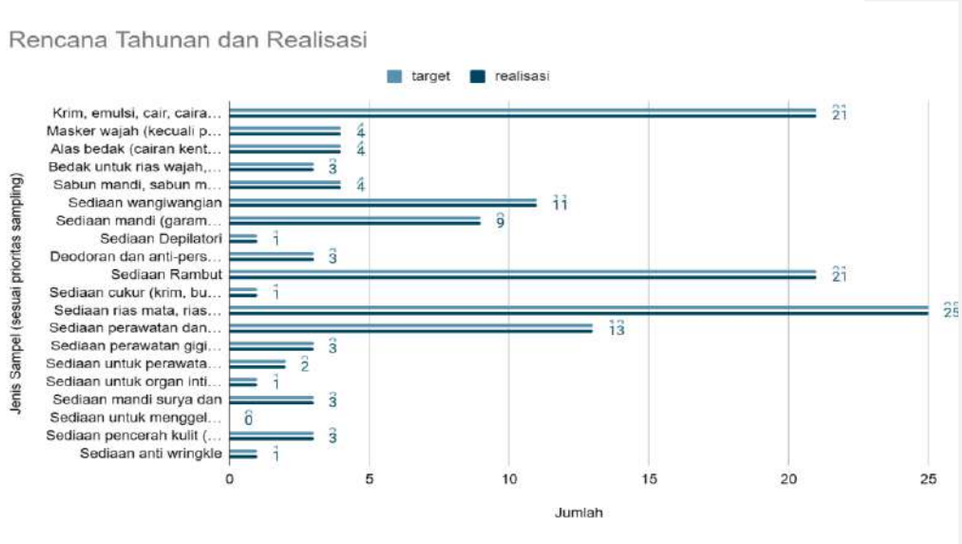

Gambar 56. Rencana Tahunan dan Realisasi Sampel Kosmetik

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan sesuai dengan pedoman sampling oleh Balai POM regional bahwa seluruh sampel kosmetik yang disampling Balai POM di Bogor Memenuhi Syarat. Parameter pengujian dan hasil uji secara lengkap dapat dilihat pada lampiran tabel. Terdapat sampel yang Tidak Memenuhi Syarat yaitu 2 sampel kategori wangi-wangian cair tidak memenuhi syarat penentuan kadar metanol terhadap etanol/isopropil alkohol, 1 sampel Angka Lempeng Total, 1 sampel Angka Kapang Khamir.

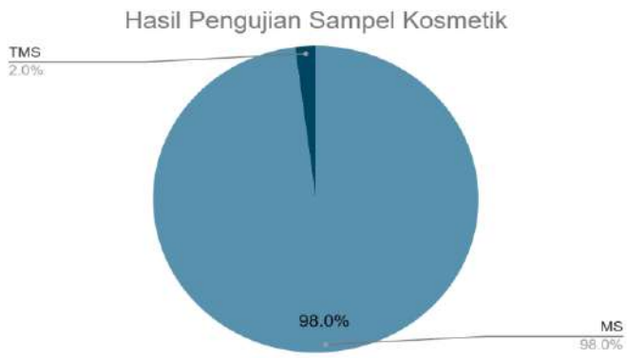

Gambar 57. Hasil Pengujian Sampel Kosmetik

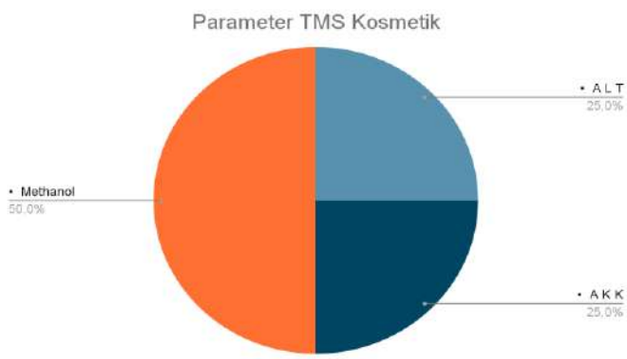

Gambar 58. Parameter TMS dalam Pengujian Sampel Kosmetik

Disamping melakukan pengujian rutin kosmetik, Balai POM di Bogor juga melakukan pengujian non rutin sampel kosmetik seperti pengujian dalam rangka mendukung kegiatan investigasi dan atau penyidikan kasus kosmetik. Sepanjang tahun 2023 tidak terdapat pengujian sampel kosmetik dalam rangka penyidikan.

3.1.8 PEMERIKSAAN FASILITAS PRODUKSI KOSMETIK

Sepanjang tahun 2023 dilakukan pemeriksaan terhadap fasilitasi produksi kosmetik CPKB Golongan A (full aspek CPKB) dan CPKB Golongan B (sanitasi, hygine dan dokumentasi). Meningkatnya jumlah produk kosmetik yang tidak memenuhi syarat

baik secara hasil mikrobiologi (misal angka lempeng total yang tinggi) berdasarkan hasil sampling UPT Badan POM di daerah lain akibat kurangnya kepatuhan sarana produksi kosmetik dalam memproduksi kosmetik sesuai pedoman CPKB menjadi temuan yang seringkali ditemukan pada di wilayah kerja Balai POM di Bogor. Kegiatan pengawasan dilakukan baik secara mandiri oleh Balai POM di Bogor maupun joint inspection bersama Direktorat Pengawasan Kosmetik Badan POM. Disamping itu kegiatan pengawasan sarana produksi kosmetik juga dilakukan bersamaan dengan kegiatan resertifikasi dan atau sertifikasi CPKB. Adapun tindak lanjut yang diberikan antara lain berupa peringatan, peringatan keras, penarikan produk, dan pemusnahan produk sesuai dengan Pedoman tindak lanjut pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik. Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan telah diberikan pembinaan dan sanksi berupa peringatan keras dan diminta untuk melakukan Tindakan perbaikan dan Tindakan pencegahan. Balai POM di Bogor telah melakukan pemeriksaan terhadap 2 industri kosmetik. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, terdapat 55% industri yang memenuhi ketentuan.

Gambar 59. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik

3.1.9 PENGAWASAN FASILITAS DISTRIBUSI KOSMETIK

Pengawasan fasilitas distribusi Kosmetik difokuskan terhadap (1) peredaran kosmetika tanpa izin edar, (2) kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan berdasarkan surat public warning BPOM, dan (3) kosmetik dengan penandaan label, iklan/promosi tidak sesuai ketentuan. Sepanjang tahun 2023 terdapat kegiatan Intensifikasi Pengawasan Kosmetik yang difokuskan terhadap pengawasan krim racikan di klinik kecantikan yang serentak dilaksanakan oleh UPT Badan POM seluruh Indonesia.

Pengawasan distribusi kosmetik dilakukan tidak hanya pada fasilitas distributor kosmetik, pengawasan juga dilakukan bersamaan dengan inspeksi rutin sarana obat seperti apotek, toko obat dan sarana distribusi pangan seperti supermarket dan minimarket. Terhadap pengawasan tersebut, Balai POM di Bogor memberikan sanksi berupa pemusnahan produk kosmetik tidak memenuhi ketentuan; pengembalian produk ke distributor dan atau sarana produksi; serta pembinaan di tempat mengenai Cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa (CEK KLIK) pada pelaku usaha. Balai POM di Bogor telah melakukan pemeriksaan terhadap 56 fasilitas distribusi kosmetik. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, terdapat 78,57% fasilitas distribusi kosmetik yang memenuhi ketentuan. Di dalamnya, termasuk pemeriksaan terhadap Badan Usaha Pemilik Notifikasi (BUPN) sebanyak 14 fasilitas.

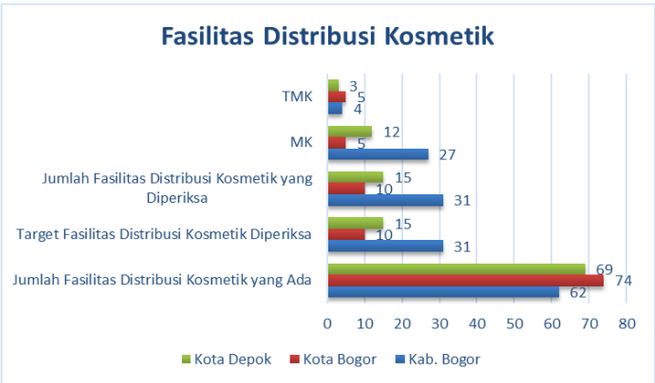

Gambar 60. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Kosmetik

Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk Pangan dan Kemasan Pangan

Balai POM di Bogor telah melakukan sampling rutin pangan sebanyak 120 sampel dan memenuhi target sampling pangan 2023 sejumlah 114 sampel (100 %). Sampling terdiri dari Sampling Purposive (targeted) sebanyak 24 sampel termasuk kemasan pangan berupa kemasan air minum galon PET dan PC, dan sampling Random (acak) sebanyak 90 sampel serta sampel pangan fortifikasi yang terdiri dari garam, minyak goreng dan tepung terigu sejumlah 15 sampel. Adapun kategori pangan baik acak dan targeted yang telah di sampling serta capaiannya dapat dilihat pada Lampiran Tabel dan gambar sebagai berikut

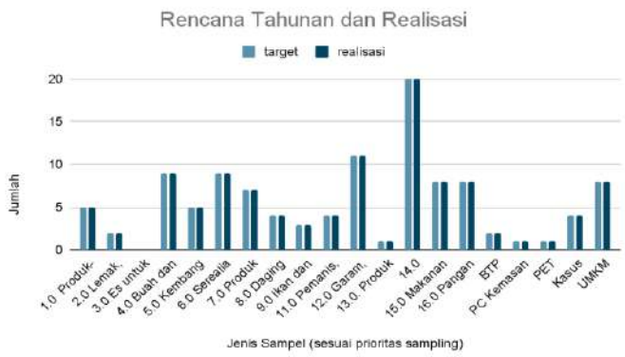

Gambar 61. Rencana Tahunan dan Realisasi Sampel Pangan Olahan

Seluruh sampel dilakukan pengujian sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian di Balai sesuai dengan Regionalisasi Lab dengan hasil 10 sampel tidak memenuhi syarat yaitu :

- 1 sampel kategori pangan teh kering dalam kemasan TMS pengujian mikro yaitu Angka Lempeng Total dan Angka Kapang Khamir
- 1 sampel kategori pangan daging ayam olahan TMS Enterobacteriaceae
- 2 sampel kategori pangan madu, yaitu 1 sampel TMS Hidroksi Metil Furfural dan 1 sampel TMS Hidroksi Metil Furfural dan enzim diastase
- 2 sampel PJAS yaitu es doger TMS Penentuan Kadar Siklamat dan minuman rasa blueberry TMS Most Probable Number Escherichia Coli
- 2 sampel tahu yaitu 1 sampel TMS formalin dan 1 sampel TMS Most Probable Number Escherichia Coli
- 2 sampel Fortifikasi yang Tidak Memenuhi Syarat yaitu sampel garam dengan kadar fortifikan dibawah standar yaitu parameter penetapan kadar KIO3.

Parameter pengujian dan hasil uji pangan secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut :

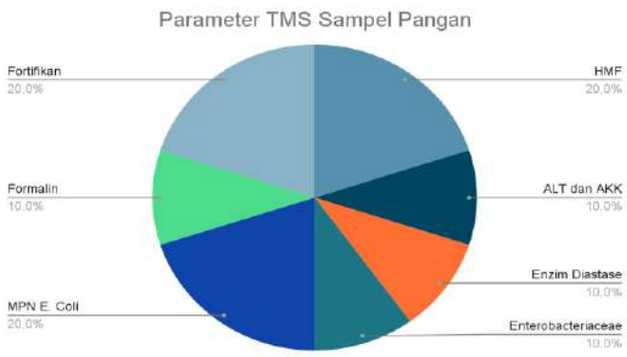

Gambar 62. Parameter TMS dalam Pengujian Sampel Pangan Olahan

Disamping melakukan pengujian rutin pangan, Balai POM di Bogor juga melakukan pengujian non rutin sampel pangan seperti pengujian dalam rangka mendukung kegiatan investigasi dan atau penyidikan kasus pangan Sepanjang tahun 2023 telah dilakukan pengujian sampel pangan dalam rangka penyidikan sebanyak 5 (lima) sampel.

3.1.10PEMERIKSAAN FASILITAS PRODUKSI PANGAN

Sarana produksi pangan merupakan sarana produksi terbanyak di wilayah kerja Balai POM di Bogor dibandingkan dengan sarana produksi komoditi lain seperti obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Pemeriksaan sarana produksi pangan meliputi sarana industri pangan yang telah memiliki nomor izin edar MD dan sarana produksi IRTP. Kegiatan pengawasan dilakukan baik secara mandiri oleh Balai POM di Bogor maupun joint inspection bersama Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan Badan POM. Kegiatan pengawasan tidak hanya terbatas untuk pemeriksaan rutin, melainkan juga dalam rangka penelusuran kasus dan pengaduan masyarakat. Adapun temuan yang sering ditemui antara lain (1) sanitasi bangunan, peralatan yang tidak sesuai ketentuan CPPOB; (2) perilaku hygiene personil yang tidak sesuai ketentuan CPPOB; dan (3) dokumentasi kegiatan produksi yang tidak sesuai ketentuan CPPOB. Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan telah diberikan pembinaan dan sanksi berupa peringatan keras dan diminta untuk melakukan Tindakan perbaikan dan Tindakan pencegahan. Balai POM di Bogor telah melakukan pemeriksaan terhadap 14 industri pangan yang telah memiliki nomor izin edar MD dan PIRT. Berdasarkan hasil pemeriksaan sebesar 92,86 % fasilitas memenuhi ketentuan.

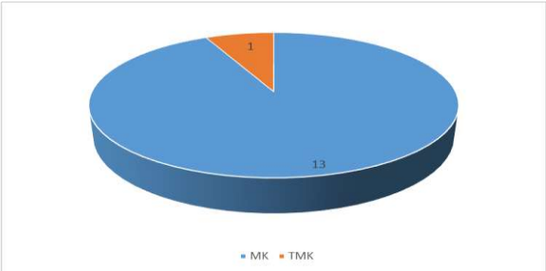

Gambar 63. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan Olahan

3.1.11 PEMERIKSAAN FASILITAS DISTRIBUSI PRODUK PANGAN

Pengawasan fasilitas distribusi pangan difokuskan terhadap (1) peredaran pangan olahan tanpa izin edar, (2) peredaran pangan olahan kedaluwarsa; (3) peredaran pangan olahan rusak; dan (4) pengelolaan pangan olahan baik pengadaan, penerimaan, penyimpanan, penyaluran, serta dokumentasi pada sarana distribusi pangan. Sepanjang tahun 2023 terdapat kegiatan Intensifikasi Pengawasan Pangan Hari Raya Idul Fitri dan Intensifikasi Pengawasan Pangan Hari Raya Natal - Tahun Baru yang difokuskan terhadap pengawasan pangan olahan TIE, rusak dan kedaluwarsa dimana serentak dilaksanakan oleh UPT Badan POM seluruh Indonesia. Terhadap pengawasan tersebut, Balai POM di Bogor memberikan sanksi berupa pemusnahan produk tidak memenuhi ketentuan; pengembalian produk ke distributor dan atau sarana produksi; serta pembinaan di tempat mengenai Cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa (CEK KLIK) pada pelaku usaha. Pengawasan fasilitas Distribusi Pangan di Balai POM di Bogor dilaksanakan pengawasan sebanyak 85 fasilitas. Berdasarkan hasil pemeriksaan sebesar 87,06% fasilitas memenuhi ketentuan. Fasilitas yang tidak memenuhi ketentuan telah diberikan pembinaan dan sanksi berupa peringatan keras dan diminta untuk melakukan Tindakan perbaikan dan Tindakan pencegahan.

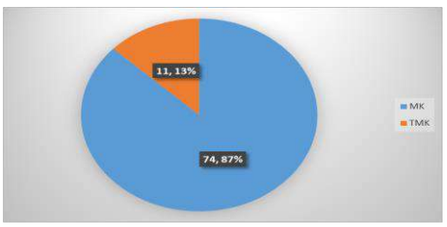

Gambar 64. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Pangan Olahan

3.2. SERTIFIKASI PRODUK DAN FASILITAS PRODUKSI DAN/ATAU DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN

Balai POM di Bogor melaksanakan fungsi pengawasan obat dan makanan dalam rangka pengawasan pre market yaitu pemberian rekomendasi/ sertifikasi lainnya yang dilaksanakan Kelompok Substansi Pemeriksaan. Pada tahun 2023 rekomendasi/ sertifikasi lainnya yang dilaksanakan terdiri dari:

1. rekomendasi pemenuhan CDOB dalam rangka sertifikasi CDOB
2. rekomendasi surat penerapan aspek CPKB
3. rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik
4. rekomendasi pemenuhan CPOTB bertahap
5. rekomendasi PSB/izin penerapan CPPOB dalam rangka pendaftaran yang dibagi menjadi:
    a. Izin Penerapan CPPOB skala UMK
    b. Rekomendasi Izin Penerapan CPPOB skala Menengah/ Besar
    c. Verifikasi pemeriksaan sarana yang sudah Izin Penerapan CPPOB skala UMK yang sudah terbit

Selama tahun 2023, jumlah permohonan yang diterima adalah sebanyak 579 permohonan dengan jumlah rekomendasi/ sertifikasi yang dikeluarkan sampai dengan 31 Desember 2023 adalah sebanyak 547 rekomendasi (94.47%). Data sertifikasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Jumlah permohonan yang diterima dan rekomendasi dikeluarkan Tahun 2023

No	Total Data	Total
1	Permohonan Masuk	579
2	Rekomendasi dikeluarkan	547

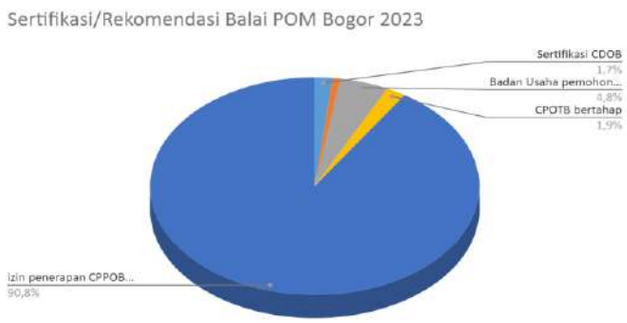

Gambar 65. Permohonan Sertifikasi Tahun 2023

Berdasarkan data dalam *pie chart* diketahui bahwa Sertifikat izin penerapan CPPOB merupakan permohonan terbanyak di Balai POM di Bogor mencapai 90.8% dari total permohonan. Kemudian, Rekomendasi Badan Usaha Penotifikasi kosmetik pada urutan kedua terbanyak sebanyak 4.3%, CPOTB Bertahap 1.9%, Sertifikasi CDOB 1.7%, dan permohonan SPA CPKB terendah pada 0.8%.

3.3. PEMANTAUAN IKLAN DAN LABEL

Dalam rangka pengawasan post market, Balai POM di Bogor juga melaksanakan pengawasan terhadap iklan melalui media cetak, media elektronik maupun media sosial dan pengawasan terhadap label pangan dan sediaan farmasi termasuk rokok. Target iklan dalam setahun telah terpenuhi dengan rincian masing-masing komoditi sebagaimana diagram berikut :

Gambar 66. Realisasi Pengawasan Iklan

Jumlah pemantauan iklan yang dilakukan Balai POM di Bogor sebanyak 523 iklan

dengan 306 iklan Memenuhi Ketentuan (MK) dan 217 iklan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) dengan rincian untuk masing-masing komoditi sesuai pada data Gambar berikut.

Gambar 67. Hasil Evaluasi Iklan Obat

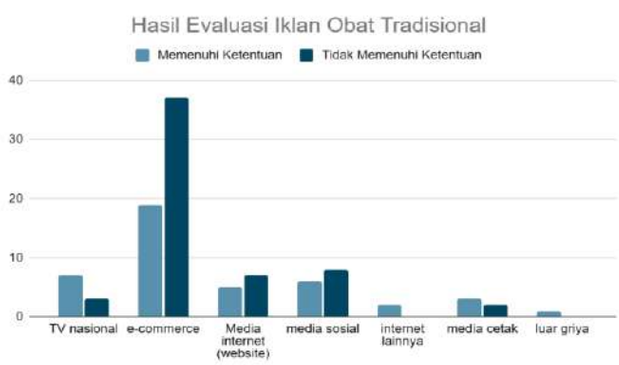

Gambar 68. Hasil Evaluasi Iklan Obat Tradisional

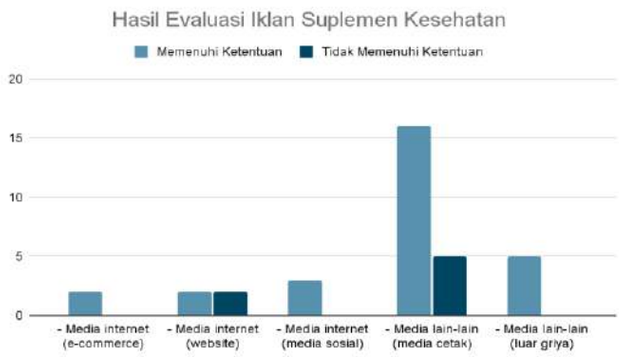

Gambar 69. Hasil Evaluasi Iklan Suplemen Kesehatan

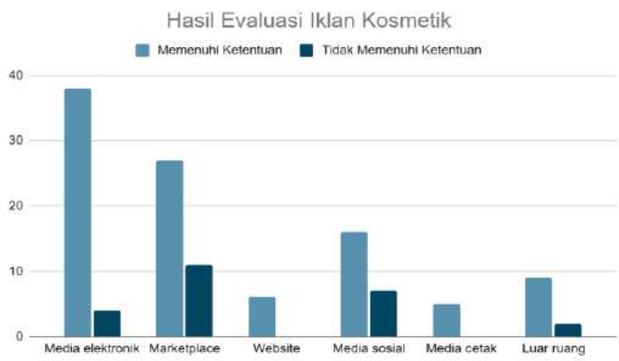

Gambar 70. Hasil Evaluasi Iklan Kosmetik

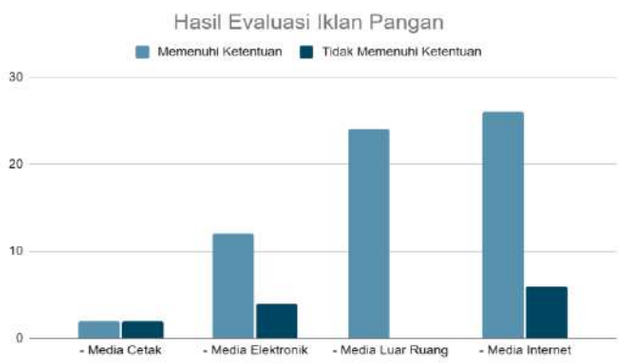

Gambar 71. Hasil Evaluasi Iklan Pangan

Gambar 72. Hasil Evaluasi Iklan Tembakau

Selain itu Balai POM di Bogor melakukan pengawasan post market terhadap produk yang telah beredar dengan hasil sebanyak 626 label dengan 556 label Memenuhi Ketentuan (MK) dan 70 label Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) dengan rincian untuk masing-masing komoditi sesuai pada data Gambar berikut.

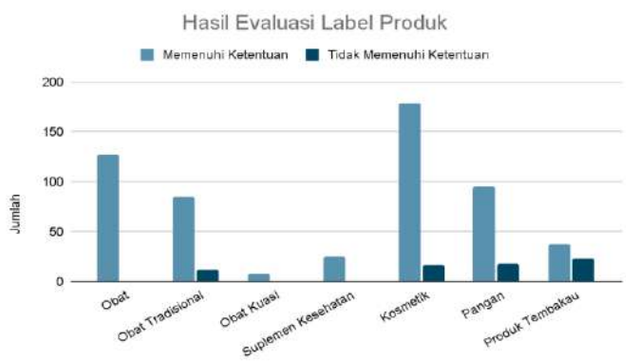

Gambar 73. Hasil Evaluasi Label

3.4. PENYIDIKAN KASUS TINDAK PIDANA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

Penindakan mempunyai peran sebagai bagian dari organisasi Balai POM di Bogor yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, Penindakan antara lain menyelenggarakan fungsi pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap

pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan. Penindakan dimulai dengan diperolehnya informasi/ bahan keterangan mengenai peristiwa tindak pidana.

Informasi tentang terjadinya suatu peristiwa tindak pidana di bidang produk obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan antara lain berasal dari laporan/pengaduan masyarakat, hasil inspeksi (pemeriksaan), informasi dari Badan POM, operasi siber atau profiling, serta observasi terhadap sarana/tempat kejadian perkara.

Untuk menelusuri kebenaran informasi tersebut, harus dilakukan kegiatan intelijen untuk mendapat informasi yang A1 yang terdiri dari pengumpulan bahan keterangan, verifikasi informasi, dan rencana investigasi, serta pelaksanaan pendalaman informasi untuk memastikan kebenaran informasi dan memastikan unsur-unsur tindak pidana yang dipenuhi, sebagai dasar tindak lanjut untuk Pro Justitia.

3.4.1 DATA KERAWANAN KEJAHATAN

Tugas Balai POM di Bogor dalam melaksanakan pengawasan terhadap obat dan makanan di wilayah Kabupaten Bogor, Kota Bogor, dan Kota Depok, sebagai informasi mengenai kerawanan kasus Obat dan Makanan yang berada di masing-masing provinsi maupun kabupaten/kota dapat dilihat melalui Aplikasi Peta Rawan Kasus. Data dalam Peta Rawan kasus Dapat dijadikan menjadi acuan dalam menangani kejahatan di bidang obat dan makanan. Dari hasil pemetaan rawan kasus di wilayah Balai POM di Bogor adalah sebanyak 14 kasus yang tersebar di Kabupaten Bogor, Kota Bogor, dan Kota Depok pada Tahun Anggaran 2023.

3.4.2 TAKEDOWN

Balai POM di Bogor melakukan kegiatan patroli siber secara rutin untuk melakukan pengawasan terhadap produk sediaan farmasi maupun pangan olahan yang tidak memiliki izin edar atau mengandung bahan yang berbahaya. Produk tersebut diedarkan secara online di marketplace secara bebas sehingga perlu dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Bogor. Laporan patroli siber disampaikan kepada Direktorat Siber Obat dan Makanan disertai dengan rekomendasi dan akan ditindaklanjuti dengan takedown dari Direktorat Siber Obat dan Makanan sebanyak 240 tautan pada Tahun Anggaran 2023.

3.4.3 DATA ANALIS KEJAHATAN

Balai POM di Bogor melakukan kegiatan pemetaan terhadap kerawanan kejahatan di wilayah kerja. Dari data tersebut dilakukan analisis sehingga diperoleh data untuk pengembangan kasus lebih lanjut. Data analisis tersebut dilaporkan ke Direktorat Cegah Tangkal sebanyak 1 laporan analisis pada Tahun Anggaran 2023 terkait dengan Produksi Pangan (Tahu) mengandung Bahan Berbahaya Formalin Ditinjau dari Kejahatan Obat dan Makanan. Selain itu, hasil analisis juga dapat digunakan sebagai langkah-langkah untuk mencegah suatu tindak pidana di bidang obat dan makanan melalui kegiatan penggalangan. Koordinasi bersama Lintas Sektor Kejaksaan Negeri Kota Bogor dan Kota Depok dilakukan untuk menggalang perkuatan pengawasan obat dan makanan dari sektor hukum.

3.4.5 OPERASI INTELIJEN

Sesuai dengan kewenangannya, Balai POM di Bogor dalam melakukan kegiatan intelijen yang terdiri dari kegiatan pengumpulan bahan keterangan, verifikasi informasi, dan rencana investigasi, serta pelaksanaan pendalaman informasi terhadap tindak pidana di bidang Obat dan Makanan, memperhatikan informasi yang datang dari masyarakat, temuan hasil pemeriksaan, pengaduan masyarakat melalui bidang Informasi dan Komunikasi Balai POM di Bogor, maupun berdasarkan surat dan informasi dari Direktorat Intelijen, Badan POM RI. Hasil kegiatan intelijen berupa laporan informasi (LI) dan Laporan Intelijen (Lapin). Balai POM di Bogor menghasilkan 31 LI dan 2 Lapin, terdapat 2 sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan yang ditemukan oleh Balai POM di Bogor yang berlanjut ke tahap Pro Justitia, yaitu 1 sarana obat tradisional di wilayah Kota Bogor dan 1 sarana pangan di wilayah Kab. Bogor.

3.4.6 PENYIDIKAN

Balai POM di Bogor memiliki tugas untuk melakukan penyidikan terhadap tindak pidana di bidang obat dan makanan di wilayah kerja. Dalam melaksanakan kegiatan penyidikan, Balai POM di Bogor dibantu oleh Balai Besar POM di Bandung. Di tahun 2023 target yang ditetapkan adalah 2 perkara dengan realisasi 2 perkara. Perkara tersebut terdiri dari 1 sarana obat tradisional di wilayah Kota Bogor dan 1 sarana pangan olahan di wilayah Kab. Bogor. Berdasarkan data per Desember 2023, 1 sarana sudah mencapai tahap Tahap 2 dan 1 perkara lainnya sampai Tahap 1. Selain kasus tahun 2023, terdapat carry over dari tahun 2021, 2022 dan 2023 yaitu 2 perkara sampai tahap P21, 1 Perkara sampai tahap SPDP dan 1 perkara sampai Tahap 1.

3.5. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT/KONSUMEN

Pemberdayaan Konsumen/Masyarakat ini merupakan pilar Ketiga Sasaran Prioritas Nasional Badan POM melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia. Pemberdayaan masyarakat ini sangat penting dilakukan karena pada akhirnya masyarakatlah yang mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan suatu produk, sehingga literasi masyarakat/konsumen terkait obat fan makanan aman perlu ditingkatkan.

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat/konsumen adalah sebagai berikut :

3.5.1 PENYEBARAN INFORMASI

Kegiatan Penyebaran Informasi Balai POM di Bogor dilakukan sebanyak 4 (empat) kali yang dilakukan secara daring melalui aplikasi zoom meeting dan luring di wilayah Bogor. Penyebaran Informasi secara daring yang pertama dilakukan pada Januari 2023 diberikan kepada masyarakat umum, pelaku usaha serta lintas sektor terkait seperti dinas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam memproduksi, menjual dan mengkonsumsi makanan siap saji yang mengandung nitrogen cair.

Penyebaran Informasi yang kedua dilakukan secara luring di Kota Bogor pada Maret 2023 kepada Majelis Pembimbing, pimpinan Saka POM serta pengurus bidang krida-krida dan para calon anggota Dewan Saka POM dengan narasumber berasal dari BPOM di Bogor dan Sekolah Vokasi IPB University. kegiatan ini bertujuan dalam rangka memberikan pengetahuan terkait tugas, fungsi serta hak dan kewajiban sebagai saka POM serta meningkatkan pengetahuan anggota saka POM sehingga diharapkan dapat berperan aktif melakukan KIE kepada komunitasnya, meningkatkan literasi generasi muda terkait keamanan pangan serta mewujudkan generasi muda yang cerdas dalam memilih dan mengkonsumsi pangan yang aman dan sehat.

Pada Juni 2023 BPOM di Bogor bekerjasama dengan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) menyelenggarakan Penyebaran Informasi secara daring mengenai Peraturan Badan POM Nomor 24 Tahun 2021 tentang Pengawasan Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan peran Apoteker dalam melakukan pengawasan di bidang Obat serta menjalin hubungan baik antara Badan POM sebagai regulator dan Apoteker sebagai tenaga farmasi. Dan pada Bulan Oktober 2023, Penyebaran Informasi kembali dilakukan secara daring kepada

masyarakat umum dan mahasiswa-mahasiswi dengan tema cerdas memilih dan menggunakan kosmetik aman dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam memilih dan menggunakan kosmetik yang aman dan sesuai dengan peruntukannya.

Selain Penyebaran Informasi secara daring maupun luring, BPOM di Bogor juga telah melaksanakan intensifikasi pangan melalui kegiatan Mobil Keliling (mobling) di sejumlah pusat penjualan takjil di bulan Ramadhan, yaitu di bulan Maret dan April 2023. Sentra penjualan takjil tersebut berada di Pasar Anyar (Pasar Kebon Kembang) Kota Bogor, pedagang kaki lima Universitas Pakuan, di sekitar Jl Pomad Alfamidi Kabupaten Bogor, Limo Kota Depok dan perumahan Gaperi 2 Kabupaten Bogor. Kegiatan Mobling ini juga dilakukan di 6 sekolah dasar, diantaranya adalah SDN Sukadamai 3 Kota Bogor, Sekolah Vokasi IPB, SD Purbasari Gunung Batu, Sekolah Depok Baru 1, SD Pajeleran 01 dan SD Kalibaru Kota Depok. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada komunitas pedagang dan sekolah ciri pangan mengandung bahan berbahaya; mengajak komunitas pedagang dan sekolah untuk tidak menjual dan membeli pangan mengandung bahan berbahaya; dan memberikan pengetahuan terkait dampak negatif bahan berbahaya pada tubuh.

Selain kegiatan-kegiatan di atas BPOM di Bogor juga melakukan penyebaran informasi dengan mengikuti kegiatan Bogor Keliling (Boling) yang diadakan oleh pemerintah daerah Kabupaten Bogor dalam kunjungan kerja yang dilakukan oleh Bupati Bogor sekaligus pesta rakyat di Kecamatan Ciseeng dan Kecamatan Tajur Halang Bulan November 2023. BPOM di Bogor membuka stand pelayanan informasi seputar Obat dan Makanan serta pameran.

Gambar 74. Kegiatan Revitalisasi Mobil Keliling di SDN Purbasari Gunung Batu untuk Edukasi Komunitas Sekolah September 2023

3.5.2 SOSIALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KIE OBAT DAN MAKANAN

Komunikasi Informasi dan Edukasi melalui publikasi dari berbagai media komunikasi seperti iklan layanan masyarakat melalui radio RRI dilakukan Balai POM di Bogor sebanyak dua kali di Kota Bogor dengan tema Ceklik dan AMR (*antimicrobial assistance*). dan melalui media luar ruang (videotron) sebanyak 3 titik tempat penayangan serta sms blast. Kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi melalui iklan layanan masyarakat diharapkan dapat lebih menjangkau masyarakat luas terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat agar selalu cerdas dalam mengonsumsi obat dan pangan aman.

Balai POM di Bogor juga mencetak buku pedoman mitigasi risiko terkait Jajanan pangan siap saji yang mengandung nitrogen cair dan diberikan ke berbagai lintas sektor terkait seperti Walikota/Bupati dan Dinas Kesehatan serta brosur-brosur pengajuan produk dan stiker ceklik yang telah dipasang di sarana retail maupun pedagang-pedagang makanan siap saji.

Gambar 75. Sosialisasi Keamanan Pangan kepada para anggota Pramuka Maret 2023

Disamping itu, Balai POM di Bogor melakukan kegiatan penyebaran informasi seputar Obat dan Makanan melalui media sosial yakni Instagram, Facebook, Twitter, Tiktok dan Youtube agar masyarakat lebih mudah mengakses terkait informasi Obat dan Makanan. Adapun sepanjang tahun 2023, Balai POM di Bogor telah menyebarkan sebanyak 462 (empat ratus enam puluh dua) konten di media sosial terkait informasi Obat dan Makanan.

3.5.3 PENYULUHAN ATAS PERMINTAAN PIHAK KETIGA

Balai POM di Bogor mendapat undangan permohonan sebagai narasumber sebanyak 12 (dua belas) kali baik berasal dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Organisasi Masyarakat maupun kegiatan Badan POM bersama Tokoh masyarakat. OPD yang mengundang antara lain Dinas Kesehatan Kab/Kota, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bogor, dan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bogor. Materi yang disampaikan adalah tentang Keamanan Pangan; Label dan Iklan Pangan; teknologi pengolahan tepat guna IRTP; perizinan berusaha pangan olahan, Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetik Aman serta Cara Produksi Obat Tradisional secara Bertahap.

Gambar 76. Narasumber pada Pelatihan Keamanan Pangan On Halalan Thoyyiban Bagi UMKM yang diadakan oleh Pengurus Pemberdayaan Perempuan UMKM Indonesia (PPUMI) 2023

3.5.4 UNIT LAYANAN PELAYANAN KONSUMEN (ULPK)

Balai POM di Bogor sepanjang tahun 2023 telah menerima 821 (delapan ratus dua puluh satu) permintaan informasi maupun pengaduan masyarakat. Metode penyampaian permintaan informasi/pengaduan tersebut dilakukan secara langsung datang ke kantor, email, telepon, media sosial, kotak saran dan aplikasi lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut

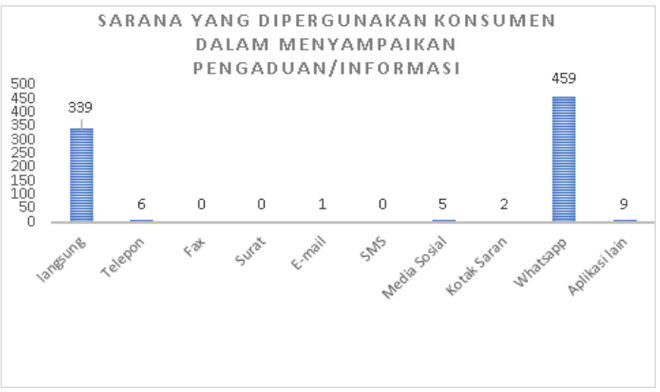

Gambar 77. Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Informasi

Pada Balai POM di Bogor, jenis permintaan informasi dan atau pengaduan sebagian besar mengenai legalitas proses pendaftaran komoditi Obat dan Makanan. Dilihat dari profil profesi konsumen sepanjang tahun 2023 yang mengajukan pertanyaan, didominasi oleh pelaku usaha. Berikut demografis profil profesi konsumen sesuai Grafik.

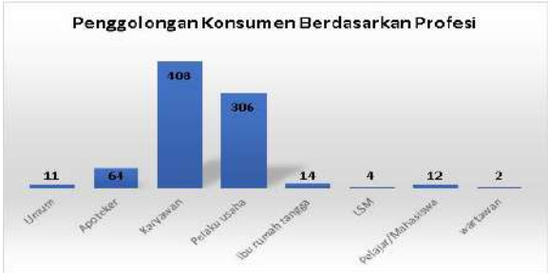

Gambar 78. Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi

BAB 4 MASALAH

4.1 MASALAH

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengawasan mutu, keamanan dan kemanfaatan Obat dan Makanan, serta pemberdayaan masyarakat di wilayah kerja Balai POM di Bogor tahun 2023, dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Belum optimalnya *feedback* atau umpan balik terhadap rekomendasi tindak lanjut dari Balai POM di Bogor oleh pelaku usaha.
2. Belum tersedianya sarana prasarana kantor dan Laboratorium pengujian yang memadai sehingga SDM dan fungsi pengujian tidak dapat berjalan optimal
3. Penambahan jumlah SDM tidak disertai dengan penambahan target kinerja dan penambahan anggaran.
4. Rencana membangun gedung kantor belum bisa dilakukan karena proses hibah harus melalui persetujuan DPRD. Pemda masih menyarankan dibangun dahulu dalam status pinjam pakai.
5. Belum memiliki database seluruh sarana distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan yang telah berdiri di setiap wilayah pengawasan Balai.

4.2 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Bogor tahun 2023, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. **Sampling :**
    - Obat yang diambil sampel dalam rangka sampling rutin sebanyak 127 sampel yang terdiri dari 102 sampel acak (51 sampel JKN hilir dan 51 sampel non JKN) serta 25 sampel targeted dengan capaian target sampling 100%. Dari seluruh sample yang diuji, hasil pengujian untuk semua sample Memenuhi Syarat (MS). Seluruh hasil pengawasan label dan penandaan obat yaitu 127 sampel Memenuhi Ketentuan (MK).
    - Obat Tradisional yang diambil sampel dalam rangka sampling rutin sebanyak 97 sample dengan capaian target sampling 102%. Dari seluruh sampel yang dilakukan pengujian, diperoleh 6 % sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) yaitu pada 6 sampel acak. Hasil pengawasan label dan penandaan Obat Tradisional yakni 85 sample Memenuhi Ketentuan (MK) dan 12 sample Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK)
    - Obat Kuasi yang diambil sampel dalam rangka sampling rutin sebanyak 8 sample dengan capaian target sampling 114%. Dari seluruh sampel yang

dilakukan pengujian, diperoleh 12.5 % sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) yaitu pada 1 sampel acak. Seluruh hasil pengawasan label dan penandaan obat kuasi yaitu 8 sampel Memenuhi Ketentuan (MK).

- Suplemen Kesehatan yang diambil sampel dalam rangka sampling rutin sebanyak 25 sample dengan capaian target sampling 100%. Seluruh sample dilakukan pengujian dengan hasil Memenuhi Syarat (MS). Seluruh hasil pengawasan label dan penandaan obat kuasi yaitu 25 sampel Memenuhi Ketentuan (MK).
- Kosmetik yang diambil sampel dalam rangka sampling rutin sebanyak 200 sample dengan capaian target sampling 102%. Dari seluruh sampel yang dilakukan pengujian, diperoleh 2 % sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) yaitu pada 4 sampel *targetted*. Hasil pengawasan label dan penandaan Kosmetik yakni 179 sample Memenuhi Ketentuan (MK) dan 17 sample Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK)
- Pangan yang diambil sampel dalam rangka sampling rutin sebanyak 114 sample `dengan capaian target sampling 100%. Dari seluruh sampel yang dilakukan pengujian, diperoleh 7 % sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) yaitu pada 4 sampel acak dan 4 sampel *targetted*. Hasil pengawasan label dan penandaan pangan yakni 95 sample Memenuhi Ketentuan (MK) dan 18 sample Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK).

2. Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan

Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan telah dilaksanakan selama tahun 2023, dengan hasil sarana memenuhi ketentuan (MK) 66.2% dan tidak memenuhi ketentuan (TMK) 33.8%. Sarana yang TMK terdiri atas industri bahan baku obat 1 sarana, industri produk biologi 1 sarana, IOT 1 sarana, IEBA 1 sarana, UKOT 5 sarana, industri kosmetik 9 sarana, industri pangan (MD) 1 sarana, dan IRTP 3 sarana. Hasil pengawasan terhadap sarana yang dilakukan secara acak tersebut sebagian besar ditemukan belum menerapkan cara produksi yang baik dan temuan yang dominan adalah dokumentasi dan cara produksi.

3. Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan

Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan telah dilaksanakan selama tahun 2023, dengan hasil sarana memenuhi ketentuan (MK) 78.9% dan tidak memenuhi ketentuan (TMK) 21.1%. Sarana yang TMK terdiri atas PBF 6 sarana, apotek 13 sarana, toko obat 9 sarana, puskesmas 1 sarana, klinik 15 sarana, sarana distribusi

OT 11 sarana, kosmetik 12 sarana, pangan 11 sarana, dengan pelanggaran tertinggi pengelolaan administrasi.

Hasil pengawasan iklan yang tidak memenuhi ketentuan yaitu 22.4 % iklan obat, 57.0 % iklan obat tradisional, 20.0 % iklan suplemen Kesehatan, 19.2 % iklan kosmetik, 15.8 % iklan pangan, dan 85.0 % iklan produk tembakau.

4. Penyidikan Obat dan Makanan

Hasil pemetaan rawan kasus di wilayah Balai POM di Bogor adalah sebanyak 14 kasus. Di tahun 2023 target yang ditetapkan adalah 2 perkara dengan realisasi 2 perkara. Perkara tersebut terdiri dari 1 sarana obat tradisional di wilayah Kota Bogor dan 1 sarana pangan di wilayah Kab. Bogor.

5. Layanan Publik

ULPK Balai POM di Bogor sepanjang tahun 2023 telah menerima pengaduan dan permintaan informasi sebanyak 821 permintaan informasi/pengaduan, sebagian besar tentang legalitas proses pendaftaran produk Obat dan Makanan.Penyebaran informasi dilakukan sebanyak 4 kali baik secara daring maupun luring untuk wilayah Bogor dan kota Depok. KIE telah dilakukan melalui media elektronik/cetak, media luar ruang, sms blast sebanyak 5 kali di wilayah Bogor dan Kota Depok.

6. Sertifikasi

Selama tahun 2023, jumlah permohonan yang diterima adalah sebanyak 579 permohonan dengan jumlah rekomendasi/ sertifikasi yang dikeluarkan sampai dengan 31 Desember 2023 adalah sebanyak 547 surat rekomendasi (94.47%).

4.3. SARAN

Dalam rangka mewujudkan Balai POM di Bogor menjadi unit pelaksana teknis Badan POM yang sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, maka diharapkan:

1. Evaluasi periodik yang intensif dan komprehensif terhadap pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan dapat ditingkatkan;
2. Perencanaan yang lebih baik sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan efektif, efisien, dan tepat sasaran;

3. Perlunya peningkatan kerjasama lintas sektor dengan seluruh pemangku kepentingan sehingga pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bogor dapat berjalan dengan optimal;
4. Peningkatan koordinasi dengan kabupaten/kota dalam rangka tindak lanjut dari hasil pengawasan Obat dan Makanan sehingga manfaat dari pengawasan menjadi lebih dirasakan oleh masyarakat dengan semakin berkurangnya pelaku usaha yang melakukan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan;
5. Pemetaan SDM dan perhitungan ABK agar lebih baik sehingga kegiatan operasional dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan dapat berjalan optimal dan;
6. Perlunya komunikasi dan koordinasi yang efektif dengan Balai Besar POM di Bandung selaku balai koordinator dari Balai POM di Bogor.

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 3 Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan

No	Komoditi	Metode Sampling	Nama UPT	Satuan	Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling	Jumlah Sampling	Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar	TMS					MS
								TIE/ Ilegal/ Palsu	Rusak	Kedaluwarsa	Pengujian *	Total	
1	2	3	4	5	6	7	8=13+14	9	10	11	12	13=9+10+11+12	14
1	Obat	*Targeted*	Balai POM Bogor	sampel	25	25	25	0	0	0	0	0	25
		Random	Balai POM Bogor	sampel	102	102	102	0	0	0	0	0	102
2	Obat Tradisional	*Targeted*	Balai POM Bogor	sampel	29	29	29	0	0	0	0	0	29
		Random	Balai POM Bogor	sampel	66	68	68	0	0	0	6	6	62
3	Obat Kuasi	*Targeted*	Balai POM Bogor	sampel	2	3	3	0	0	0	0	0	3
		Random	Balai POM Bogor	sampel	5	5	5	0	0	0	1	1	4
4	Suplemen Kesehatan	*Targeted*	Balai POM Bogor	sampel	7	7	7	0	0	0	0	0	7
		Random	Balai POM Bogor	sampel	18	18	18	0	0	0	0	0	18
5	Kosmetik	*Targeted*	Balai POM Bogor	sampel	57	63	63	0	0	0	4	4	59
		Random	Balai POM Bogor	sampel	133	133	133	0	0	0	0	0	133
6	Pangan	*Targeted*	Balai POM Bogor	sampel	24	24	24	0	0	0	4	4	20
		Random	Balai POM Bogor	sampel	90	90	90	0	0	0	4	4	86
7	Pangan Fortifikasi	*Targeted*	Balai POM Bogor	sampel	15	15	15	0	0	0	2	2	13
8	Rokok	*Targeted*	Balai POM Bogor	sampel	0	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL TARGETED			**Balai POM di Bogor**	**sampel**	**159**	**166**	**166**	**0**	**0**	**0**	**10**	**10**	**156**
TOTAL RANDOM			**Balai POM di Bogor**	**sampel**	**414**	**416**	**416**	**0**	**0**	**0**	**11**	**11**	**405**
TOTAL				**sampel**	**573**	**582**	**582**	**0**	**0**	**0**	**21**	**21**	**561**

Keterangan:

1. Pengujian termasuk penandaan, kecuali pangan targeted dan pangan fortifikasi hasil penandaan tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel
2. Pengisian penandaan secara lengkap dapat diisi pada tabel 11

Tabel 4 Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan

No	Komoditi	Nama UPT	Jenis Pengujian	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6	7=8+9	8	9
1	Obat *	Balai POM di Bogor	Penyidikan	sampel	0	0	0	0
2	Obat Tradisional	Balai POM di Bogor	Penyidikan	sampel	27	27	19	8
3	Obat Kuasi	Balai POM di Bogor	Penyidikan	sampel	0	0	0	0
4	Suplemen Kesehatan	Balai POM di Bogor	Penyidikan	sampel	0	0	0	0
5	Kosmetik	Balai POM di Bogor	Penyidikan	sampel	0	0	0	0
6	Pangan	Balai POM di Bogor	Penyidikan	sampel	5	5	5	0
Total				**sampel**	**32**	**32**	**24**	**8**
TOTAL				**sampel**	**32**	**32**	**24**	**8**

Keterangan:

1. Jenis Pengujian: Pengujian Non Rutin terdiri dari Pengujian Investigasi/Penyidikan, Pihak Ketiga dalam rangka Pelayanan Publik, Program Nasional, DAK Non Fisik
2. Obat termasuk Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif

Tabel 5 Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan Rapid Test Kit

No	Komoditi	Nama UPT	Satuan	Jumlah Sampel	Jumlah Sampel Yang Diuji	TMS	MS
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
1	Obat	Balai POM di Bogor	sampel		0		
2	Pangan	Balai POM di Bogor	sampel	235	333	1	332
		TOTAL	sampel	235	333	1	332

Tabel 6 Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium

No	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Region)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	3	4	2	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai POM di Bogor	Balai POM di Bogor	Obat	sampel	0	0	0	0
		Balai POM di Bogor	Obat Tradisional	sampel	0	0	0	0
		Balai POM di Bogor	Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
		Balai POM di Bogor	Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
		Balai POM di Bogor	Kosmetik	sampel	0	0	0	0
		Balai POM di Bogor	Pangan	sampel	0	0	0	0
Total				**sampel**	**0**	**0**	**0**	**0**

Tabel 7 Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium

No	Nama UPT	Asal Sampel (UPT Anggota Region)	Komoditi	Satuan	Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima	Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji	MS	TMS
1	3	4	2	5	6	7=8+9	8	9
1	Balai POM di Bogor	Balai POM di Bogor	Obat	sampel	0	0	0	0
			Obat Tradisional	sampel	0	0	0	0
			Obat Kuasi	sampel	0	0	0	0
			Suplemen Kesehatan	sampel	0	0	0	0
			Kosmetik	sampel	0	0	0	0
			Pangan	sampel	0	0	0	0
						0		
Total				**sampel**	**0**	**0**	**0**	**0**

Tabel 8 Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	▪ pH	0	0	0
	▪ Waktu hancur	0	0	0
	▪ Disolusi	0	0	0
	▪ Volume terpindahkan	0	0	0
	▪ Isi minimum	1	1	0
	▪ Indeks bias	0	0	0
	▪ Keseragaman bobot	84	84	0
2	**Kimia :**			
	▪ Identifikasi	84	84	0
	▪ Penetapan kadar zat aktif	84	84	0
	▪ Disolusi	84	84	0
	▪ Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
	JUMLAH	337	337	0

Tabel 9 Hasil Pengujian Obat Tradisional Menurut Parameter Uji

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	▪ Kadar air	76	75	1
	▪ Bobot	8	8	0
	▪ Waktu Hancur	1	1	0
2	**Kimia :**			
	▪ Cemaran logam berat	8	8	0
	▪ Cemaran Produk	10	8	2
	▪ Pelarut sisa	6	6	0
	▪ Zat tambahan yang diizinkan (pengawet)	23	23	0
	▪ Bahan kimia obat	614	614	0
	▪ Metil Salisilat	1	1	0
	TOTAL	747	744	3

Tabel 10 Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
	▪ Kadar air	2	2	0
2	**Kimia :**			
	Identifikasi/PK Asam Salisilat	5	5	0
	Identifikasi Metil Salisilat	5	2	3
	Pengawet	1	1	0
	TOTAL	13	10	3

Tabel 11 Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
2	**Kimia :**			
	▪ Bahan kimia obat	15	15	0
	JUMLAH	15	15	0

Tabel 12 Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika**			
	▪ Pemerian			
2	**Kimia :**			
	▪ Iden. pewarna Acid Yellow 11	2	2	0
	▪ Iden. pewarna dilarang : Acid Blue I	24	24	0
	▪ Iden. pewarna dilarang : Acid orange 7	33	33	0
	▪ Iden. pewarna dilarang : Acid red 52	33	33	0
	▪ Iden. pewarna dilarang : Acid red 88	33	33	0
	▪ Iden. pewarna dilarang : Fat Brown B	23	23	0
	▪ Iden. pewarna dilarang : jingga K1	34	34	0
	▪ Iden. pewarna dilarang : Merah K10	34	34	0
	▪ Iden. pewarna dilarang : Merah K3	34	34	0
	▪ Iden. pewarna dilarang : Methanil yellow	34	34	0
	▪ Iden. pewarna dilarang : Naphtol blue black	34	34	0
	▪ Iden. pewarna dilarang : Naphtol Green B	34	34	0
	▪ Iden. pewarna dilarang : Naphtol Yellow	34	34	0
	▪ Iden. pewarna dilarang : Orange GG	20	20	0
	▪ Iden. pewarna dilarang : Sudan II	34	34	0
	▪ Iden. pewarna dilarang : Sudan III	33	33	0
	▪ Iden. pewarna dilarang : Sudan IV	34	34	0
	▪ Iden. pewarna dilarang : Violamin R	34	34	0
	▪ Iden. Acid Blue 62	2	2	0
	▪ Iden. 3-Benzylidine Camphor	1	1	0
	▪ Iden. Acid Green 1	2	2	0
	▪ Iden. Asam Borat	17	17	0
	▪ Iden. Asam Retinoat	53	53	0
	▪ Iden. Asam Salisilat	1	1	0
	▪ Iden. Azelaic Acid	3	3	0
	▪ Iden. bahan pengawet : amil paraben	6	6	0
	▪ Iden. bahan pengawet : butil paraben	3	3	0
	▪ Iden. bahan pengawet : fenil paraben	6	6	0
	▪ Iden. bahan pengawet : isobutil paraben	3	3	0
	▪ Iden. bahan pengawet : isopropil paraben	3	3	0
	▪ Iden. bahan pengawet : propil paraben	3	3	0
	▪ Iden. Benzoil Peroksida	3	3	0
	▪ Iden. Bitionol	9	9	0
	▪ Iden. Diphenhydramin HCl	3	3	0
	▪ Iden. Fast Green FCF	2	2	0
	▪ Iden. Fitonadion	6	6	0
	▪ Iden. eksaklorofen	17	17	0
	▪ Iden. Hg	51	51	0
	▪ Iden. Hidrokinon	58	58	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	▪ Iden. Kamfer	1	1	0
	▪ Iden. etokonazol	3	3	0
	▪ Iden. Klindamisin HCl	3	3	0
	▪ Iden. Kloramfenikol	3	3	0
	▪ Iden. Kloroform	6	6	0
	▪ Iden. Mentol	1	1	0
	▪ Iden. Meta-fenilendiamin	2	2	0
	▪ Iden. Metanol	1	1	0
	▪ Iden. Minoksidil	6	6	0
	▪ Iden. Orto-fenilendiamin	2	2	0
	▪ Iden. PABA	4	4	0
	▪ Iden. Pb	4	4	0
	▪ Iden. pewarna coklat/gelap : fat brown B	1	1	0
	▪ Iden. pewarna kuning/gelap : metanil yellow	1	1	0
	▪ Iden.pewarna kuning/gelap : naphtol yellow	1	1	0
	▪ Iden. pewarna merah : Acid red 73	4	4	0
	▪ Iden. pewarna merah : Merah K10	4	4	0
	▪ Iden. pewarna merah : Merah K3	4	4	0
	▪ Iden. pewarna merah : Metanil yellow	4	4	0
	▪ Iden. Pirogalol	2	2	0
	▪ Iden. Resorsinol	9	9	0
	▪ Iden. Solvent green 7	2	2	0
	▪ Iden. Steroid : betametason	16	16	0
	▪ Iden. Steroid : betametason 17-valerat	16	16	0
	▪ Iden. Steroid : deksametason	16	16	0
	▪ Iden. Steroid : thidrokortison asetat	16	16	0
	▪ Iden. Steroid : triamsinolon asetonid	15	15	0
	▪ Iden. Steroid : triamsinolon asetonid (khusus untuk antiselulit)	1	1	0
	▪ Iden. Teofilin	2	2	0
	▪ PK Asam Glikolat (Untuk kosmetik sediaan cair)	3	3	0
	▪ PK Asam Laktat (Untuk kosmetik sediaan cair)	3	3	0
	▪ PK Asam Salisilat	8	8	0
	▪ PK Asam Tioglikolat (klaim komposisi)	3	3	0
	▪ PK BMDM	1	1	0
	▪ PK Dietilen Glikol	6	6	0
	▪ PK Dioksan	34	34	0
	▪ PK Etanol	37	37	0
	▪ PK Etanol (Untuk kosmetik sediaan cair)	2	2	0
	▪ PK Fluoride	6	6	0
	▪ PK H2O2	2	2	0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	▪ PK Homosalat	1	1	0
	▪ PK Isopropil Alkohol	37	37	0
	▪ PK Isopropil Alkohol (Untuk kosmetik sediaan cair)	2	2	0
	▪ PK Logam As	46	46	0
	▪ PK Logam Cd (jika mengandung zinc)	10	10	0
	▪ PK Logam Hg	56	56	0
	▪ PK Logam Pb	62	62	0
	▪ PK MB Champor	1	1	0
	▪ PK Metanol terhadap etanol/isopropil alkohol	37	37	0
	▪ PK Metanol terhadap etanol/isopropil alkohol (Untuk kosmetik sediaan cair)	2	0	2
	▪ PK Octhyl dimethyl PABA	1	1	0
	▪ PK Octocrylene	1	1	0
	▪ PK Oksibenzon	1	1	0
	▪ PK Oktilsalisilat	1	1	0
	▪ PK OMS	1	1	0
	▪ PK Para-fenilendiamin	2	2	0
	▪ PK p-chloro m-cresol	2	2	0
	▪ PK pengawet yang dikandung : 2-Fenoksietanol	2	2	0
	▪ PK pengawet yang dikandung : Asam Benzoat	2	2	0
	▪ PK pengawet yang dikandung : Asam Salisilat	2	2	0
	▪ PK pengawet yang dikandung : Asam Sorbat	3	3	0
	▪ PK pengawet yang dikandung : Benzil Paraben	3	3	0
	▪ PK pengawet yang dikandung : Butil Paraben	3	3	0
	▪ PK pengawet yang dikandung : Etil Paraben	3	3	0
	▪ PK pengawet yang dikandung : Iso-Butil Paraben	3	3	0
	▪ PK pengawet yang dikandung : Metil Paraben	3	3	0
	▪ PK pengawet yang dikandung : Propil Paraben	3	3	0
	▪ PK pewarna merah : Allura red	4	4	0
	▪ PK Phenylbenzimidazole Sulfonic Acid	1	1	0
	▪ PK Pyroctone olamine* (klaim komposisi)	2	2	0
	▪ PK Toluen	1	1	0
	▪ PK Triklokarban	10	10	0
	▪ PK Triklosan	16	16	0
	TOTAL	1372	1372	0

Tabel 13 Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Fisika :**			
2	**Kimia :**			
	▪ Arsen (As)	9	9	0
	▪ Kadmium (Cd)	9	9	0
	▪ Merkuri (Hg)	9	9	0
	▪ Timah (Sn)	7	7	0
	▪ Timah (Sn) dalam kaleng	1	1	0
	▪ Timah (Sn) yang tidak dikemas dalam kaleng	1	1	0
	▪ Timbal (Pb)	9	9	0
	▪ 3 -MCPD	2	2	0
	▪ Benzo[a]pyrene	1	1	0
	▪ Enzim Diastase	2	1	1
	▪ Etil vanilin	1	1	0
	▪ Identifikasi Boraks	2	2	0
	▪ Identifikasi Garam Fe	2	2	0
	▪ Identifikasi Pewarna Tartrazin CI. No. 19140 (Tartrazine)	3	3	0
	▪ Identifikasi Siklamat	7	7	0
	▪ Identifikasi/PK Formalin	1	1	0
	▪ Identifikasi/PK Pewarna (Pewarna yang diuji sesuai dugaan pewarna pada produk)	20	20	0
	▪ Identifikasi/PK Simultan Pemanis (Acesulfam K, Sakarin, Aspartam)	4	4	0
	▪ Identifikasi/PK Simultan Pemanis (Acesulfam K, Sakarin, Aspartam)	5	5	0
	▪ Metabolit Nitrofurazon*	2	2	0
	▪ Perhitungan Rasio Penggunaan Campuran BTP Pemanis	2	2	0
	▪ Perhitungan Rasio Penggunaan Campuran BTP Pengawet	2	2	0
	▪ PK Abu	2	2	0
	▪ PK Aflatoksin B1	2	2	0
	▪ IPK Aflatoksin M1	4	4	0
	▪ CPK Aflatoksin Total (B1, B2, G1, G2)	4	4	0
	▪ PK Air	2	2	0
	▪ PK Aspartam	2	2	0
	▪ PK Benzoat	4	4	0
	▪ HMF	0		0

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
	▪ PK Cemaran As	11	11	0
	▪ PK Cemaran Hg	9	9	0
	▪ PK Cemaran Pb	11	11	0
	▪ PK Cemaran Sn	1	1	0
	▪ PK Deoksinivalenol (DON)	2	2	0
	▪ PK Etil Paraben, Propil Paraben, Butil Paraben	2	2	0
	▪ PK Hidroksimetil Furfural (HMF)	2	0	2
	▪ PK Histamin	2	2	0
	▪ PK Lemak	1	1	0
	▪ PK Metil Paraben	2	2	0
	▪ PK Mineral Besi (Fe)	2	2	0
	▪ PK Mineral Seng (Zn)	2	2	0
	▪ PK Nitrit	2	2	0
	▪ IPK Okratoksin A (khusus untuk MPASI berbasis serealia)	1	1	0
	▪ PK Pewarna Kuning FCF CI. No. 15985 (Sunset yellow FCF)	3	3	0
	▪ PK Propionat	3	3	0
	▪ PK Protein	5	5	0
	▪ PK Residu Kloramfenikol*	5	5	0
	▪ PK Sakarin	2	2	0
	▪ PK Siklamat	2	2	0
	▪ PK Sorbat	2	2	0
	▪ PK Sulfit	3	3	0
	▪ PK Vitamin B1	2	2	0
	▪ PK Vitamin B2	2	2	0
	▪ PK Vitamin B9 (asam folat)	2	2	0
	▪ Total benzo[a]pyrene, benz[a]anthracene, benzo[b]fluoranthane, dan chrysene	1	1	0
	▪ Vanilin	1	1	0
	▪ Fortifikan	15	13	2
	TOTAL	206	206	0

Tabel 14 Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
1	2	3=4+5	4	5
1	**Obat :**			
	▪ A L T	0	0	0
	▪ Uji batas cemaran	0	0	0
	▪ Uji Sterilitas	0	0	0
	▪ Uji Potensi	0	0	0
	▪ Uji Koefisien Fenol	0	0	0
	▪ Bebas Escherichia coli	0	0	0
	▪ *Escherichia coli*	0	0	0
	▪ *Salmonella sp*	0	0	0
	▪ *Salmonella aureus*	0	0	0
	▪ *Pseudomonas aeruginosa*	0	0	0
	▪ Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
2	**Obat Tradisional :**			
	▪ A L T	2	0	2
	▪ Angka Kapang Khamir	3	0	3
	▪ *Escherichia coli*	0	0	0
	▪ *Salmonella sp*	0	0	0
	▪ *Staphylococcus aureus*	0	0	0
	▪ *Pseudomonas aeruginosa*	0	0	0
	▪ *Candida albicans*	0	0	0
	▪ *Clostridium perfringens*	0	0	0
	▪ *Clostridium tetani*	0	0	0
	▪ *Bacillus anthraxis*	0	0	0
	▪ Enterobacteriaceae	2	0	2
3	**Suplemen Kesehatan :**			
	▪ A L T	0	0	0
	▪ Angka Kapang	0	0	0
	▪ Angka Khamir	0	0	0
	▪ *Candida Albicans*	0	0	0
	▪ *Shigella*	0	0	0
	▪ *Staphylococcus Aureus*	0	0	0
	▪ *Escherichia Coli*	0	0	0
	▪ *Pseudomonas Aeruginosa*	0	0	0
	▪ *Salmonella Sp*	0	0	0
	▪ *Fragmen DNA Babi*	0	0	0
	▪ Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
4	**Kosmetik :**			
	▪ A L T	1	0	1
	▪ A K K	1	0	1
	▪ *Staphylococcus aureus*	0	0	0

	▪ *Candida albicans*	0	0	0
	▪ *Pseudomonas aeruginosa*	0	0	0
	▪ Lain-lain (sebutkan)	0	0	0
5	**Obat Kuasi**			
	▪ AKK	1	0	1
6	**Pangan :**			
	▪ ALT	1	0	1
	▪ ALT Pembentuk spora	0	0	0
	▪ MPN Coliform	0	0	0
	▪ Angka Kapang	1	0	1
	▪ Angka Khamir	1	0	1
	▪ Angka Salmonella aureus	0	0	0
	▪ Angka Clostridium perfringens	0	0	0
	▪ Angka Enterococci	0	0	0
	▪ Angka Coliform	0	0	0
	▪ *Escherichia coli*	0	0	0
	▪ *Salmonella aureus*	0	0	0
	▪ *Salmonella sp*	0	0	0
	▪ *Enterococci*	0	0	0
	▪ *Vibrio cholerae*	0	0	0
	▪ *Vibrio parahaemolyticus*	0	0	0
	▪ *Clostridium perfringens*	0	0	0
	▪ Enterobacteriaceae	1	0	1
	TOTAL	14	0	14

Tabel 15 Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Tradisional

No	Nama Obat Tradisional	Nama BKO	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1	Nihil		
B	Sampel Non Rutin		
1	Nihil		
C	Sampel Penelusuran Kasus		
1	Nihil		
TOTAL			0

Tabel 16 Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik

No	Nama Kosmetik	Nama Bahan Berbahaya/Dilarang	Jumlah
1	2	3	4
A	Sampel Rutin		
1	Nihil		
B	Sampel Non Rutin		
1	Nihil		
C	Sampel Penelusuran Kasus		
1	Nihil		
TOTAL			0

Tabel 17 Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan

No	Nama Produk Pangan	Kandungan Bahan Berbahaya	Jumlah
1	**2**	**3**	**4**
A	**Sampel Rutin**		
1	Tahu	Formalin	2
2	PJAS		2
B	**Sampel Non Rutin**		
1	Nihil		
C	**Sampel Pengujian Sederhana**		
1	Nihil		
TOTAL			**4**

Tabel 18 Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
	Sampling Acak	102	102	100
	JKN	51	51	100
	Obat Pencernaan dan Metabolisme	8	8	100
	Obat darah dan pembentuk darah	3	3	100
	Sistem Kardiovaskular	5	5	100
	Dermatologis	3	3	100
	Sistem Genito Urinari dan hormon seks	2	2	100
	Sediaan Hormon Sistemik, tidak termasuk hormon seks	1	1	100
	Anti infeksi umum untuk penggunaan sistemik	8	8	100
	Anti Neoplastik dan Agent Imunomodulator	1	1	100
	Sistem Muskuloskeletal	4	4	100
	Sistem Syaraf Pusat	7	7	100
	Anti Parasit	0	0	100
	Sistem Pernafasan	7	7	100
	Organ Sensorik	1	1	100
	Lain-lain	1	1	100
	Non JKN	**51**	**51**	100
	Obat Pencernaan dan Metabolisme	8	8	100
	Obat darah dan pembentuk darah	3	3	100
	Sistem Kardiovaskular	6	6	100
	Dermatologis	3	3	100
	Sistem Genito Urinari dan hormon seks	1	1	100
	Sediaan Hormon Sistemik, tidak termasuk hormon seks	2	2	100

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
	Anti infeksi umum untuk penggunaan sistemik	7	7	100
	Anti Neoplastik dan Agent Imunomodulator	1	1	100
	Sistem Muskuloskeletal	3	3	100
	Sistem Syaraf Pusat	8	8	100
	Anti Parasit	1	1	100
	Sistem Pernafasan	6	6	100
	Organ Sensorik	2	2	100
	Lain-lain	0	0	100
	Sampling Targeted	**25**	**25**	100
	Sampling Kasus	10	10	100
	Sampling Hulu dan Obat Program	**13**	**13**	100
	Obat Pencernaan dan Metabolisme	1	1	100
	Obat darah dan pembentuk darah	1	1	100
	Sistem Kardiovaskular	1	1	100
	Dermatologis	1	1	100
	Sistem Genito Urinari dan hormon seks	1	1	100
	Sediaan Hormon Sistemik, tidak termasuk hormon seks	1	1	100
	Anti infeksi umum untuk penggunaan sistemik	1	1	100
	Anti Neoplastik dan Agent Imunomodulator	1	1	100
	Sistem Muskuloskeletal	1	1	100
	Sistem Syaraf Pusat	1	1	100
	Anti Parasit	0	0	100
	Sistem Pernafasan	1	1	100
	Organ Sensorik	1	1	100
	Lain-lain	1	1	100
	Sampling Rokok dan Ruang Lingkup	2	2	100
	TOTAL	**130**	**131**	**100,7692308**

Tabel 19 Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
	Targeted			
	Produk Import	5	5	100
	OT Produksi UMKM OT, Produk OT unggulan daerah, sampel dari pengobatan tradisional/ Batra	2	2	100
	Penjualan melalui internet/online	8	8	100
	Sampel Kasus Khusus Pemeriksaan	4	4	100
	Sampel Ruang Lingkup	2	2	100
	Sampel Produk dari Produsen dengan Riwayat TMS	3	3	100
	Sampel produk yang izin edarnya diterbitkan melalui program clustering jalur hijau dan program percepatan penerbitan izin edar dalam rangka penanganan Covid-19	2	2	100
	OT dengan klaim membantu meredakan panas dalam dan/atau memelihara daya tahan tubuh, melegakan tenggorokan dan/atau membantu meredakan batuk	2	2	100
	Fitofarmaka	1	1	100
	Acak		0	
	Membantu memelihara kesehatan tubuh, membantu memelihara daya tahan tubuh, membantu menghangatkan badan, membantu menyegarkan	16	16	100

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
	Membantu meredakan batuk, membantu melegakan tenggorokan, membantu meredakan selesma atau pilek, membantu melegakan hidung tersumbat	5	5	100
	Membantu memelihara kesehatan pria, membantu memelihara stamina pria	3	3	100
	Membantu memelihara kesehatan pencernaan, membantu meringankan gangguan lambung, membantu meredakan mual muntah, membantu meredakan gejala masuk angin, membantu meredakan rasa mulas	6	6	100
	Membantu memelihara kesehatan penderita kanker, meredakan sakit kepala, membantu meredakan pegal linu, membantu meringankan bengkak atau memar, membantu meredakan sakit gigi, sebagai parem untuk membantu meredakan pegal linu atau bengkak, membantu meredakan demam	8	8	100
	Membantu melancarkan buang air besar, membantu memadatkan tinja, membantu mengurangi frekuensi buang air, membantu mengurangi lemak tubuh, membantu menurunkan berat badan	4	4	100
	Membantu mengurangi lemak darah, membantu mengurangi kolesterol	2	2	100
	Membantu memelihara kesehatan wanita sehabis bersalin, membantu melancarkan haid, membantu meredakan nyeri haid, memelihara kesehatan wanita, membantu meringankan gejala menopause, membantu mengurangi lendir yang berlebihan	5	5	100
	Membantu memelihara kesehatan kulit, membantu mengurangi jerawat, membantu meredakan gatal-gatal dikulit	3	3	100
	Membantu meredakan gejala panas dalam, membantu meredakan sariawan	2	2	100
	Membantu memperbaiki nafsu makan	2	2	100
	Membantu melancarkan sirkulasi darah, membantu meringankan gejala kencing manis	3	3	100
	Membantu melancarkan buang air kecil, membantu meringankan tekanan darah tinggi	3	3	100
	Membantu meringankan gejala wasir	1	1	100
	Klaim Lain diluar klaim diatas (gangguan tidur, minyak gosok), minyak kayu putih(logo SNI)	3	5	167
	TOTAL	**69**	**72**	**104**

Tabel 20 Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
	Targeted			
	Sampel Obat Kuasi Impor	1	2	200
	Penjualan melalui internet/online	1	1	100
	Acak			
	Penyegar mulut, Melegakan tenggorokan, Antiseptik/ obat kumur rongga mulut.	1	1	100
	Pegal linu/nyeri otot/kaku otot, Sakit pinggang/ encok/ keseleo/terkilir, Mengurangi bengkak/ memar, Nyeri sendi, Memelihara kesehatan sendi	2	2	100
	Menghangatkan badan, Masuk angin/ perut kembung/ mabuk perjalanan, Sakit kepala/pusing, Melegakan hidung tersumbat karena gejala flu	1	1	100
	Klaim lain-lain di luar klaim di atas	1	1	100
	TOTAL	**7**	**8**	**114**

Tabel 21 Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
	Targeted			
	Import	1	1	100
	Sampel Khusus Kasus Pemeriksaan (Covid dan DNA Porcine)	1	1	100
	Penjualan via Online	3	3	100
	Ruang Lingkup	0	0	100
	Sampel Riwayat TMS	1	1	100
	Sampel produk yang izin edarnya diterbitkan melalui program clustering jalur hijau dan program percepatan izin edar dalam rangka penanganan covid 19	0	0	100
	Vitamin dengan komposisi tunggal C, D, E dan zinc	1	1	100
	Acak			100
	Multivitamin dan mineral	4	4	100
	Suplemen Kesehatan untuk memelihara kesehatan	5	5	100
	Kesehatan Sendi	1	1	100
	Suplemen Stamina Pria	0	0	100
	Suplemen Kesehatan untuk diabetes	1	1	100
	Suplemen Kesehatan dalam rangka Gym	1	1	100
	Suplemen Kesehatan untuk Nafsu Makan	1	1	100
	Suplemen Kesehatan klaim pelangsing	0	0	100
	Suplemen untuk wanita hamil dan menyusui	2	2	100
	Lain-Lain/ Klaim lainnya diluar Klaim diatas	3	3	100
	TOTAL	**25**	**25**	**100**

Tabel 22 Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
	Acak			
	Krim, emulsi, cair, cairan kental, gel, minyak untuk kulit (wajah, tangan, kaki, dan lain-lain)	21	21	100
	Masker wajah (kecuali produk peeling/pengelupasan kulit secara kimiawi)	4	4	100
	Alas bedak (cairan kental, pasta, serbuk)/ Alas bedak, Penyamar Noda, Alas bedak untuk mata	4	4	100
	Bedak untuk rias wajah, bedak badan, bedak antiseptik dan lain lain	3	3	100
	Sabun mandi, sabun mandi antiseptik, dll	4	4	100
	Sediaan wangiwangian (EDT, EDC, EDP, Perfume)	11	11	100
	Sediaan mandi (garam mandi, busa mandi, minyak, gel dan lain-lain)	9	9	100
	Sediaan Depilatori	1	1	100
	Deodoran dan anti-perspiran	3	3	100
	Sediaan Rambut	21	21	100
	Sediaan cukur (krim, busa, cair, cairan kental, dan lain-lain)	1	1	100
	Sediaan rias mata, rias wajah, sediaan pembersih rias wajah dan mata	25	25	100
	Sediaan perawatan dan rias bibir	13	13	100
	Sediaan perawatan gigi dan mulut	3	3	100
	Sediaan untuk perawatan dan rias kuku	2	2	100
	Sediaan untuk organ intim bagian luar (External intimate hygiene)	1	1	100
	Sediaan mandi surya dan tabir surya	3	3	100
	Sediaan untuk menggelapkan kulit tanpa berjemur	0	0	100
	Sediaan pencerah kulit (Krim pencerah kulit sekitar mata / eye cream whitening, krim pencerah/Skin lightener)	3	3	100
	Sediaan anti wringkle	1	1	100
	Targeted			
	Track Record	10	10	100
	China/ Taiwan	4	4	100
	Online	19	19	100
	Mandiri Balai	20	26	130
	Menengah Bawah	4	4	100
	TOTAL	**196**	**200**	**102**

Tabel 23 Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan Kemasan Pangan

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
	1.0 Produk-produk susu dan analognya, kecuali yang termasuk Kategori Pangan 02.0			
	Es krim	1	1	100
	Susu UHT/Susu Steril Plain	1	1	100
	susu bubuk	1	1	100
	Susu kental (susu kental manis, susu krimer)	1	1	100
	Pencuci mulut berbahan susu (puding/bahan untuk puding)	1	1	100
	2.0 Lemak, minyak, dan emulsi minyak			
	Minyak nabati lainnya (minyak zaitun/kanola)	1	1	100
	Margarin/campuran mentega margarin	1	1	100
	3.0 Es untuk dimakan (Edible Ice) Termasuk sherbet dan sorbet			
	Es selain es krim dan es susu	0	0	
	Buah dan sayur (termasuk jamur, umbi, kacang termasuk kacang kedelai, dan lidah buaya), rumput laut, biji-bijian			
	Agar-agar/jeli siap konsumsi	3	3	100
	Jem (selai), jeli dan marmalad	1	1	100
	Sayur dan kacang dalam kemasan	2	2	100
	Nata de coco dalam kemasan	1	1	100
	Biji bijian dan sayur kering (kuaci, nori, biji wijen)	1	1	100
	Buah dalam kemasan kaleng	1	1	100
	5.0 Kembang gula/permen dan cokelat			
	Kembang gula / permen keras	2	2	100
	Kembang gula / permen lunak/marshmallow bukan jelly	1	1	100
	Coklat susu dengan kacang	2	2	100
	6.0 Serealia dan produk serealia yang merupakan produk turunan dari biji serealia, akar dan umbi, kacang dan empulur			
	Mi instan/mie kering/mi telur	5	5	100
	Pasta(makaroni, spagheti, lasgna, fetuccini, dll)	1	1	100
	Bihun/Sohun	1	1	100
	Tepung bumbu	1	1	100
	Tepung selain tepung terigu (Tepung tapioka/tepung beras)	1	1	100
	7.0 Produk bakeri			
	Biskuit	2	2	100
	Wafer	2	2	100
	Roti	1	1	100
	Keik	2	2	100
	8.0 Daging dan produk daging, termasuk daging unggas dan daging hewan buruan			
	naget/katsu/karage	2	2	100
	sosis siap masak	1	1	100
	abon daging	1	1	100
	9.0 Ikan dan produk perikanan termasuk moluska, krustase, ekinodermata, serta amfibi dan reptil			
	Ikan Olahan (otak-otak/somay/empek-empek/bakso ikan/abon	1	1	100
	Ikan dalam kaleng	1	1	100
	Udang olahan (karage/bakso udang, dll)	1	1	100

No.	Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling)	Rencana Tahunan	Realisasi	% Pencapaian
1	2	3	4	5=(4/3 x 100%)
	11.0 Pemanis, termasuk madu			
	Madu	2	2	100
	Gula kristal putih atau gula pasir, gula batu	2	2	100
	12.0 Garam, rempah, sup, saus, salad, produk protein			
	Bumbu siap pakai (kering)	3	3	100
	Bumbu siap pakai (Basah/Pasta)	2	2	100
	Kecap manis/asin	3	3	100
	Sambal /saos tomat/saos cabe	2	2	100
	Mayonise	1	1	100
	13.0. Produk Pangan untuk Keperluan Gizi Khusus			
	MP-ASI siap konsumsi (Bubuk Instan, Puding, Biskuit)MP-ASI	1	1	100
	14.0 Minuman, tidak termasuk produk susu			
	Minuman serbuk berperisa	6	6	100
	Air minum dalam kemasan (AMDK); Air mineral alami	4	4	100
	Minuman berperisa tidak berkarbonat	3	3	100
	Minuman Berperisa berkarbonat	2	2	100
	Sirup berperisa/squash	1	1	100
	Teh kering dalam kemasan	1	1	100
	Minuman teh dalam kemasan	2	2	100
	Kopi Bubuk	1	1	100
	15.0 Makanan ringan siap santap			
	Makanan ringan non ekstrudat (kerupuk/keripik	5	5	100
	Makanan ringan ekstrudat	2	2	100
	Makanan ringan kacang	1	1	100
	16.0 Pangan Siap Saji Terkemas Dengan masa simpan > 7 hari	8	8	100
	BTP			
	BTP Pewarna yang Dicurigai Mengandung Bahan	1	1	100
	BTP Pengembang (Na bikarbonat : Soda kue, baking soda,	1	1	100
	Sampel Pangan Tertentu			
	PC Kemasan	1	1	100
	PET	1	1	100
	Kajian BPA	2	2	100
	Kasus	4	4	100
	UMKM	8	8	100
	TOTAL	**120**	**122**	101,6666667
	Fortifikasi			
	Garam	8	8	100
	Tepung Terigu	2	2	100
	Minyak Goreng	5	5	100
	TOTAL	**15**	**15**	**100**

Tabel 24 Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal

No	Instansi Pengirim Sampel	Jumlah Sampel	Kesimpulan Hasil Uji		
			Jenis Sampel	Positif	Negatif
1	2	3=5+6	4	5	6
	NIHIL	0			
Total		0		0	0

Keterangan:

1. Kolom 2 diisi dengan nama lengkap instansi pengirim sampel (sebagai contoh: Kepolisian Resor di..., Kepolisian Daerah di…., BNN di..., Kejaksaan di…. dll)
2. Kolom 3 diisi jumlah sampel dari instansi per jenis sampel
3. Kolom 4 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan jenis sampel
4. Kolom 5 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan jumlah sampel dengan hasil uji positif
5. Kolom 6 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan jumlah sampel dengan hasil uji negatif

Tabel 25 Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF)					Industri Bahan Baku Obat					Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)				
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas yang Ada	Target Fasilitas Diperiksa	Jumlah Fasilitas yang Diperiksa	MK	TMK
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6=7+8**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11=12+13**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16=17+18**	**17**	**18**
	Balai POM di Bogor	**sarana**	**17**	**6**	**6**	**6**	**0**	**3**	**3**	**3**	**2**	**1**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**
1	Kabupaten Bogor	sarana	**13**	**4**	4	**4**	**0**	**3**	**3**	3	**2**	**1**	**1**	**1**	1	**0**	**1**
2	Kota Bogor	sarana	**1**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**
3	Kota Depok	sarana	**3**	**2**	2	**2**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**
	TOTAL	**sarana**	**17**	**6**	**6**	**6**	**0**	**3**	**3**	**3**	**2**	**1**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**

Keterangan:

Jumlah target IF dan Fasilitas yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 26 Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Tradisional

No	Kabupaten/ Kota	Satuan	Industri Obat Tradisional (IOT)					Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)					Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)					Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)				
			Jumlah IOT yang Ada	Target IOT Diperiksa	Jumlah IOT yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IEBA yang Ada	Target IEBA Diperiksa	Jumlah IEBA yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah UKOT yang Ada	Target UKOT Diperiksa	Jumlah UKOT yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah UMOT yang Ada	Target UMOT Diperiksa	Jumlah UMOT yang Diperiksa	MK	TMK
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6=7+8**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11=12+13**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16=17+18**	**17**	**18**	**19**	**20**	**21=22+23**	**22**	**23**
	Balai POM di Bogor	**sarana**	**9**	**5**	**5**	**4**	**1**	**2**	**1**	**1**	**0**	**1**	**53**	**9**	**9**	**4**	**5**	**2**	**0**	**0**	**0**	**0**
1	Kabupaten Bogor	sarana	**7**	**3**	3	**3**	**0**	**2**	**1**	1	**0**	**1**	**27**	4	4	**2**	**2**	**1**	**0**	0	**0**	**0**
2	Kota Bogor	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**15**	2	2	**1**	**1**	**0**	**0**	0	**0**	**0**
3	Kota Depok	sarana	**2**	**2**	2	**1**	**1**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**11**	3	3	**1**	**2**	**1**	**0**	0	**0**	**0**
	TOTAL	**sarana**	**9**	**5**	**5**	**4**	**1**	**2**	**1**	**1**	**0**	**1**	**53**	**9**	**9**	**4**	**5**	**2**	**0**	**0**	**0**	**0**

Keterangan:

Jumlah target IOT, IEBA, UKOT dan UMOT yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 27 Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan					Industri Farmasi yang Memproduksi Obat Kuasi					Industri Pangan (IP) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan				
			Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IF yang Ada	Target IF Diperiksa	Jumlah IF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IP yang ada	Target IP Diperiksa	Jumlah IP yang Diperiksa	MK	TMK
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6=7+8**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11=12+13**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16=17+18**	**17**	**18**
	Balai POM di Bogor	**sarana**	**12**	**7**	**7**	**6**	**1**	**2**	**0**	**0**	**0**	**0**	**2**	**2**	**0**	**0**	**0**
1	Kabupaten Bogor	sarana	**7**	**6**	6	**5**	**1**	**1**	**0**	0	**0**	**0**	**2**	**2**	0	**0**	**0**
2	Kota Bogor	sarana	**1**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**
3	Kota Depok	sarana	**4**	**1**	1	**1**	**0**	**1**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**
	TOTAL	**sarana**	**12**	**7**	**7**	**6**	**1**	**2**	**0**	**0**	**0**	**0**	**2**	**2**	**0**	**0**	**0**

Keterangan:

Jumlah target IF dan IP yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 28 Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Kosmetik					Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang Memproduksi Kosmetik				
			Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Industri Kosmetik yang Ada	Target Industri Kosmetik Diperiksa	Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6=7+8**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11=12+13**	**12**	**13**
	Balai POM di Bogor	**sarana**	**112**	**20**	**20**	**11**	**9**	**5**	**0**	**0**	**0**	**0**
1	Kabupaten Bogor	sarana	**49**	**14**	14	**8**	**6**	**3**	**0**	0	**0**	**0**
2	Kota Bogor	sarana	**20**	**0**	0	**0**	**0**	**0**	**0**	0	**0**	**0**
3	Kota Depok	sarana	**43**	**6**	6	**3**	**3**	**2**	**0**	0	**0**	**0**
	TOTAL	**sarana**	**112**	**20**	**20**	**11**	**9**	**5**	**0**	**0**	**0**	**0**

Keterangan:

Jumlah target Industri Kosmetik yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 29 Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Industri Pangan					Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)				
			Jumlah Industri Pangan yang Ada	Target Industri Pangan Diperiksa	Jumlah Industri Pangan yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IRTP yang Ada	Target IRTP Diperiksa	Jumlah IRTP yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13
	Balai POM di Bogor	**sarana**	**299**	**14**	**10**	**11**	**1**	**2505**	**4**	**4**	**1**	**3**
1	Kabupaten Bogor	sarana	**239**	**5**	5	**4**	**1**	**1843**	**0**	0	**0**	**0**
2	Kota Bogor	sarana	**21**	**5**	3	**3**	**0**	**255**	**2**	2	**1**	**1**
3	Kota Depok	sarana	**39**	**4**	2	**4**	**0**	**407**	**2**	2	**0**	**2**
	TOTAL	**sarana**	**299**	**14**	**10**	**11**	**1**	**2505**	**4**	**4**	**1**	**3**

Keterangan:

Jumlah target Industri Pangan dan IRTP yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 30 Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian, dan Kantor Kesehatan Pelabuhan

No	Kabupaten/ Kota	Satuan	Pedagang Besar Farmasi (PBF)					Apotek					Toko Obat					Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)				
			Jumlah PBF yang Ada	Target PBF Diperiksa	Jumlah PBF yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Apotek yang Ada	Target Apotek Diperiksa	Jumlah Apotek yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Toko Obat yang Ada	Target Toko Obat Diperiksa	Jumlah Toko Obat yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah IFP yang Ada	Target IFP Diperiksa	Jumlah IFP yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
	Balai POM di Bogor	**sarana**	**66**	**13**	**13**	**7**	**6**	**1208**	**41**	**41**	**28**	**13**	**166**	**14**	**14**	**5**	**9**	**3**	**3**	**3**	**3**	**0**
1	Kabupaten Bogor	sarana	**16**	**1**	1	**1**	**0**	**547**	**14**	14	**10**	**4**	**91**	**4**	4	**0**	**4**	**1**	**1**	1	**1**	**0**
2	Kota Bogor	sarana	**30**	**10**	10	**6**	**4**	**321**	**14**	14	**11**	**3**	**18**	**6**	6	**3**	**3**	**1**	**1**	1	**1**	**0**
3	Kota Depok	sarana	**20**	**2**	2	**0**	**2**	**340**	**13**	13	**7**	**6**	**57**	**4**	4	**2**	**2**	**1**	**1**	1	**1**	**0**
	TOTAL	**sarana**	**66**	**13**	**13**	**7**	**6**	**1208**	**41**	**41**	**28**	**13**	**166**	**14**	**14**	**5**	**9**	**3**	**3**	**3**	**3**	**0**

Keterangan:

Jumlah target Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 30 Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian, dan Kantor Kesehatan Pelabuhan (lanjutan)

No	Kabupaten/ Kota	Satuan	Rumah Sakit	Puskemas	Klinik	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)

			Jumlah RS yang Ada	Target RS Diperiksa	Jumlah RS yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Puskemas yang Ada	Target Puskesmas Diperiksa	Jumlah Puskemas yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Klinik yang ada	Target Klinik Diperiksa	Jumlah Klinik yang diperiksa	MK	TMK	Jumlah Lain-lain yang Ada	Target Lain-lain Diperiksa	Jumlah Lain-lain yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
	Balai POM di Bogor	**sarana**	**83**	**14**	**14**	**14**	**0**	**159**	**36**	**36**	**35**	**1**	**216**	**31**	**31**	**16**	**15**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**
1	Kabupaten Bogor	sarana	**30**	**6**	6	**6**	**0**	**101**	**20**	20	**19**	**1**	**102**	**16**	16	**10**	**6**		**0**	0	**0**	**0**
2	Kota Bogor	sarana	**17**	**3**	3	**3**	**0**	**26**	**9**	9	**9**	**0**	**26**	**4**	4	**3**	**1**		**0**	0	**0**	**0**
3	Kota Depok	sarana	**36**	**5**	5	**5**	**0**	**32**	**7**	7	**7**	**0**	**88**	**11**	11	**3**	**8**		**0**	0	**0**	**0**
	TOTAL	**sarana**	**83**	**14**	**14**	**14**	**0**	**159**	**36**	**36**	**35**	**1**	**216**	**31**	**31**	**16**	**15**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Keterangan:

Jumlah target Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 30 Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian, dan Kantor Kesehatan Pelabuhan (lanjutan)

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Kantor Kesehatan Pelabuhan				
			Jumlah KKP yang Ada	Target KKP Diperiksa	Jumlah KKP yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4		5=6+7	6	7
	Balai POM di Bogor	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**
1	Kabupaten Bogor	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**
2	Kota Bogor	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**
3	Kota Depok	sarana	**0**	**0**	0	**0**	**0**
	TOTAL	**sarana**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Keterangan:

Jumlah target Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 31 Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional					Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan					Fasilitas Distribusi Kosmetik					Klinik Kecantikan				
			Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang Ada	Target Fasilitas Distribusi OT Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Ada	Target Fasilitas Distribusi SK Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Ada	Target Fasilitas Distribusi Kosmetik Diperiksa	Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Diperiksa	MK	TMK	Jumlah Klinik Kecantikan yang Ada	Target Klinik Kecantikan Diperiksa	Jumlah Klinik Kecantikan yang diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8	9	10	11=12+13	12	13	14	15	16=17+18	17	18	19	20	21=22+23	22	23
	Balai POM di Bogor	**sarana**	**153**	**68**	**68**	**57**	**11**	**153**	**9**	**9**	**9**	**0**	**205**	**56**	**56**	**44**	**12**	**216**	**0**	**0**	**0**	**0**
1	Kabupaten Bogor	sarana	**44**	**30**	30	**27**	**3**	**44**	**4**	4	**4**	**0**	**62**	**31**	31	**27**	**4**	**102**	**0**	0	**0**	**0**
2	Kota Bogor	sarana	**54**	**26**	26	**22**	**4**	**54**	**1**	1	**1**	**0**	**74**	**10**	10	**5**	**5**	**26**	**0**	0	**0**	**0**
3	Kota Depok	sarana	**55**	**12**	12	**8**	**4**	**55**	**4**	4	**4**	**0**	**69**	**15**	15	**12**	**3**	**88**	**0**	0	**0**	**0**
	TOTAL	**sarana**	**153**	**68**	**68**	**57**	**11**	**153**	**9**	**9**	**9**	**0**	**205**	**56**	**56**	**44**	**12**	**216**	**0**	**0**	**0**	**0**

Keterangan:

Jumlah target Sarana Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Klinik Kecantikan yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 32 Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan Olahan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Sarana Peredaran Pangan Olahan				
			Jumlah Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Ada	Target Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Diperiksa	Jumlah Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Diperiksa	MK	TMK
1	2	3	4	5	6=7+8	7	8
A	**Balai POM di Bogor**	**sarana**	**480**	**88**	**85**	**74**	**11**
1	Kabupaten Bogor	sarana	**216**	**45**	45	**42**	**3**
2	Kota Bogor	sarana	**120**	**21**	21	**16**	**5**
3	Kota Depok	sarana	**144**	**19**	19	**16**	**3**
	TOTAL	**sarana**	**480**	**85**	**85**	**74**	**11**

Keterangan:

Jumlah target Sarana Peredaran Pangan Olahan yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

Tabel 33 Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan

No	Bulan	Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang Diterbitkan						Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	3	0	0	0	1	4	5	1	1	0	4	11
2	Februari	4	0	0	2	5	11	8	1	0	1	0	10
3	Maret	5	2	0	1	2	10	3	0	0	4	3	10
4	April	1	1	0	0	1	3	2	1	0	0	0	3
5	Mei	2	1	0	0	8	11	7	0	0	1	1	9
6	Juni	5	0	0	0	1	6	3	0	0	0	1	4
7	Juli	10	2	0	0	2	14	3	0	0	0	2	5
8	Agustus	8	0	0	0	0	8	3	0	0	0	1	4
9	September	15	0	0	1	1	17	6	0	0	1	1	8
10	Oktober	21	1	0	2	5	29	2	3	0	5	2	12
11	November	0	0	0	0	0	0	7	1	0	0	2	10
12	Desember	1	0	0	0	0	1	5	0	0	0	0	5
TOTAL		75	7	0	6	26	114	54	7	1	12	17	91

Keterangan:

1. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi
2. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen
3. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:
   a) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
   b) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
   c) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
   d) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

Tabel 34 Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

No	Bulan	Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut yang Diberikan Kepada Pemangku Kepentingan						Jumlah Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan					
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8=3+4+5+6+7	9	10	11	12	13	14=9+10+11+12+13
1	Januari	3	0	0	0	1	4	7	0	0	0	2	9
2	Februari	3	0	0	0	5	8	6	0	0	0	1	7
3	Maret	5	2	0	1	2	10	6	0	0	2	3	11
4	April	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Mei	2	1	0	0	8	11	5	0	0	1	0	6
6	Juni	4	0	0	0	1	5	4	0	0	0	1	5
7	Juli	10	2	0	0	2	14	4	0	0	0	1	5
8	Agustus	8	0	0	0	0	8	3	0	0	0	0	3
9	September	15	0	0	1	0	16	4	0	0	1	0	5
10	Oktober	21	1	0	2	4	28	2	0	0	1	1	4
11	November	1	0	0	0	0	1	2	0	0	0	0	2
12	Desember	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	**73**	**6**	**0**	**4**	**23**	**106**	**43**	**0**	**0**	**5**	**9**	**57**

Keterangan:

1. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan
2. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan
3. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
   a) Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)
   b) Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
4. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen
5. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT

Tabel 35 Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan

No	Rekomendasi/Sertifikasi	Satuan	Komoditi	Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Yang Diterbitkan
1	2	3	4	5	6
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat keterangan	Obat	0	0
			Obat Tradisional	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat keterangan	Obat	0	0
			Obat Tradisional	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
3	Rekomendasi Lainnya	Rekomendasi	-		
	a. Rekomendasi pemenuhan CDOB dalam rangka sertifikasi CDOB	Rekomendasi	-	9	9
	b. Rekomendasi sertifikat pemenuhan aspek CPKB	Rekomendasi	-	4	4
	c. Rekomendasi sertifikat CPKB	Rekomendasi	-	0	0
	d. Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik	Rekomendasi	-	25	25
	e. Rekomendasi pemenuhan CPOTB bertahap	Rekomendasi	-	10	10
	f. Rekomendasi PSB/izin penerapan CPPOB dalam rangka pendaftaran	Rekomendasi	-	474	474
	g. Laporan Hasil Pemeriksaan Importir OT, Obat Kuasi dan SK dalam rangka pendaftaran akun registrasi	Rekomendasi	-	0	0
	h. Sertifikat SMKPO di sarana peredaran pangan	Rekomendasi	-	0	0
4	Sertifikasi Lainnya (terkait pihak ketiga dan kasus)	Sertifikat	Obat	0	0
			Obat Tradisional	0	0
			Suplemen Kesehatan	0	0
			Kosmetik	0	0
			Pangan	0	0
Total	**Surat Keterangan Impor (SKI)**			0	0
	Surat Keterangan Ekspor (SKE)			0	0
	Rekomendasi Lainnya			522	522
	Sertifikasi Lainnya			0	0

Tabel 36 Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan

NO.	PRODUK	UPT	JENIS MEDIA	JUMLAH YANG DIAWASI			TANGGAPAN BADAN POM
				Jumlah	MK	TMK	
1	2	3	4	5=6+7	6	7	8
1	Obat	Balai POM di Bogor	- Media Cetak	33	27	6	
			- Media Elektronik	16	11	5	
			- Media Luar Ruang	18	14	4	
			Total	67	52	15	
2	Obat Tradisional	Balai POM di Bogor	- TV nasional	10	7	3	
			- Penyiaran lokal	0	0	0	
			- Media internet (e-commerce)	56	19	37	
			- Media internet (website)	12	5	7	
			- Media internet (media sosial)	14	6	8	
			- Media internet (internet	2	2	0	
			- Media lain-lain (media cetak)	5	3	2	
			- Media lain-lain (luar griya)	1	1	0	
			Total	100	43	57	
3	Obat Kuasi	Balai POM di Bogor	- TV nasional	0	0	0	
			- Penyiaran lokal	0	0	0	
			- Media internet	0	0	0	
			- Media lain-lain	0	0	0	
			Total	0	0	0	
4	Suplemen Kesehatan	Balai POM di Bogor	- TV nasional	0	0	0	
			- Penyiaran lokal	0	0	0	
			- Media internet (e-commerce)	2	2	0	
			- Media internet (website)	4	2	2	
			- Media internet (media sosial)	3	3	0	
			- Media internet (internet	0	0	0	
			- Media lain-lain (media cetak)	21	16	5	
			- Media lain-lain (luar griya)	5	5	0	
			Total	35	28	7	
5	Kosmetik	Balai POM Bogor	- Media elektronik	42	38	4	
			- Media online (marketplace)	38	27	11	
			- Media online (web)	6	6	0	
			- Media online (media sosial)	23	16	7	
			- Media online lainnya	0	0	0	
			- Media cetak	5	5	0	
			-Media luar ruang	11	9	2	
			Total	125	101	24	
6	Pangan	Balai POM di Bogor	- Media Cetak	4	2	2	
			- Media Elektronik	16	12	4	
			- Media Luar Ruang	24	24	0	
			- Media Internet	32	26	6	
			Total	76	64	12	
7	Produk Tembakau	Balai POM di Bogor	- Media Cetak	0	0	0	
			- Media Penyiaran	0	0	0	
			- Media Luar Ruang	101	10	91	
			- Media Teknologi Informasi	19	8	11	
			Total	120	18	102	
TOTAL				**523**	**306**	**217**	

Tabel 37 Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan

NO.	PRODUK	UPT	JUMLAH YANG DIAWASI		
			Jumlah	MK	TMK
1	2	3	4	5	6
1	Obat	Balai POM di Bogor	127	127	0
2	Obat Tradisional	Balai POM di Bogor	97	85	12
2	Obat Kuasi	Balai POM di Bogor	8	8	0
3	Suplemen Kesehatan	Balai POM di Bogor	25	25	0
4	Kosmetik	Balai POM di Bogor	196	179	17
5	Pangan	Balai POM di Bogor	113	95	18
6	Produk Tembakau*)	Balai POM di Bogor	60	37	23
Total		**Balai POM di Bogor**	626	556	70

Keterangan:

Produk tembakau terdiri dari sampel per bulan dan sampel rutin

Tabel 38 Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan

No	Kabupaten/Kota	Komoditi	Jumlah Kasus
1	2	3	4
1	KABUPATEN BOGOR	Kosmetika	2
2	KABUPATEN BOGOR	Obat Tradisional	3
3	KABUPATEN BOGOR	Pangan Olahan	1
4	KOTA BOGOR	Obat Tradisional	1
5	KOTA DEPOK	Obat Tradisional	4
6	KOTA DEPOK	Kosmetika	2
7	KOTA DEPOK	Pangan Olahan	1
		TOTAL	14

Keterangan:

1. Jumlah Kasus: Jumlah data kejahatan Obat dan Makanan aktual di wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan dan terverifikasi pada dasbor penindakan modul peta rawan kasus di bidang pengawasan Obat dan Makanan (penindakan.pom.go.id)

Tabel 39 Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi *Takedown*

No	Nama UPT	Jumlah Tautan yang Diprofiling	Jumlah Tautan yang Direkomendasikan *takedown*	Total Konten yang Di-*takedown*	Persentase Konten yang Di-*takedown*
1	Balai POM di Bogor	240	240	240	100

Tabel 40 Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti

No	Nama UPT	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Diberikan	Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti	Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi
1	2	4	5	6 = 5/4 x 100
1	Balai POM di Bogor	1	1	100

Tabel 41 Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan

NO	UPT	JUMLAH LAPORAN UPT																	TINDAK LANJUT					
		OBAT		OOT		NAPPZA		OBAT TRADISIONAL		SUPLEMEN KESEHATAN		KOSMETIK		PANGAN OLAHAN		TOTAL		JUMLAH TOTAL	PENGAWASAN	%	PENYIDIKAN	%	ARSIP	%
		LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN	LI	LAPIN							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21=20/19	22	23=22/19	24	25=24/19
1	Balai POM di Bogor	3		1		0		6	1	0		2		19	1	31		33	0	0	2	0,06060606	31	0,93939394

Keterangan:

1. LI: Laporan Informasi
2. LAPIN: Laporan Intelijen
3. Pengawasan: Informasi yang ditindaklanjuti oleh Deputi I, II, dan III atau pemeriksaan Balai/Loka
4. Penyidikan: Informasi yang ditindaklanjuti secara Pro Justitia oleh Direktorat Penyidikan atau Penindakan Balai/Loka

Tabel 42 Penyidikan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

No	Kabupaten/Kota		Jumlah Kasus	Jumlah Total Perkara	Tahap Penanganan Perkara							Jumlah nilai barang bukti perkara (Rp)
					SPDP	Tahap I	P18/P19	P21	Tahap II	Putusan Pengadilan	SP3	
1	2		3	4=5+6+7+8+9+10+11	5	6	7	8	9	10	11	12
A	Balai POM di Bogor											
1	Kota Depok	Tahun n	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Carry Over	1	1	0	0	0	0	0	1	0	223422000
2	Kota Bogor	Tahun n	1	1	0	0	0	0	1	0	0	115391200
		Carry Over	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Kabupaten Bogor	Tahun n	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Carry Over	5	5	1	1	0	1	0	2	0	102038600
	TOTAL Balai POM di Bogor		**7**	**7**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**3**	**0**	**440851800**

Keterangan:

1) Nomor
2) Kabupaten/Kota pada Balai Besar/Balai POM dan Loka POM
3) Jumlah kasus
4) Jumlah total perkara
5) SPDP : Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan
6) Tahap I : Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum melalui Korwas PPNS
7) P18/P19 : Hasil penelitian JPU terhadap berkas perkara yang menyatakan bahwa berkas perkara belum lengkap sehingga berkas perkara dikembalikan kepada penyidik untuk dilengkapi
8) P21 : Pemberitahuan dari Jaksa Penuntut Umum bahwa Hasil Penyidikan sudah Lengkap
9) Tahap II : Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti Kepada Jaksa Penuntut Umum
10) Putusan Pengadilan : Hasil keputusan dari Hakim yg sudah mempunyai kekuatan hukum tetap
11) SP3 : Surat Penghentian Penyidikan Perkara
12) Jumlah nilai barang bukti perkara

Tabel 43 ANGGARAN DIPA Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)

No	Kegiatan	UPT	Frekuensi/Jumlah												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KIE bersama tokoh masyarakat	Balai POM di Bogor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/sosialisasi/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lainnya)	Balai POM di Bogor	1	1	2	3	0	1	5	1	5	3	3	0	25
3	KIE melalui media sosial (Instagram/Twitter/ Facebook)*	Balai POM di Bogor	0 kegiatan (0 konten **)	0 kegiatan (0 konten **)	0 kegiatan (0 konten **)	0 kegiatan (0 konten **)	0 kegiatan (0 konten **)	0 kegiatan (0 konten **)	0 kegiatan (0 konten **)	0 kegiatan (0 konten **)	0 kegiatan (0 konten **)	0 kegiatan (0 konten **)	0 kegiatan (0 konten **)	0 kegiatan (0 konten **)	0 kegiatan (0 konten **)
4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya)	Balai POM di Bogor	1	2	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	7

Keterangan:

1. *) Dihitung 12 kegiatan untuk 1 tahun
2. **) Jumlah konten dihitung dari jumlah total postingan dari semua platform (catatan : konten yang sama ditayang di platform yang berbeda dihitung berbeda)

Tabel 44 ANGGARAN NONDIPA Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)

No	Kegiatan	UPT	Frekuensi/Jumlah												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KIE bersama tokoh masyarakat	Balai POM di Bogor	0	0	0	0	0	0	3	0	1	0	0	0	4
2	KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/sosialisasi/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lainnya)	Balai POM di Bogor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4
3	KIE melalui media sosial (Instagram/Twitter/ Facebook)*	Balai POM di Bogor	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	12 kegiatan
			(9 konten **)	(26 konten **)	(17 konten **)	(32 konten **)	(45 konten **)	(21 konten **)	(65 konten **)	(39 konten **)	(39 konten **)	(76 konten **)	(64 konten **)	(29 konten **)	(462 konten **)
4	KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya)	Balai POM di Bogor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan:

1. Kegiatan KIE Non DIPA: pembiayaan kegiatan KIE bukan dari anggaran BPOM (misal: penayangan konten KIE pada videotron pemda, hadir sebagai narasumber talkshow yang diselenggarakan instansi lainnya, konten infografik yang diposting pada medsos instansi lain, dll)
2. *) Dihitung 12 kegiatan untuk 1 tahun
3. **) Jumlah konten dihitung dari jumlah total postingan dari semua platform (catatan : konten yang sama ditayang di platform yang berbeda dihitung berbeda)

Tabel 45 ANGGARAN DIPA Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat

Bulan	UPT	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4	*Online*	*Offline*	*Hybird*	5	6	7	8	9	10	11							
Januari	Balai POM di Bogor	1	Webinar	X			Zoom	1	75	siswa, pramuka, masyarakat umum, pelaku usaha	Dinkes Kab. Bogor, Dinkes Kota Bogor, Dinkes Kota Depok, DKP Kab Bogor	Kaloka Bogor					X			
		2	KIE Tomas																	
		3	dst																	
Februari	Balai POM di Bogor	1	Mobling		X		Pasar Anyar Kota Bogor	1	5	Mayarakat umum	Dinas Kesehatan	BPOM Bogor					X			
		2	KIE		X		Kota Bogor	1	40	Pelaku usaha	Dinkes kota Bogor	BPOM Bogor					X			
Maret	Balai POM di Bogor	1	Mobling		X		PKL Universitas Pakuan	1	7	Mayarakat umum	Dinas Kesehatan dan Pramuka	BPOM Bogor					X			
		2	KIE			X	Kota Bogor	1	61	Siswa, Pramuka	Kwarcab Kota Bogor, SV IPB	BPOM Bogor, Dosen SV IPB					X			
		3	KIE		X		Kota Bogor	1	20	Pelaku usaha	DKPP Kota Bogor	BPOM Bogor					X			
April	Balai POM di Bogor	1	Mobling		X		PKL Jl Pomad Seputar Alfamidi Kab Bogor	1	10	Mayarakat umum	DKP Kab Bogor	BPOM Bogor					X			
		2	Mobling		X		PKL Limo Kota Depok	1	7	Mayarakat umum	Dinas Kesehatan	BPOM Bogor					X			
		3	Mobling		X		PKL Perumahan Gaperi 2 Kab Bogor	1	7	Mayarakat umum	DKP Kab Bogor	BPOM Bogor					X			
Mei	Balai POM di Bogor																			
Juni	Balai POM di Bogor	1	Webinar	X			Zoom	1	240	Tenaga Profesi (Apoteker)	Dinkes Kab. Bogor Dinkes Kota Bogor	BPOM Bogor, BPOM dan IAI	X							
Juli	Balai POM di Bogor	1	Mobling		X		SDN Sukadamai 3 Kota Bogor	1	20	Siswa dan guru	Puskesmas dan Pramuka	BPOM Bogor					X			
		2	KIE		X		Kota Bogor	1	26	Siswa dan Pramuka	Kwarcab Kota Bogor	BPOM Bogor					X			
Agustus	Balai POM di Bogor	1	Mobling		X		Sekolah Vokasi IPB	1	21	Mahasiswa, Dosen dan Pelaku Usaha	SV IPB	BPOM Bogor					X			
September	Balai POM di Bogor	1	Mobling		X		Sekolah Purbasari Gunung Batu	1	20	Siswa dan guru	Pramuka	BPOM Bogor					X			
		2	Mobling		X		Sekolah Depok Baru 1	1	20	Siswa dan guru	(Staf Ahli Bidang Transformasi Birokrasi, KemenkoPMK	BPOM Bogor					X			
		3	KIE		X		Kota Depok	1	120	Masyarakat umum	Dinkes Kota Depok	BPOM Bogor					X			
		4	KIE		X		Sekolah Vokasi IPB	1	29	Mahasiswa, Dosen dan Pelaku Usaha	SV IPB	BPOM Bogor					X			
Oktober	Balai POM di Bogor	1	Mobling		X		sekolah SD Pajeleran 01	1	20	Siswa dan guru	Kesling Dinkes Kabupaten Bogor (Ibu Niar)	BPOM Bogor					X			
		2	KIE		X		Kab Bogor Mega Mendung	1	25	Pelaku usaha	DKP Kab Bogor	BPOM Bogor					X			
		3	Webinar	X			Zoom	1	38	Masyarakat, pramuka, PKK kota Depok, Salimah	IDI dan PKK Kota Depok	IDI, PMPU OTSKK				X				
November	Balai POM di Bogor	1	Mobling		X		Sekolah SD Kalibaru 5 kota Depok	1	20	Siswa dan guru	Dinkes Kota Depok/puskesmas cilodong	BPOM Bogor					X			
		2	Pameran		X		Kab Bogor	1	39	Masyarakat, Lintas sektor dan pelaku usaha	Pemda Kab Bogor	BPOM Bogor							pameran dan informasi OM	
		3	KIE		X		Kab dan Kota Bogor	2	20	Pelaku usaha	DPMPTSP	BPOM Bogor							Pendaftaran Produk	
Desember	Balai POM di Bogor																			
Total																				

Keterangan:

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) langsung ke masyarakat adalah kegiatan penyampaian informasi secara tatap muka langsung/luring maupun daring/online dalam bentuk penyuluhan, sosialisasi, bimbingan, KIE di area Car Free Day (CFD), web seminar, talkshow, maupun penyebaran informasi lainnya, termasuk KIE Tomas

a) Nama kegiatan: diisi dengan KIE, Webinar, CFD, dll
b) Metode pelaksanaan : diisi jumlah frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan berdasarkan metode (online, offline atau hybrid/kombinasi offline dan online)
c) Lokasi: diisi untuk KIE dengan metode offline dan hybrid dimana kegiatan dilaksanakan (nama desa, kecamatan, kabupaten/kota)
d) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan
e) Jumlah peserta : diisi jumlah orang peserta kegiatan
f) Kelompok Peserta: diisi jenis komunitas atau kelompok peserta misalnya pelajar, mahasiswa, masyarakat umum, asosiasi, OPD, K/L, dll.
g) Stakeholder: diisi stakeholder yang terlibat dalam kegiatan misalnya Kementerian/Lembaga, OPD, Perguruan Tinggi dll
h) Narasumber: diisi dengan jabatan atau profesi, misalnya kepala dinas kesehatan, public figure, tokoh masyarakat (anggota DPR), dll
i) Topik: diisi dengan jumlah pelaksanaan kegiatan berdasarkan topik yaitu Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Stunting, Lainnya)

Tabel 46 ANGGARAN NONDIPA Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat

Bulan	UPT	Nama Kegiatana a)		Metode Pelaksanaan b)			Lokasi c)	Frekuensi (Kali) d)	Jumlah Peserta (Orang) e)	Kelompok Peserta f)	Stakeholder g)	Narasumber h)	Topik i)							
													ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya
1	2	3	4	*Online*	*Offline*	*Hybird*	5	6	7	8	9	10	11							
Januari	Balai POM di Bogor	1	.....																	
		2	.....																	
		3	dst																	
Februari	Balai POM di Bogor																			
Maret	Balai POM di Bogor																			
April	Balai POM di Bogor																			
Mei	Balai POM di Bogor																			
Juni	Balai POM di Bogor																			
Juli	Balai POM di Bogor	1	KIE Tomas		X		Depok	3	1500	Masyarakat Umum	Anggota Dewan Komisi IX DPR RI	Anggota Dewan Komisi IX DPR RI Dra. Lucy Kurniasari, Deputi II dan Kaloka				X				
Agustus	Balai POM di Bogor																			
September	Balai POM di Bogor	1	KIE Tomas		X		Depok	1	500	Masyarakat Umum	Anggota Dewan Komisi IX DPR RI	Anggota Dewan Komisi IX DPR RI Dra. Lucy Kurniasari, Deputi II dan Kaloka				X				
Oktober	Balai POM di Bogor																			
November	Balai POM di Bogor	1	Pameran		X		Kab Bogor	1	7	Masyarakat Umum	Pemda Kab Bogor	BPOM Bogor								pameran dan informasi OM
Desember	Balai POM di Bogor	1	Bimtek		X		Kab Bogor	2	120	Pelaku usaha	Disdagin Kab Bogor	BPOM Bogor		X						
		2	Podcat	x			depok	1	-	Mayarakat umum	Dinkes Depok	BPOM Bogor					X			
Total																				

Keterangan:

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) langsung ke masyarakat adalah kegiatan penyampaian informasi secara tatap muka langsung/luring maupun daring/online dalam bentuk penyuluhan, sosialisasi, bimbingan, KIE di area Car Free Day (CFD), web seminar, talkshow, maupun penyebaran informasi lainnya, termasuk KIE Tomas

a) Nama kegiatan: diisi dengan KIE, Webinar, CFD, dll
b) Metode pelaksanaan : diisi jumlah frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan berdasarkan metode (online, offline atau hybrid/kombinasi offline dan online)
c) Lokasi: diisi untuk KIE dengan metode offline dan hybrid dimana kegiatan dilaksanakan (nama desa, kecamatan, kabupaten/kota)
d) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan
e) Jumlah peserta : diisi jumlah orang peserta kegiatan
f) Kelompok Peserta: diisi jenis komunitas atau kelompok peserta misalnya pelajar, mahasiswa, masyarakat umum, asosiasi, OPD, K/L, dll.
g) Stakeholder: diisi stakeholder yang terlibat dalam kegiatan misalnya Kementerian/Lembaga, OPD, Perguruan Tinggi dll
h) Narasumber: diisi dengan jabatan atau profesi, misalnya kepala dinas kesehatan, public figure, tokoh masyarakat (anggota DPR), dll
i) Topik: diisi dengan jumlah pelaksanaan kegiatan berdasarkan topik yaitu Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Stunting, Lainnya)

Tabel 47 Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial (NONDIPA)

Bulan	UPT	*Platform*	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)								
					Repost	Non Repost (Mandiri)	ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
1	2	3	4	5	6		7								8
Januari	Balai POM di Bogor	*Facebook*	Balai Pom di Bogor	624		3	x								
		Instagram	bpom.bogor	1,763		4	x								
		Twitter	bpombogor	105		2	x								
		TikTok	bpom.bogor	13											
		Youtube	Loka Pom di Kabupaten Bogor	28											
		Lainnya (sebutkan)													
Februari	Balai POM di Bogor	*Facebook*	Balai Pom di Bogor	624		6				x					
		Instagram	bpom.bogor	1,763		15				x					
		Twitter	bpombogor	105		5				x					
		TikTok	bpom.bogor	13											
		Youtube	Loka Pom di Kabupaten Bogor	28											
		Lainnya (sebutkan)													
Maret	Balai POM di Bogor	*Facebook*	Balai Pom di Bogor	*624*		4			x						
		Instagram	bpom.bogor	1,763		9			x						
		Twitter	bpombogor	105		4			x						
		TikTok	bpom.bogor	13											
		Youtube	Loka Pom di Kabupaten Bogor	28											
		Lainnya (sebutkan)													
April	Balai POM di Bogor	*Facebook*	Balai Pom di Bogor	624		10					x				
		Instagram	bpom.bogor	1,763		13					x				
		Twitter	bpombogor	105		9					x				
		TikTok	bpom.bogor	13											
		Youtube	Loka Pom di Kabupaten Bogor	28											
		Lainnya (sebutkan)													
Mei	Balai POM di Bogor	*Facebook*	Balai Pom di Bogor	624		10		x							
		Instagram	bpom.bogor	1,763		17		x							
		Twitter	bpombogor	105		18		x							
		TikTok	bpom.bogor	13											
		Youtube	Loka Pom di Kabupaten Bogor	28											
		Lainnya (sebutkan)													
Juni	Balai POM di Bogor	*Facebook*	Balai Pom di Bogor	624		6								x	
		Instagram	bpom.bogor	1,763		8								x	
		Twitter	bpombogor	105		7								x	
		TikTok	bpom.bogor	13											
		Youtube	Loka Pom di Kabupaten Bogor	28											
		Lainnya (sebutkan)													
Juli	Balai POM di Bogor	*Facebook*	Balai Pom di Bogor	624		22	x								
		Instagram	bpom.bogor	1,763		26	x								
		Twitter	bpombogor	105		17	x								
		TikTok	bpom.bogor	13											
		Youtube	Loka Pom di Kabupaten Bogor	28											
		Lainnya (sebutkan)													

Tabel 47 Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial (NONDIPA) (LANJUTAN)

Bulan	UPT	*Platform*	Nama Akun a)	Jumlah Followers b)	Jumlah Konten c)		Topik d)								
					Repost	Non Repost (Mandiri)	ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
1	2	3	4	5	6		7								8
Agustus	Balai POM di Bogor	*Facebook*	Balai Pom di Bogor	624		12			x						
		Instagram	bpom.bogor	1,763		16			x						
		Twitter	bpombogor	105		11			x						
		TikTok	bpom.bogor	13											
		Youtube	Loka Pom di Kabupaten Bogor	28											
		Lainnya (sebutkan)													
September	Balai POM di Bogor	*Facebook*	Balai Pom di Bogor	624		11		x							
		Instagram	bpom.bogor	1,763		16		x							
		Twitter	bpombogor	105		12		x							
		TikTok	bpom.bogor	13											
		Youtube	Loka Pom di Kabupaten Bogor	28											
		Lainnya (sebutkan)													
Oktober	Balai POM di Bogor	*Facebook*	Balai Pom di Bogor	624		25					x		x		
		Instagram	bpom.bogor	1,763		29					x		x		
		Twitter	bpombogor	105		22					x		x		
		TikTok	bpom.bogor	13											
		Youtube	Loka Pom di Kabupaten Bogor	28											
		Lainnya (sebutkan)													
November	Balai POM di Bogor	*Facebook*	Balai Pom di Bogor	624		19				x			x		
		Instagram	bpom.bogor	1,763		23				x			x		
		Twitter	bpombogor	105		22				x			x		
		TikTok	bpom.bogor	13											
		Youtube	Loka Pom di Kabupaten Bogor	28											
		Lainnya (sebutkan)													
Desember	Balai POM di Bogor	*Facebook*	Balai Pom di Bogor	624		7	x						x		
		Instagram	bpom.bogor	1,763		11	x						x		
		Twitter	bpombogor	105		11	x						x		
		TikTok	bpom.bogor	13											
		Youtube	Loka Pom di Kabupaten Bogor	28											
		Lainnya (sebutkan)													
Total						462									

Keterangan:

a) Nama Kegiatan Medsos Non DIPA : konten/kegiatan KIE UPT yang diupload di medsos stakeholder dengan anggaran non DIPA
b) Nama Akun : diisi dengan nama akun pada platform medsos stakeholder yang mengunggah konten/kegiatan KIE UPT
c) Jumlah followers : diisi jumlah followers masing-masing platform medsos stakeholder yang digunakan untuk mengunggah konten/kegiatan KIE UPT

d) Jumlah konten : diisi dengan jumlah konten UPT yang diunggah stakeholder
e) Repost : konten yang diunggah stakeholder dari repost konten medsos UPT
   - Non Repost : konten yang diproduksi mandiri oleh stakeholder dengan menggunakan konten UPT
   - Non Repost : konten yang diproduksi mandiri oleh stakeholder dengan menggunakan konten UPT
f) Topik: (Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Stunting, Lainnya, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis)

Tabel 48 Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media lain selain Media Sosial (DIPA)

Bulan	UPT	Jenis Media	Rincian Jenis Media a)	Frekuensi (Kali) b)	Topik c)								
					ONPPZA	OT	SK	Kos	Pangan	COVID-19	Stunting	Lainnya	Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis
1	2	3	4	5	6								7
Januari	Balai POM di Bogor	*Media Cetak*	Leaflet, poster, buku, dst										
		Media Digital	e-book, web, dst										
		Media Elektronik	Radio, televisi, dst										
		Media Luar Ruang	Videotron, dst										
		Lainnya (sebutkan)	Buku	1					1				
Februari	Balai POM di Bogor	*Media Cetak*	stiker	1					1				
		Media Luar Ruang	Spanduk	1					1				
Maret	Balai POM di Bogor												
April	Balai POM di Bogor												
Mei	Balai POM di Bogor												
Juni	Balai POM di Bogor	*Media Luar Ruang*	Videotron, dst	1			1						
Juli	Balai POM di Bogor	*Media Cetak*	Brosur	1					1				
Agustus	Balai POM di Bogor	*Media Elektronik*	Radio	1								1 ceklik	
September	Balai POM di Bogor												
Oktober	Balai POM di Bogor												
November	Balai POM di Bogor	*Media Elektronik*	Radio	1	1								
Desember	Balai POM di Bogor												
Total													

Keterangan:

Jenis Media

1. Media cetak adalah media yang mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna Yang termasuk media cetak meliputi booklet, leaflet, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, tabloid, buku, poster, banner, spanduk, umbul-umbul, dan foto
2. Media elektronik, adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis untuk mengakses materinya.Yang termasuk media elektronik

meliputi televisi, radio, dll

3. Media digital adalah media yang dibuat, dilihat, dibaca, didistribusikan, dimodifikasi, dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital.Yang termasuk media digital adalah digital audio, digital video, web, e-book, dan kuliah Whatsapp (Kulwap)
4. Media luar ruang adalah media yang digunakan untuk menyampaikan publikasi dan informasi Obat dan Makanan di luar ruang. Yang termasuk media luar ruang meliputi reklame, billboard, videotron, dan layar lebar
   a) Rincian jenis media : diisi dengan bentuk dari masing-masing jenis media misalnya : media cetak (leaflet, poster, dll), media elektronik (radio, televisi, dll), dst
   b) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan
   c) Topik : (Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Stunting, Lainnya, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis))

Tabel 49 Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan

No	Bulan	UPT	Layanan Pengaduan					Layanan informasi				
			Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diterima	Persentase layanan yang diselesaikan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diselesaikan	Jumlah Layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Layanan yang diterima	Persentase layanan yang diselesaikan	Persentase layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)
1	2	3	4	5	6	7=4/6 x 100%	8=5/4 x 100%	9	10	11	12=9/11 x 100%	13=10/9 x 100%
1	Januari	Balai POM di Bogor	0	0	0	0	0	55	55	55	100	100
2	s.d Februari	Balai POM di Bogor	1	1	1	100	100	54	54	54	100	100
3	s.d Maret	Balai POM di Bogor	0	0	0	0	0	59	59	59	100	100
4	s.d April	Balai POM di Bogor	1	1	1	100	100	44	44	44	100	100
5	s.d Mei	Balai POM di Bogor	0	0	0	0	0	84	84	84	100	100
6	s.d Juni	Balai POM di Bogor	3	3	3	100	100	79	79	79	100	100
7	s.d Juli	Balai POM di Bogor	0	0	0	0	0	87	87	87	100	100
8	s.d Agustus	Balai POM di Bogor	0	0	0	0	0	92	92	92	100	100
9	s.d September	Balai POM di Bogor	0	0	0	0	0	88	88	88	100	100
10	s.d Oktober	Balai POM di Bogor	1	1	1	100	100	62	62	62	100	100
11	s.d November	Balai POM di Bogor	0	0	0	0	0	51	51	51	100	100
12	s.d Desember	Balai POM di Bogor	1	1	1	100	100	35	35	35	100	100
TOTAL					7			790				

Keterangan:

1. Jumlah layanan bersifat kumulatif
2. Jumlah layanan yang diselesaikan adalah jumlah layanan pengaduan dan permohonan informasi yang diterima oleh petugas UPT dan telah selesai ditindaklanjuti sesuai kewenangannya
3. Jumlah layanan yang diselesaikan sesuai SLA adalah jumlah layanan pengaduan dan permohonan informasi yang telah selesai ditindaklanjuti sesuai jangka waktu tindak lanjut penyelesaian layanan
4. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian layanan adalah waktu yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti pengaduan dan permohonan informasi yang dihitung dari hari pertama layanan diterima oleh petugas UPT hingga hari dimana layanan tersebut selesai ditindaklanjuti sesuai kewenangannya
5. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian layanan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 62 tahun 2018 tentang Pedoman Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional

Tabel 50 Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan

No	Bulan	UPT	Rujukan Layanan Pengaduan					Rujukan Layanan informasi				
			Jumlah Rujukan yang diselesaikan	Jumlah Rujukan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Rujukan yang diterima	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Rujukan yang diselesaikan	Jumlah Rujukan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)	Jumlah Rujukan yang diterima	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan	Persentase rujukan layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA)
1	2	3	4	5	6	7=4/6 x 100%	8=5/4 x 100%	9	10	11	12=9/11 x 100%	13=10/9 x 100%
1	Januari	Balai POM di Bogor	1	1	1	100	100	0	0	0	0	0
2	s.d Februari	Balai POM di Bogor	2	2	2	100	100	0	0	0	0	0
3	s.d Maret	Balai POM di Bogor	1	1	1	100	100	0	0	0	0	0
4	s.d April	Balai POM di Bogor	1	1	1	100	100	0	0	0	0	0
5	s.d Mei	Balai POM di Bogor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	s.d Juni	Balai POM di Bogor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	s.d Juli	Balai POM di Bogor	2	2	2	100	100	0	0	0	0	0
8	s.d Agustus	Balai POM di Bogor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	s.d September	Balai POM di Bogor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	s.d Oktober	Balai POM di Bogor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	s.d November	Balai POM di Bogor	1	1	1	100	100	0	0	0	0	0
12	s.d Desember	Balai POM di Bogor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan:

1. Jumlah layanan bersifat kumulatif
2. Jumlah rujukan layanan adalah rujukan pengaduan dan informasi yang diterima oleh petugas UPT dari ULPK pusat melalui aplikasi SIMPEL
3. Jumlah rujukan layanan yang diselesaikan sesuai SLA adalah jumlah rujukan layanan pengaduan dan permohonan informasi yang telah selesai ditindaklanjuti

sesuai jangka waktu tindak lanjut penyelesaian rujukan layanan

4. Jangka waktu penyelesaian rujukan layanan pengaduan dan informasi adalah waktu yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti rujukan pengaduan dan permohonan informasi yang dihitung dari hari pertama rujukan layanan diterima oleh petugas UPT hingga hari dimana rujukan layanan tersebut selesai ditindaklanjuti sesuai kewenangannya
5. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian rujukan layanan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 62 tahun 2018 tentang Pedoman Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional

Tabel 51 Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan

NO	SARANA YANG DIGUNAKAN	ALAMAT / AKUN / NOMOR *)	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1.	Langsung	Jl Raya Bogor No 27B Nanggewer, Cibinong Kab Bogor	16	30	22	23	40	22	40	42	48	20	17	19	339
2.	Telepon	0811 1188 378					1	3	2						6
3.	Fax														0
4.	Surat														0
5.	E-mail	infokomlokabogor@gmail.com											1		1
6	SMS														0
7	Media Sosial							1		4					5
8	Kotak Saran									2					2
9	Whatsapp	0811 1188 378	39	24	37	21	43	53	45	44	39	42	33	39	459
10	Aplikasi lain										1				1
TOTAL			55	54	59	44	84	79	87	92	88	62	51	58	813

Keterangan:

*) Alamat / Akun / Nomor Balai POM

Tabel 52 Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)

No	Tempat Kejadian	Tanggal Kejadian	Lokasi KLB KP	Jenis Kegiatan	Definisi Kasus	Jumlah Korban Terpapar	Jumlah Korban Sakit	Jumlah Korban Meninggal	Jenis Pangan	Nama Pangan Penyebab KLB	Jenis Agent	Agent	Sampel Spesimen (Ada/Tidak)	Status KLB	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	**Balai Besar/Balai POM di Bogor**														
1	Kota Depok	25-Jan-23	SDN 01 Pengasinan	Donasi Pangan di Sekolah	Adanya kasus keracunan pangan yaitu 12 siswa bergejala keracunan pangan setelah konsumsi roti My Roti, terlaporkan berobat mandiri. Ditemukan adanya roti yang dibagikan dan dikonsumsi siswa sudah melewati tanggal kadaluarsanya.	88	88	0	Pangan terkemas MD				Ada	Selesai	

2	Kabupaten Bogor	25-Feb-23	Sekolah Marsudirini	Makan rutin	Adanya kasus terduga keracunan pangan dengan gejala sakit mual, muntah dan pusing di Sekolah Marsudirini dengan jumlah penderita 56 orang tanpa ada kematian dengan menu makanan yang diberikan oleh sekolah.	56	56	0	Pangan siap saji				Tidak	Selesai	UPT ternotifikasi setelah KLB selesai
3	Kabupaten Bogor	13-Mar-23	Kp Pangradin RT 002 RW 003 Jasinga	Acara Rajaban	Sejumlah 86 warga mengeluh sakit dengan gejala sakit perut, mual, muntah, diare, demam dan, pusing, karena memiliki gejala yang sama dan mempunyai	86	86	0	Pangan siap saji				Tidak	Selesai	UPT ternotifikasi setelah KLB selesai

					riwayat makan yang sama pada saat Acara Rajaban.										
4	Kabupaten Bogor	21-Des-23	Kp. Kalong Tonggoh RT 01 RW 4, Desa Kalong 2 Leuwisadeng	Pengajian	Terjadi terduga keracunan pangan karena terdapat riwayat mengkonsumsi makanan pada acara yang sama, yaitu setelah mengkonsumsi makanan dari acara pengajian di kediaman bapak Awaludin sebanyak 127 orang	127	127	0	Pangan siap saji				Tidak	Selesai	UPT ternotifikasi setelah KLB selesai

Keterangan:

1. Diisi dengan nomor urut
2. Diisi dengan tempat kejadian KLB KP (Balai atau Loka)
3. Diisi dengan tanggal kejadian KLB KP
4. Diisi dengan memilijh dari beberapa pilihan lokasi kejadian :
   - Tempat tinggal : rumah, dll

- Hotel / penginapan : hotel / wisma
- Kantor / Pabrik : kantor / Pabrik
- Restoran : restoran
- Gedung Pertemuan: Gedung pertemuan
- Tempat terbuka: KLB KP terjadi ditempat terbuka misalnya lapangan
- Lembaga pengungsian: KLB KP terjadi pada area pengungsian
- Lembaga pendidikanL KLB KP terjadi pada Lembaga pendiidkan
- Asrama diklat: Kejadian KLB KP terjadi pada pesantren, asrama sekolah lain, asrama pelatihan
- Tempat ibadah: Kejadian KLB KP terjadi pada tempat ibadah
- Moda transportasi: Kejadian KLP KP terjadi pada moda transportasi baik kapal laut, pesawat udara, kereta, bus

5. Diisi dengan memilih dari jenis kegiatan pada saat kejadian
    - Makan rutin: Kegiatan merupakan kegiatan makanan rutin
    - Perayaan umum: Kegiatan berupa perayaan, baik hajatan dll
    - Kegiatan keagamaan: Kegiatan keagamaan dapat berupa pengajian dll
    - Pertemuan (rapat/pelatihan): Kegiatan berupa kegiatan pertemuan/rapat
    - Pesta keluarga: Kegiatan berupa pesta keluarga
    - Jajan: Kegiatan merupakan jajan
    - Kegiatan sosial: Kegiatan berupa donasi, kegiatan sosial pemberian donasi dll
6. Diisi dengan kegiatan kasus/korban KLB KP (berapa banyak, siapa, dimana, kapan)
7. Diisi dengan jumlah korban yang mengkonsumi pangan yang diduga menjadi penyebab
8. Diisi dengan jumlah korban yang sakit
9. Diisi dengan jumleh korban yang meninggal
10. Diisi dengan pilihan sebagai berikut :
    - Pangan segar: pangan yang belum mengalami pengolahan yang dapat dikonsumsi langsung dan/atau yang dapat menjadi bahan baku pengolahan pangan
    - Pangan jasa boga: makanan atau minuman yang dihasilkan oleh jasa boga, jasa boga adalah perusahaan atau perorangan yang melakukan kegiatan pengelolaan makanan yang disajikan di luar tempat usaha atas dasar pesanan
    - Masakan rumah tangga: makanan atau minuman yang diolah oleh rumah tangga atau keluarga atau kerabat untuk konsumsi rumah tangga atau acara keluarga dan kerabat
    - Pangan jajanan: makanan atau minuman yang biasanya diperoleh dari pedagang keliling atau penjual di tempat yang tidak permanen, makanan atau minuman tersebut dapat dibuat sendiri atau diperoleh dari pihak ketiga
    - Pangan industry rumah tanggal (IRTP): makanan atau minuman yang dihasilkan oleh perusahaan Pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis, baik sudah terdaftar ataupun tidak terdaftar. Jika sudah terdaftar, makanan atau

minuman ini mempunyai kode registrasi Sertifikat Penyuluhan (SP) atau Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT).
- Pangan Industri Non IRTP : makanan atau minuman yang diproduksi oleh non IRT. Jika sudah terdaftar, makanan atau minuman ini mempunyai kode registrasi Makanan Dalam Negeri (MD) atau Makanan Luar Negeri (ML).
- Lain-lain : makanan atau minuman yang tidak dapat digolongkan ke dalam keenam kategori di atas. Contohnya, makanan atau minuman yang diproduksi oleh dapur umum untuk kepentingan kelompok, seperti pesantren, asrama, panti asuhan, bencana alam, atau penggusuran.
- Diisi dengan nama pangan yang diduga menyebabkan KLB KP

11. Diisi dengan nama pangan yang diduga menyebabkan KLB KP
12. Diisi dengan pilihan:
    - Mikrobiologi
    - Kimia
13. Diisi dengan nama agent penyebab: misalnya staphylococcus aureus
14. Diisi dengan pilihan ada / tidak ada
15. Diisi dengan pilihan:
    - Status KLB sudah selesai
    - Status KLB belum berakhir
16. Diisi dengan keterangan yang diperlukan

Tabel 53 Keterjangkauan Pengawasan

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Waktu Tempuh (Jam)	Karakteristik Khusus *		
				1. Memiliki Wilayah Perbatasan Darat dengan Negara Tetangga	2. Memiliki wilayah Kawasan Ekonomi Khusus	3. Memiliki Wilayah yang Merupakan Destinasi Pariwisata Prioritas Pemerintah
1	2	3	4	5	6	7
A	**Balai POM di Bogor**					
1	Kabupaten Bogor	jam	3	-	-	-
2	Kota Bogor	jam	1	-	-	-
3	Kota Depok	jam	2	-	-	-
TOTAL		**jam**	**6**			

Keterangan:

1. Waktu tempuh adalah total waktu tempuh perjalanan darat, laut, dan/atau udara yang dibutuhkan dalam satuan jam dari lokasi kantor UPT BPOM ke wilayah

kerja terjauh pengawasan dalam kabupaten/kota terkait

2. diisi dengan checklist pada kolom yang sesuai dengan kriteria karakteristik khusus
3. Karakteristik khusus adalah wilayah yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, dengan salah satu atau lebih dari kriteria berikut :
    - Memiliki wilayah perbatasan darat dengan negara tetangga
    - Memiliki wilayah Kawasan Ekonomi Khusus
    - Memiliki wilayah yang merupakan destinasi pariwisata prioritas pemerintah

Tabel 54 Jumlah Penduduk

No	Kabupaten/Kota	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	**Balai POM di Bogor**		
1	Kabupaten Bogor	jiwa	5.643.838
2	Kota Bogor	jiwa	1.074.522
3	Kota Depok	jiwa	2.160.905
TOTAL		jiwa	8.879.265

Sumber: Data BPS Jawa Barat 2023

Tabel 55 Sumber Daya Manusia (SDM)

No	SDM	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	**Balai POM di Bogor**		
1	SDM Teknis*	pegawai	19
2	SDM Administrasi**	pegawai	7
3	SDM Pramubakti/PPNPN ***	pegawai	7
TOTAL			33

Keterangan:

1. aparatur sipil negara jabatan fungsional dan pelaksana yang melaksanakan tugas dan fungsi teknis pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Tim Kerja Pengujian, Pemeriksaan, Penindakan, Informasi dan Komunikasi)
2. ** aparatur sipil negara jabatan struktural (semua pejabat struktural di Balai), jabatan fungsional, dan pelaksana yang melaksanakan fungsi administrasi dan/atau dukungan teknis pelaksanaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Tim Kerja Tata Usaha)
3. *** seluruh SDM diluar ASN yang berkerja baik di bidang teknis/administrasi

Tabel 56 Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja

No	UPT	Pendidikan														Total	Jumlah PFM*
		S3	S2	Apt	S1 Bio	S1 Lain	D3	SMF	SMAK	SPK	SLTA Umum	SLTA Kejuruan	SLTP Umum	SLTP Kejuruan	SD		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
A	**Balai Besar/Balai POM di Bogor**																
1	Kepala		1														
2	Bagian TU/Subbagian TU					5	3				3						
3	Kelompok Substansi Pengujian				1	2											
4	Kelompok Substansi Pemeriksaan			7		2											
5	Kelompok Substansi Penindakan			1	1	3											
6	Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi			1		3											
B	**Loka POM di Kab. Bogor**																
1	Kepala																
2	Fungsional **																
	TOTAL		1	9	2	15	3				3						

Keterangan:

1. Untuk Balai POM Tipe A dan B menyesuaikan struktur organisasi UPT yang ada
2. Jumlah PFM yang aktif melaksanakan tugas pengujian/pemeriksaan/penindakan/informasi dan komunikasi.
3. ** Fungsional Umum / yang sudah menduduki Jabatan Fungsional selain PFM

Tabel 57 Profil Pegawai Berdasarkan Riwayat Pengembangan Kompetensi

No	Nama	Unit Kerja	Jenis Pengembangan Kompetensi						
			Pelatihan Teknis	Pelatihan Fungsional	Pelatihan Kepemimpinan	Pelatihan Manajemen	Bimbingan Teknis/Penataran	Seminar / Workshop / Sosialisasi	Kursus/Magang
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
B	**Balai POM di Bogor**								

1	Jeffeta Pradeko Putra, S.Farm., M.Si	Loka POM di Kabupaten Bogor			v				
2	Krisna Ayu Setiawati, S. Si	Loka POM di Kabupaten Bogor	v				v	v	
3	Idham Affandi, STP	Loka POM di Kabupaten Bogor	v				v	v	
4	Angga Indriani, S. Farm.,Apt	Loka POM di Kabupaten Bogor	v				v	v	
5	Fanny Roselia, S.Farm, Apt	Loka POM di Kabupaten Bogor	v	v			v	v	
6	Suci Trisnaeni, S.Farm., Apt.	Loka POM di Kabupaten Bogor	v				v	v	
7	Vidia Prajna Lakhsita, S.Farm., Apt	Loka POM di Kabupaten Bogor	v				v	v	
8	Alfi Maghfiroh, S.H.	Loka POM di Kabupaten Bogor							
9	Hefni Humaeda Zen, S.K.M	Loka POM di Kabupaten Bogor	v				v	v	
10	Lu'lu'atul Khodijah, S.K.M	Loka POM di Kabupaten Bogor	v				v	v	
11	Muhammad Irfan Hakim, S.T.P.	Loka POM di Kabupaten Bogor	v				v	v	

12	Nabhiela Agnes Wulandari, STP	Loka POM di Kabupaten Bogor	v				v	v	
13	Nisaa Adn'ain, S.Si	Loka POM di Kabupaten Bogor	v				v	v	
14	Ricka Rezzi Resthiany, S.Si	Loka POM di Kabupaten Bogor	v				v	v	
15	Zahron Ahmad Zuhairy, S.H	Loka POM di Kabupaten Bogor	v				v	v	
16	Bob Refianto, S.Si	Loka POM di Kabupaten Bogor	v				v	v	
17	Rahmi Dwi Yuliana, SE	Loka POM di Kabupaten Bogor	v				v	v	
18	Hanif Farhan, S.T	Loka POM di Kabupaten Bogor	v				v	v	
19	Agung Gunawan Prakoso, A.Md	Loka POM di Kabupaten Bogor	v				v	v	
20	Defika Taqilala, S.Farm, Apt.	Loka POM di Kabupaten Bogor	v				v	v	
21	apt. Hana Manihuruk, S. Farm	Loka POM di Kabupaten Bogor	v				v	v	
22	apt. Mitra S.A Tampubolon, S.Farm.	Loka POM di Kabupaten Bogor	v				v	v	

23	Dwi Setianingsih, A.Md	Loka POM di Kabupaten Bogor	v	v			v	v	
24	Octaviani Juana Wagiu, S.Farm.,Apt	Loka POM di Kabupaten Bogor	v					v	
25	Luqman Nuryaqin, A.Md	Loka POM di Kabupaten Bogor						v	

Tabel 58 Sertifikasi/Akreditasi

No	Sertifikasi/Akreditasi	Satuan	Jumlah
1	2	3	4
A	**Balai POM di Bogor**		
1	ISO 9001:2015	sertifikat	1

Tabel 59 Pengadaan Barang/Jasa

No	Nama Kegiatan (Sub Komponen)	Nama Paket Pengadaan	Volume	Metode Pengadaan	Kode MAK	Pagu Anggaran	HPS	Mulai Pelaksanaan Pengadaan	Kontrak							Nomor dan Tanggal Adendum	Nilai Adendum	Fisik Pekerjaan			Keuangan (SPM)			Keuangan (SP2D)			Realisasi Anggaran	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
									No	Tanggal	Nilai	Jangka Waktu (Hari)	Pelaksana					%	No/ Tgl PHO	No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil)	No	Tanggal	Nilai	No	Tanggal	Nilai			
													Nama Pelaksana	NPWP	Alamat														
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Pengadaan Fasilitas Perkantoran (AC)	Pengadaan Fasilitas Perkantoran (AC)	Unit	E-purchasing		6000000	-	31 August 2023	B-PL.02.01.16B.16B5.08.23.777	02 August 2023	6000000	30 hari	PT. united media	02.055.397.0-026.000	Jakarta Pusat	-	-	100	-	11 August 2023				230231302011283	21 August 2023	5324324	6000000	-	-
2	Pengadaan Alat Laboratorium	Pengadaan Test Kit	Unit	E-purchasing		30000000		9 March 2023	B-PL.02.01.16B.16B5.03.23.268	16 March 2023	25060000	30 hari	PT. Indo Tekhnoplus	02.389.550.1-411.000	Tangerang Selatan			100		21 March 2023				230231302019766	15 December 2023	42924822	25060000	-	-
3	Pengadaan Alat Pendukung Laboratorium	Pengadaan Alat Pendukung Laboratorium	Unit	Pengadaan Langsung		73460000	-	08 November 2023	B-PL.02.02.16B.16B5.11.23.1095	8 November 2023	43578500	30 hari	PT. Attekno Solusi Indonesia	84.311.083.4-412.000	Kota Depok	-	-	100	-	7 December 2023				230231302019766	15 December 2023	42924822	48372135	-	-
4	Pengadaan Alat Pengolah Data	Pengadaan Alat Pengolah Data	Unit	E-purchasing		78870000	-	30 May 2023	B-PL.02.01.16B.16B5.05.23.441	30 May 2023	64980000	30 hari	PT. Candi Berkah Tehnologi	70.564.470.6-023.000	Jakarta Pusat	-	-	100	-	15 June 2023				230231302008432	6 July 2023	57662433	64980000	-	-
5	Pengadaan Jaringan Operasional Telekomunikasi	Pengadaan Jaringan Operasional Telekomunikasi	Paket	E-purchasing		60000000	-	1 January 2023	B-PL.02.01.16B.16B5.01.23.13	5 January 2023	60000000	365 hari	PT. PARSAORAN GLOBAL DATATRANS	03.079.212.1-009.000	jakarta selatan	-	-	100	-	20 January 2023						54054054	60000000	-	-
6	Pengadaan Map Arsip	Pengadaan Map Arsip	Paket	Pengadaan Langsung		5000000	-	-	-	-	5000000	30 hari	CV. P66	-	Bandung	-	-	100	-	6 November 2023							5000000	-	-
7	Pengadaan Rumah Dinas	Pengadaan Rumah Dinas	Paket	Pengadaan Langsung		49200000	-	1 January 2023	PL.02.01.16B.16B5.01.23.01	1 January 2023	49000000	365 hari	Susi Deswanti	-	Kota Bekasi	-	-	100	-	9 January 2023							49000000	-	-
8	Pengadaan Seragam PNS	Pengadaan Seragam PNS	Paket	E-purchasing		30480000	-	16 February 2023	B-PL.02.01.16B.16B5.02.23.165	16 February 2023	26376000	120 hari	PT. Gumilar Mandiri Perkasa	-	jakarta selatan	-	-	100	-	15 May 2023							26376000	-	-
9	Pengadaan seragam pramubakti, kebersihan, dan driver	Pengadaan seragam pramubakti, kebersihan, dan driver	Paket	E-purchasing		7802000	-	16 February 2023	B-PL.02.01.16B.16B5.02.23.168	16 February 2023	6280000	120 hari	PT. Gumilar Mandiri Perkasa	-	jakarta selatan	-	-	100	-	15 May 2023							6280000	-	-
10	Pengadaan seragam security	Pengadaan seragam security	Paket	Pengadaan Langsung		760000	-	November 2023	-	-	760000	-	-	-	-	-	-	100	-	November 2023							760000	-	-
11	Pengadaan sewa kantor	Pengadaan sewa kantor	Paket	Pengadaan Langsung		199200000	-	1 January 2023	PL.02.01.16B.16B5.01.23.04	12 January 2023	199200000	365 hari	Stella Marisa, S.H.	06.758.938.2-403.000	Kab. Bogor	-	-	100	-	12 January 2023				230231303000173	31 January 2023	179280000	199200000	-	-
12	Sewa kendaraan operasional	Sewa kendaraan operasional	Paket	E-purchasing		137220000	-	9 January 2023	B-PL.02.01.16B.16B5.01.22.27	7 January 2023	139860000	365 hari	PT. SERASI AUTORAYA		Jakarta	B-PL.02.01.136852258		100	-	9 January 2023							136.852.258	-	-
13	Pengadaan software	Pengadaan software	Paket	E-purchasing		78870000	-	2 August 2023	PL.02.01.16B.16B5.08.23.776	2 August 2023	6900000	30 hari	PT. TRI KREASI MANDIRI TEKNOLOGI		Jakarta Timur	-	-	100	-	15 August 2023				230231303004134	21 August 2023	6122973	6900000	-	-
14	Pengadaan UPS, dispenser, dan telepon	Pengadaan UPS, dispenser, dan telepon	Unit	Pengadaan Langsung		7340000	-	13 October 2023		13 October 2023	7340000	30 hari	PT. ZOOM INFOTEK TELESINDO		Kota Bogor	-	-	100	-	13 October 2023							7340000	-	-

Tabel 60 Realisasi Anggaran

NO	SUMBER ANGGARAN	BELANJA PEGAWAI (RP)		BELANJA BARANG (RP)		BELANJA MODAL (RP)		TOTAL	
		PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**
1	Rupiah Murni (RM)	Rp2.893.321.000	Rp2.882.499.180	Rp2.706.386.000	Rp2.661.135.124	Rp116.810.000	Rp109.779.000	Rp5.716.517.000	Rp5.653.413.304
2	PNP								
	TOTAL	**Rp2.893.321.000**	**Rp2.882.499.180**	**Rp2.706.386.000**	**Rp2.661.135.124**	**Rp116.810.000**	**Rp109.779.000**	**Rp5.716.517.000**	**Rp5.653.413.304**